Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Taram, Jimo

SMP KELAS VIII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis

Taram
Jimo

Penelaah

Paniran

Edi Ramawijaya Putra

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Caliadi
E. Oos M. Anwas
Yanuar Adi Sutrasno
Futri Fuji Wijayanti

Ilustrator dan Penata Letak (Desainer)

Cindyawan

Penyunting

Christina Tulalessy

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN: 978-602-244-493-0 (no.jil.lengkap)
ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Bookman Old Style, 12pt. Ong Chong Wah.
xii, 172 hlm.: 17,6x25 cm.

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 60/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 136 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak

terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Tiratna, Para Buddha dan Bodhisatva yang penuh cinta dan kasih sayang atas limpahan berkah nan terluhur, sehingga buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat diselesaikan dengan baik.

Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini disusun sebagai tindak lanjut atas penyesuaian Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Beberapa kaidah yang disesuaikan adalah Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terdiri atas tiga elemen yaitu Sejarah, Ritual, dan Etika. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara adalah menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebhinnekaan global, melalui upaya memajukan dan melestarikan kebudayaan memperkuat moderasi beragama, dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha mencakup pengembangan fisik *(kāya-bhāvanā)*, pengembangan moral dan sosial *(sīla-bhāvanā)*, pengembangan mental *(citta -bhāvanā)*, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan *(paññā -bhāvanā)*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyusun buku yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga dapat tersusun buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini. Semoga dengan buku ini dapat mendukung meningkatkan kompetensi lulusan semua satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jakarta,   Juni 2021
Dirjen Bimas Buddha
Kementerian Agama
Republik Indonesia

Caliadi S.H., M.H.

PRAKATA

Marilah kita memanjatkan Puji syukur kepada Tuhan Yang Esa dan Triratna, Buddha Dharma dan Sangha, sehingga penulis menyelesaikan penulisan Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII ini ,sesuai waktu yang telah ditentunkan.

Buku ini dapat terwujud berkat kerja sama Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional (PUSKURBUK). Penulis berusaha untuk menyelesaikan buku siswa ini dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik beragama Buddha di seluruh Indonesia dengan isi dan model penyajian yang berbeda dari buku sebelumnya.

Buku ini berisi 7 bab yaitu: Bab I Menghargai Keragaman Budaya Buddhis di Dunia; Bab II Menyayangi dan Peduli Terhadap Negara dan Lingkungan; Bab III Hari Raya Agama Buddha Sebagai Budaya; Bab IV Kesetaraan Gender Dalam Agama Buddha; Bab V Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perkembangan Agama Buddha; Bab VI Kehidupan Remaja dan Permasalahannya; dan Bab VII Menjaga Keberagaman Agama di Indonesia.

Dalam penyusunan buku ini banyak pihak yang terlibat dan memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan, dan arahan, sehingga buku ini dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini, di antaranya PUSKURBUK, para penelaah, editor, ilustrator, setter dan layouter serta keluarga. Semoga jasa kebaikannya mendatangkan berkah bagi keluarga dan semua makhluk.

Semoga kehadiran buku ini dapat memenuhi harapan peserta didik beragama Buddha agar dapat belajar dengan aktif, kreatif, inovatif, inspiratif, dan menyenangkan, serta menjadi manusia pembelajar yang handal, sehingga dapat membantu dalam pembentukan sikap dan perilaku dengan karakter Buddhis dan Bangsa Indonesia.

Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

PANDUAN DUDUK HENING DAN DOA SEBAGAI PEMBUKA/PENUTUP PEMBELAJARAN

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan duduk hening, doa pembuka belajar, dan doa penutup belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk .... aku tahu.”
“Napas keluar .... aku tahu.”
“Napas masuk .... aku tenang.”
“Napas keluar .... aku bahagia.”

Doa Pembuka Belajar

Aku berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:
Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:
Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman, dan semua makhluk sehingga hari ini aku dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Taram
Jimo
ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

BAB I

MENGHARGAI KERAGAMAN BUDAYA BUDDHIS DI DUNIA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat melaksanakan program festival budaya Buddhis dunia tingkat sekolah disertai sikap dan perilaku menghargai keragaman budaya masyarakat dunia.

Gambar 1.1 Kirab Waisak dari Candi Plaosan, salah satu fersival Buddhis di Indonesia.
Sumber: https://www.tagar.id

Mari, Membangun Konteks

- Bagaimana peran budaya Buddhis di Indonesia terhadap budaya Buddhis di dunia?

Kata Kunci

budaya Buddhis, keragaman budaya, manfaat keragaman

A. Keragaman Budaya Buddhis di Dunia

Terdapat banyak lambang dalam agama Buddha. Setiap lambang pun berbeda-beda bentuknya. Contoh Cakra, Rupang Buddha dan Stupa. Perbedaan bentuk lambang adalah pengaruh budaya.

Meskipun berbeda-beda bentuk, artinya tetap sama. Buddha adalah seorang guru welas asih yang piawai membabarkan Dharma yang sesuai untuk orang-orang dengan latar belakang, minat, dan kecenderungan yang berbeda-beda. Disebutkan bahwa Buddha telah membabarkan Dharma sebanyak 84.000 ajaran. Setiap orang tidak diharapkan untuk mempraktikkan Dharma dengan cara yang sama. Dengan demikian, pengikut Buddha menyambut baik keanekaragaman tradisi Buddhis yang berkembang dengan latar belakang dan budaya yang berbeda-beda. Meskipun banyak Dharma yang dibabarkan, tetapi saling terkait erat dengan tujuan yang sama, yaitu mencapai Pencerahan dan Pembebasan bagi diri sendiri maupun makhluk lain. Buddha bersabda, “Sebagaimana samudra luas punya satu rasa, rasa asin. Demikian pula dalam ajaran-Ku, hanya ada satu rasa, rasa Pembebasan.”

Ajaran Buddha berkembang dengan pesat dari wilayah asalnya ke berbagai penjuru dunia. Ajaran Buddha berkembang menjadi dua tradisi utama, yaitu Theravada dan Mahayana. Theravada mengandung ajaran-ajaran yang disampaikan Buddha kepada para siswanya yang yang ingin mencapai pembebasan. Kumpulan ajaran Buddha ini disampaikan dari generasi ke generasi oleh para siswa Buddha, dari mulut ke mulut atau

secara oral dalam waktu yang sangat lama. Pada perkembangan berikutnya, ajaran Buddha dihimpun dan ditulis pada lembaran-lembaran daun lontar dalam forum sidang sangha.

Ajaran Mahayana dibabarkan Buddha kepada para siswanya yang berminat dalam jalan Bodhisattva dan ke-Buddha-an. Setelah Buddha parinibbana, ajaran Mahayana tidak dipraktikkan secara umum, tetapi diturunkan secara pribadi dari guru ke murid. Lima abad setelah Buddha parinibbana, ajaran Mahayana mulai muncul ke khalayak ramai.

Tradisi Mahayana menitikberatkan pada dua metode latihan, yaitu Paramitayana dan Vajrayana. Paramitayana adalah jalan umum Bodhisatva yang ditemukan dalam sutra-sutra dan menekankan pada niat altruistik (mementingkan pihak lain). Vajrayana mengandung metode Theravada dan Paramitayana ditambah praktik meditasi tentang berbagai perwujudan Buddha.

Ajaran Buddha memiliki sifat yang sangat luwes sehingga mudah beradaptasi dengan budaya dari setiap tempat pengembangannya. Hal ini menimbulkan banyak tradisi Buddhis yang berkembang di seluruh penjuru dunia.

Meskipun ajaran Buddha adalah salah satu agama tertua di dunia, tidak pernah ada perang atas nama ajaran Buddha. Ajaran Buddha adalah ajaran yang didasari dengan sifat welas asih. Tidak memandang rendah ajaran lain atau menganggap ajarannya yang paling benar. Semua didasarkan pada keyakinan yang benar.

Tujuan akhir umat Buddha adalah merealisasi Nibbana sehingga masing-masing boleh mencari metode yang paling sesuai dengan perangai dan kecenderungannya. Bagaimanapun juga, penting untuk memelihara pikiran yang terbuka dan hormat kepada tradisi-tradisi lain. Tatkala pikiran kita berkembang, kita mungkin akan memahami unsur-unsur dalam tradisi-tradisi lain yang semula tidak dapat kita pahami.

Singkatnya, kita seyogianya mempraktikkan apa saja yang kita rasa berguna untuk membantu kita menjalani kehidupan yang lebih baik, dan kita dapat menyisihkan apa saja yang belum kita mengerti tanpa harus menganggapnya itu salah.

Tradisi atau budaya merupakan sebuah istilah yang luas dan mencakup berbagai aspek kebiasaan yang yang dilakukan masyarakat. Setiap tradisi atau budaya memiliki kekhasan sendiri yang tidak dimiliki oleh budaya lain. Itulah yang menumbuhkan ketertarikan orang-orang untuk mau mengenal dan mempelajari budaya tersebut.

Salah satu budaya luhur yang ada di dunia adalah budaya Buddhis. Budaya ini berkembang berdasarkan nilai-nilai ajaran Buddha. Budaya Buddhis, sama halnya dengan budaya agama-agama besar lainnya, telah menjadi suatu budaya lintas negara. Meskipun agama Buddha berasal dari negara India, akibat perkembangan sejarah yang penuh konflik, menyebabkan agama Buddha dan budaya Buddhis secara tidak langsung bergeser dan lebih dominan berpengaruh di Asia Timur dan Asia Tenggara. Berikut adalah beberapa negara yang secara dominan dipengaruhi oleh budaya Buddhis.

1. Tiongkok

Pada awalnya, perkembangan agama Buddha di Tiongkok banyak mengalami hambatan. Dalam beberapa periode kekaisaran Tiongkok, agama Buddha dianggap sebagai budaya luar yang dapat memengaruhi masyarakat. Namun agama Buddha dapat bertahan dan berkembang di daratan Tiongkok. Keberhasilan ini menjadikan napas baru bagi ajaran Buddha yang sekarang dikenal agama Buddha Cina atau agama Buddha Han. Dalam perkembangannya, banyak diterjemahkan naskah-naskah Buddhis dari India ke dalam bahasa Mandarin. Upaya

ini ternyata sangat membantu penyebaran agama Buddha tidak saja di daratan Tiongkok, tetapi menyebar ke kawasan Asia Timur lainnya.

Setiap tahun, masyarakat Tiongkok menyelenggarakan Festival Kue Bulan. Festival ini biasanya diselenggarakan pada pertengahan musim gugur. Festival Kue Bulan tidak hanya dirayakan oleh masyarakat Tiongkok, tetapi juga oleh masyarakat Asia Timur lainnya seperti Jepang yang menyebutnya tsukimi dan Korea yang menyebutnya chuseok. Festival diselenggarakan pada tanggal 15 bulan 8 penanggalan Lunar untuk menandai bulan purnama yang sangat terang dan bertepatan dengan masa panen pada pertengahan musim gugur. Masyarakat merayakannya dengan memasang lampion serta menyantap kue bulan yang melambangkan bulan purnama.

Banyak situs peninggalan budaya Buddhis yang terdapat di daratan Tiongkok, antara lain seperti berikut.

a. Gua Mogao

Gua Mogao terletak pada posisi strategis di jalur Sutra, yaitu tempat pertemuan berbagai perdagangan, agama, budaya, dan pengaruh intelektual. Gua Mogao terkenal dengan patung-patung dan lukisan-lukisan dinding bercorak Buddhis yang berusia lebih dari 1.000 tahun. Karena begitu banyaknya patung dan lukisan Buddha di gua ini, gua-gua Mogao juga disebut Gua-Gua Seribu Buddha. Gua ini membentuk sebuah sistem besar yang terdiri atas kurang lebih 492 kuil. Gua Mogao menjadi satu dari tiga gua Buddha di Cina, sekaligus peninggalan seni Buddha terkaya di dunia.
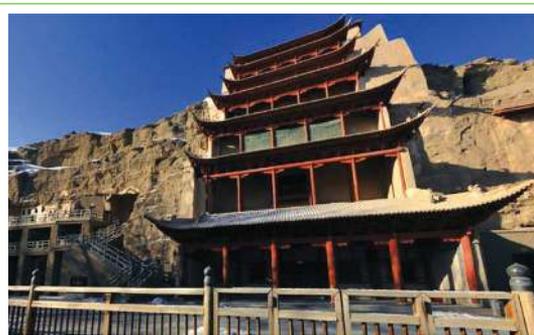
Gambar 1.2 Gua Mogao
Sumber: https://farm1.staticflickr.com /954/28113195548

b. Kompleks Kuil Gunung Chengde

Kompleks Kuil Gunung Chengde merupakan istana musim panas Dinasti Qing di Provinsi Hebei. Dibangun antara tahun 1703 sampai 1792. Kawasan ini merupakan sebuah kompleks luas yang dipenuhi dengan istana-istana dan kuil-kuil Buddhis. Kuil dengan berbagai gaya arsitektur dan taman-taman kerajaan menyatu menjadi satu kesatuan yang harmonis, dihiasi dengan danau, bukit dan hutan. Salah satu bangunan monumental di kompleks ini ialah sebuah pagoda tua setinggi 70 meter yang terbuat dari batu. Pagoda ini merupakan salah satu pagoda tertinggi di Tiongkok, dibangun pada tahun 1751 pada masa pemerintahan Kaisar Qianlong.
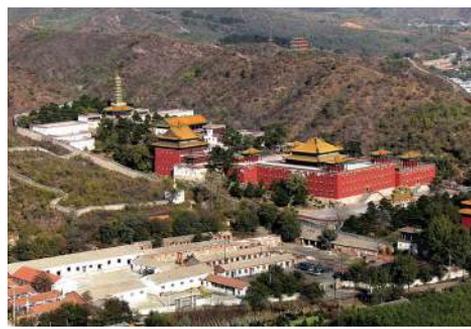
Gambar 1.3 Kompleks Kuil Gunung Chengde
Sumber: https://www.topchinatravel.com

c. Istana Bersejarah Potala, Lhasa

Istana Potala merupakan istana musim salju Dalai Lama sejak abad ke-7 Masehi. Merupakan simbol agama Buddha Tibet dan memainkan peranan penting sebagai pusat pemerintahan Tibet sampai tahun 1959. Istana ini merupakan istana dengan lokasi tertinggi di dunia. Terdiri atas istana Merah dan istana Putih. Istana Potala berada di Gunung Merah, tepatnya di tengah-tengah Lembah Lhasa. Di tempat ini, juga terdapat Norbulingka, sebuah istana musim panas Dalai Lama. Di bangun pada abad ke-18 Masehi dan merupakan sebuah mahakarya bagi seni Tibet.
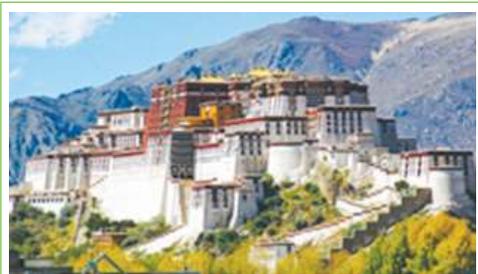
Gambar 1.4 Istana Potala
Sumber: https://www.rei.or.id

d. Patung Buddha Raksasa Leshan

Gambar 1.5 Patung Buddha Raksasa Leshan
Sumber: https://awsimages.detik.net.id/community

Patung Buddha Leshan berukuran tinggi 71 meter dengan lebar bahu 24 meter. Bagian kepalanya memiliki panjang 14,7 meter, lebar 10 meter dengan total 1.021 helai rambut. Bagian telinga patung berukuran 7 meter, hidung sepanjang 5,6 meter, dan alis 5,6 meter. Sementara, lebar mulut dan mata 3,3 meter, jarinya sepanjang 8,3 meter. Patung ini dipahat di pinggir sebuah bukit pada abad ke-8 Masehi pada pertemuan tiga sungai, yaitu Sungai Min, Sungai Qingyi dan Sungai Dadu. Pembangunan patung ini dimulai pada tahun 713 Masehi pada zaman Dinasti Tang atas inisiasi dari seorang bhiksu yang bernama Hai Tong dan selesai pada tahun 803.

e. Pahatan Batu Dazu

Pahatan Batu Dazu terletak di Distrik Dazu, berjarak 167 kilometer dari Kota Chongqing. Pahatan Batu Dazu terdiri atas lebih 74 kelompok pahatan batu dengan lebih dari 50 ribu patung pahatan batu. Selain terdapat pahatan patung Buddha dan tokoh terkenal agama Buddha lainnya, juga ada pahatan patung Konfusius, tokoh terkenal agama Tao dan sejumlah besar patung pahatan batu yang bukan bersifat agama, misalnya bangsawan, pejabat, masyarakat umum, nelayan, petani, dan lain-lain. Pahatan-pahatan batu ini dibuat pada akhir Dinasti Tang (618-907) sampai awal Dinasti Song
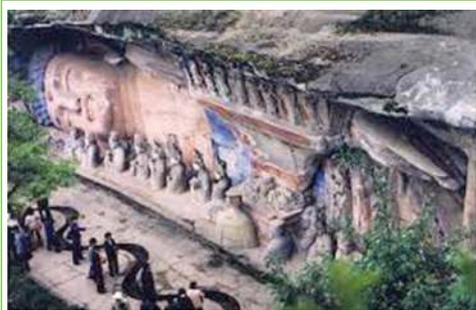
Gambar 1.6 Pahatan Batu Dazu
Sumber: https://tempatwisataunik.com

(960-1279). Seni pahatan batu Dazu mulai berkembang pada akhir abad kesembilan sampai pertengahan abad ke-13, ini berarti sejarah kesenian pahatan gua batu Cina berusia lebih 400 tahun. Setelah itu, perkembangan kesenian pahatan gua batu di Cina berhenti, dan tidak ada lagi pahatan gua batu besar yang dibangun di Cina.

f. Gua Longmen

Gambar 1.7 Gua Longmen
Sumber: https://www.superadventure.co.id

Gua Longmen terletak di selatan Kota Luoyang. Terletak di antara Gunung Xiang dan Gunung Longmen dan menghadap Sungai Yi. Gua ini memiliki koleksi seni Tiongkok kuno. Lukisan yang ada di dalamnya sebagian besar merupakan koleksi dari Dinasti Wei Utara dan Dinasti Tang (316-907 Masehi). Gua Longmen dibuat sekitar tahun 493 Masehi pada masa Kaisar Xiaowen dari Dinasti Wei Utara dan berjalan hingga sekitar 400 tahun pada masa Dinasti Song Utara. Di gua ini terdapat 100.000 patung dan 2.800 tugu peringatan.

g. Gua-gua Yungang

Gua-gua Yungang berada di Kota Datong, Propinsi Shanxi. Memiliki 252 gua dan 51.000 patung yang merepresentasikan pencapaian luar biasa bagi seni Buddhis di Tiongkok pada abad ke-5 dan ke-6 Masehi. Gua-gua Yungang merupakan salah satu dari tiga gua Buddhis terkenal di Tiongkok, selain Longmen dan Mogao.
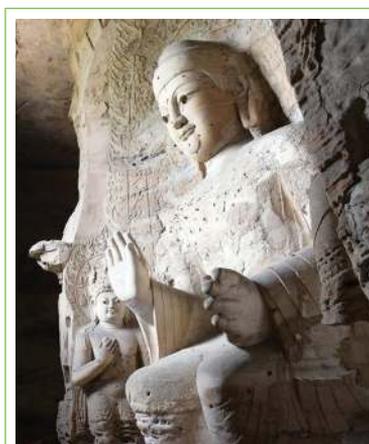
Gambar 1.8 Salah satu Gua-Gua Yungang
Sumber: https://unsplash.com

h. Gunung Wutai

Gunung Wutai merupakan salah satu gunung suci bagi umat Buddha di Tiongkok. Gunung ini merupakan tempat untuk 41 kuil Buddha, termasuk salah satunya, yaitu Aula Utama Timur Kuil Foguang yang merupakan bangunan kayu tertua peninggalan Dinasti Tang. Terdapat sebuah kuil, yaitu Kuil Shuxiang yang merupakan sebuah kompleks besar dengan 500 patung di dalamnya yang menggambarkan cerita-cerita Buddhis dalam bentuk tiga dimensi. Bangunan-bangunan pada situs ini menjadi semacam katalog perkembangan seni arsitektur Buddhis yang turut memengaruhi bangunan-bangunan kerajaan di Tiongkok selama seribu tahun berikutnya. Kuil-kuil di Gunung Wutai mulai dibangun sejak abad ke-1 Masehi hingga awal abad ke-20 Masehi.

Gambar 1.9 Gunung Wutai
Sumber: http://p2.cri.cn/M00/89/A6/

2. Sri Lanka

Sri Lanka merupakan salah satu negara pulau yang berbatasan langsung dengan India. Secara tidak langsung, Sri Lanka menjadi saksi sejarah yang terus bertahan sejak zaman kehidupan Buddha hingga saat ini. Ketika agama Buddha di India menyusut akibat konflik dan peperangan, agama Buddha di Sri Lanka tetap lestari dan tumbuh karena lokasinya yang terpisah dari daratan India. Saat ini, Sri Lanka dapat dikatakan sebagai satu-satunya negara yang secara dominan dipengaruhi budaya Buddhis di kawasan Asia Selatan. Beberapa tempat bersejarah di Sri Lanka yang berhubungan dengan budaya Buddhis antara lain seperti berikut.

a. Kota Suci Anuradhapura

Kota Suci Anurudhapura dibangun di sekitar sebuah cangkokan dari pohon bodhi. Cangkokan pohon bodhi tersebut dibawa ke sana oleh Sanghamitta pada abad ketiga SM. Anuradhapura sebagai sebuah kota politik dan keagamaan di Sri Lanka yang berkembang selama 1.300 tahun. Kota ini kemudian ditinggalkan setelah sebuah invasi pada tahun 993. Situs Kota Suci Anurudhapura tersembunyi dalam rimbunnya hutan selama bertahun-tahun, bersama dengan istana-istana, vihara-vihara dan monumen-monumennya, dan saat ini sudah dapat diakses lagi.

b. Kota Suci Kandy

Gambar 1.10 Wihara Relik Gigi Buddha
Sumber: https://www.attractionsinsrilanka.com

Kota Suci Kandy terkenal dengan nama Kota Senkadagalapura yang merupakan ibu kota terakhir dari raja-raja Sinhala. Masa pemerintahan mereka menjadikan budaya di Sinhala berkembang selama 2.500 tahun dan berakhir ketika masa penjajahan Inggris di Sri Lanka pada 1815. Di kota ini terdapat Vihara Relik Gigi Buddha yang terkenal dan sangat dihormati umat Buddha.

c. Kuil Emas Dambulla

Kuil emas Dambulla merupakan sebuah tempat perziarahan suci selama 22 abad. Kuil ini berupa sebuah bangunan vihara gua dengan lima altar sucinya. Bangunan ini merupakan sebuah
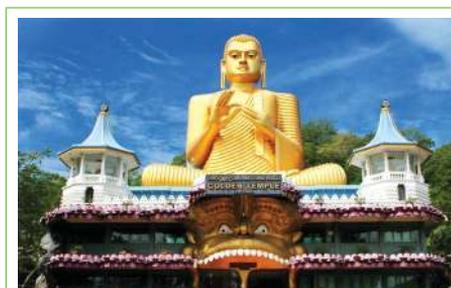
Gambar 1.11 Kuil Emas Dambulla
Sumber: https://www.holidify.com/images

vihara gua terbesar dan paling terawat di Sri Lanka. Terdapat lukisan mural Buddhis seluas 2.100 m^2 dan 157 patung.

3. Jepang

Sebelum agama Buddha masuk ke Jepang, orang Jepang telah memiliki agama tradisional mereka sendiri, yaitu Shinto. Agama Buddha yang berkembang di Jepang berasal dari Korea pada abad kelima Masehi. Sejak itu, agama Buddha memberikan pengaruh besar pada perkembangan budaya masyarakat Jepang hingga saat ini. Perayaan tradisional Jepang yang banyak dipengaruhi budaya Buddhis adalah Hanamatsuri dan Obon. Terdapat beberapa situs peninggalan budaya Buddhis di Jepang, antara lain seperti berikut.

a. Monumen Berserajah Kyoto Kuno

Monumen Berserajah Kyoto Kuno dibangun sekitar tahun 794 Masehi dengan model Ibu Kota Tiongkok Kuno. Kyoto merupakan ibu kota Kerajaan Jepang-sampai dengan pertengahan abad ke-19 Masehi. Kota ini menjadi pusat kebudayaan Jepang selama lebih dari 1.000 tahun. Kyoto menggambarkan perkembangan arsitektur bangunan kayu Jepang, terutama arsitektur bangunan keagamaan. Beberapa monumen peninggalan budaya Buddhis bersejarah di Kyoto antara lain: Kinkaku-ji, Kiyomizu-dera, Enryaku-ji, Daigo-ji, Ninnaji, Tenryu-ji dan Nishi-Hongan-ji.

Gambar 1.12 Monumen-Berserajah-Kyoto Kuno
Sumber: https://image.space.rakuten.co.jp

b. Desa Bersejarah Shirakawa-go dan Gokayama

Desa Bersejarah Shirakawa godan Gokayama terletak di kawasan pegunungan yang mengisolasi dari dunia luar untuk jangka waktu yang lama. Desa tersebut memiliki rumah-

Gambar 1.13 Desa Bersejarah Shirakawa-go
Sumber: https://s3-ap-northeast-1.amazonaws.com

rumah bergaya Gassho yang unik yang berarti “konstruksi tangan berdoa”, yaitu sebuah gaya di mana atap rumah dibuat tampak seperti tangan yang beranjali. Masyarakatnya-hidup dari hasil panen pohon mulberry dan ulat sutera. Pada abad ke-8 Masehi, desa ini membuka diri dengan dunia luar terutama untuk keperluan keagamaan yang berpusat di-Gunung-Hakusan. Agama Buddha masuk ke desa ini dan berakulturasi dengan kepercayaan setempat.

c. Gunung Fuji

Gunung Fuji merupakan gunung yang paling terkenal menurut kebudayaan Jepang. Merupakan salah satu dari 3 gunung suci di Jepang selain Gunung Tate dan Gunung Haku. Pada abad ke-12, Gunung Fuji menjadi pusat latihan bagi para petapa Buddha.

4. Tibet

Tibet pada saat ini termasuk dalam wilayah kekuasaan Tiongkok. Namun secara umum, masyarakat dan adat istiadat Tibet berbeda dengan budaya Tiongkok umumnya. Sebelumnya, Tibet merupakan sebuah kerajaan berdaulat yang memiliki banyak bhiksu-bhiksuni yang mengabdikan hidupnya demi praktik ajaran Buddha.

Akulturasi dengan budaya yang terjadi melahirkan agama Buddha Tibet yang sering dikelompokkan sebagai bagian dari agama Buddha Mahayana dan Vajrayana. Hingga saat ini, pengaruh agama Buddha Tibet terlihat di negara-negara kawasan Himalaya lainnya seperti Bhutan, Ladakh dan Sikkim, bahkan Mongolia.

5. Semenanjung Indochina

Semenanjung Indochina termasuk salah satu wilayah yang dipengaruhi oleh budaya India dan Tiongkok karena dihimpit oleh dua negara besar ini. Semenanjung Indochina meliputi wilayah Thailand, Myanmar, Vietnam, Laos, dan Kamboja. Sebagian literatur juga memasukkan wilayah semenanjung Malaysia sebagai bagian dari Semenanjung Indochina. Karena perkembangan sejarah dan budaya negara-negara di kawasan ini sangat dipengaruhi oleh budaya India dan Tiongkok, budaya keagamaan yang berkembang pun tak jauh dari budaya Buddhis. Secara umum, Thailand, Myanmar, Laos, danKamboja sangat dipengaruhi oleh agama Buddha Theravada, sedangkan Vietnam dipengaruhi oleh agama Buddha Mahayana.

6. Mongolia

Mayoritas penduduk Mongolia beragama Buddha. Meskipun banyak dipengaruhi oleh agama Buddha Tibet, ada beberapa perbedaan yang menjadikannya unik. Agama Buddha masuk ke wilayah Mongolia pada abad ke-12-13 Masehi, saat perkembangan Kekaisaran Mongol berlangsung. Pada abad ke-13-14 Masehi, Kekaisaran Mongol menjadi kekaisaran terbesar di dunia dengan wilayah mencakup seluruh daratan Tiongkok dan sebagian wilayah Eropa. Tetapi kemudian, masyarakat Mongol kembali ke tradisi *shamanik* sejak jatuhnya Kekaisaran Mongol dan akhirnya agama Buddha menyebar kembali pada abad ke-16-17 Masehi. Beberapa warisan budaya Buddhis yang terdapat di Mongolia antara lain seperti berikut.

a. Lansekap Budaya Lembah Orkhon

Lanskap Budaya Lembah Orkhon mewujudkan evolusi dari tradisi nomadik selama lebih dari dua abad. Terdapat beberapa monumen penting di tempat ini, antara lain monumen-monumen

Gambar 1.14 Vihara Erdene Zuu
Sumber: https://img1.advisor.travel

Orkhon dari abad ke-8 Masehi, reruntuhan Khar Balgas Ibu Kota Kerajaan Uyghur abad ke-8, reruntuhan Ibu Kota Karakorum, dan Vihara Erdene Zuu vihara pertama di Mongolia. Vihara ini dibangun pada tahun 1585 setelah Buddhisme Tibet dinyatakan sebagai agama negara Mongolia oleh Abtai Sain Khan. Bahan bangunan dan batu yang digunakan untuk konstruksi vihara ini berasal dari reruntuhan Ibu Kota Mongolia abad ke-13 yang disebut Karakorum. Pada abad ke-17, vihara mengalami beberapa kerusakan akibat perang antara kelompok etnis Mongolia, kemudian diperbaiki pada abad ke-18. Saat ini, vihara menjadi tempat ibadah dan museum yang aktif.

7. Thailand

Thailand merupakan sebuah negara yang memiliki tradisi dan budaya yang unik. Keunikan budaya dan tradisi Thailand dipengaruhi oleh budaya Buddhis yang telah lama mengakar di Negeri Gajah ini. Meskipun menjamin kebebasan beragama bagi warganya, tetapi lebih dari 95% penduduk Thailand beragama Buddha. Sebelum didominasi oleh agama Buddha Theravada, negara ini dipengaruhi oleh agama Hindu dan Buddha Mahayana. Ciri khas utama agama Buddha di Thailand ialah adanya tradisi penahbisan sementara setiap pria Thai untuk menjadi seorang bhikkhu.

Sebagian besar ahli sejarah berpendapat bahwa agama Buddha masuk ke wilayah Thailand sejak zaman Raja Asoka dari India. Pada abad ke-5 sampai abad ke-13 Masehi, kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara mendapatkan pengaruh

dari kebudayaan India dan mengikuti ajaran Buddha Mahayana. Catatan Biksu I Tsing dari Cina menyebutkan bahwa semua sekte utama agama Buddha berkembang sangat pesat di wilayah Asia Tenggara. Pada masa ini, Kerajaan Sriwijaya dan Kekaisaran Khmer bersaing untuk memberikan pengaruhnya di wilayah Asia Tenggara.

Gambar 1.15 Sebuah Kuil Buddha di Thailand
Sumber: buddhaku.my.id

Perkembangan berikutnya, para bhikkhu dari Sri Lanka yang beraliran Theravada mulai menyebarkan ajaran Buddha Theravada kepada masyarakat suku Mon. Dua abad berikutnya, ajaran Buddha Theravada tersebar ke seluruh wilayah Thailand, Laos, dan Kamboja menggantikan ajaran-ajaran Buddhisme sebelumnya. Beberapa peninggalan tradisi Buddhis di Thailand antara lain seperti berikut.

a. Kota Bersejarah Sukhothai

Sukhothai merupakan ibu kota Kerajaan Siam pertama sekitar abad ke-13 dan 14 Masehi. Kota ini memiliki sejumlah monumen penting yang menunjukkan cikal bakal arsitektur Thailand. Peradaban yang berevolusi di Kerajaan Sukhothai mendapat berbagai pengaruh dan tradisi lokal kuno dan berkembang yang selanjutnya dikenal sebagai gaya Sukhothai.

Gambar 1.16 Sukhothai
Sumber: https://p0.pikist.com/photos/1011

b. Kota Bersejarah Ayutthaya

Kota Ayutthaya dibangun sekitar tahun 1350 Masehi. Ayutthaya menjadi ibu kota Siam kedua setelah Sukhothai. Kota ini dihancurkan oleh prajurit Burma sekitar abad ke-18 Masehi. Reruntuhan kota ini berupa menara-menara relik dan vihara-vihara besar, yang menggambarkan kejayaan pada masanya.

8. Myanmar

Myanmar merupakan negeri yang menyimpan banyak kekayaan budaya dan tradisi Buddhis. Diperintah oleh junta militer dalam waktu yang sangat lama. Negara ini mampu melestarikan warisan Buddhis yang lebih didominasi dengan tradisi Theravada. Lebih dari 89% penduduknya beragama Buddha. Budaya Myanmar dianggap sejalan dengan ajaran Buddha. Banyak perayaan masyarakat yang berkaitan dengan agama Buddha. Bagi orang tua di Myanmar, sudah menjadi kewajiban untuk mengirimkan anak lelakinya menjadi samanera ketika usia 7 tahun dengan melaksanakan upacara Shinbyu.

Di Myanmar, terdapat Festival Thadingyut yang dirayakan sekitar pertengahan musim gugur. Festival ini merupakan salah satu yang terbesar di Myanmar dan merupakan festival Buddhis di mana banyak orang pergi ke vihara untuk bertemu dengan para bhikkhu dan memberikan persembahan. Dalam festival ini, masyarakat Myanmar pergi menghormati para bhikkhu, guru, orang tua, dan sesepuh.

9. Vietnam

Vietnam mempunyai banyak penganut agama Buddha. Lebih dari separuh penduduk Vietnam beragama Buddha. Agama Buddha yang berkembang di Vietnam mendapat pengaruh dari Tiongkok. Sutra-sutra Mahayana seperti Sutra Teratai dan Sutra Amitabha merupakan sutra yang paling umum

dilafalkan. Vietnam berusaha membangun identitas nasional yang lebih kuat dengan melibatkan umat Buddha yang kuat dan modern. Gerakan ini berusaha memperbaiki dan menghilangkan ritual yang tidak terdapat dalam kitab agama Buddha seperti paham fanatisme, pengultusan, pembakaran uang, dan praktik perdukunan. Banyak dilakukan penerjemahan naskah-naskah agama Buddha dianggap dapat memberikan keselamatan. Akibatnya, para penganutnya dianjurkan untuk membaca, belajar, dan memahami naskah-naskah tesebut bukan hanya sekadar menghafalkan tanpa mengetahui isinya.

Gambar 1.17 Salah Satu Tradisi Umat Buddha Vietnam
Sumber: https://www.pikist.com

Sebagai negara yang sedang berkembang, Vietnam menitikberatkan pada keterlibatannya dalam masyarakat, seperti mendirikan sekolah, klinik, organisasi, dan kegiatan sosial yang lainnya. Agama Buddha di Vietnam telah memengaruhi dan membentuk wacana kekinian tentang keterlibatan sosial agama Buddha dan ritualnya di dunia Buddhisme.

10. Laos

Gambar 1.18 Pha That Luang, Sebuah Kuil Berlapis Emas di Laos
Sumber: https://www.indochinavoyages.com

Di bawah pemerintahan komunis, lebih dari 66% penduduk Laos menganut agama Buddha. Agama Buddha menjadi dasar fondasi budaya masyarakat Laos. Sejak dulu, sudah menjadi kewajiban bagi

setiap pria Laos untuk menjadi seorang bhikkhu meskipun hanya dalam kurun waktu tertentu. Pada cerita Pra Lak Pra Lam, Ramayana versi Laos, Rama digambarkan sebagai reinkarnasi Buddha, bukan Wisnu.

Di Laos, terdapat festival yang disebut Sampeah Preah Khae, yang mirip dengan festival di Kamboja. Festival ini memperingati kehidupan Pouthesat, si Kelinci Bulan. Sebagai festival, perayaan ini juga menandai keberlimpahan panen seperti pisang, kelapa, keladi, dan ubi. Setelah upacara Sampeah Preah Khae, umat Buddha pergi ke pagoda untuk berdoa.

11. Kamboja

Kamboja merupakan negara dengan pemeluk agama Buddha terbanyak di Asia Tenggara. Terdapat lebih dari 95% penduduk yang memeluk agama Buddha di negara ini. Para bhikkhu memiliki peran penting dalam melestarikan agama dan budaya Buddhis di Kamboja.

Di Kamboja, terdapat sebuah festival yang dinamakan Festival Air dan Bulan *(Bon Om Touk)*. Festival ini berlangsung selama tiga hari, diawali dengan pertandingan perahu yang didesain menyerupai naga laut Kamboja. Ketika malam tiba, orang-orang pergi membeli makanan dan menghadiri berbagai pertunjukan. Selain itu, mereka juga memanjatkan doa sambil menyalakan dupa untuk berharap kepada Bulan. Orang Kamboja memiliki legenda Cheadok, di mana seekor kelinci hidup di Bulan dan melindungi orang-orang Kamboja. Di pertengahan malam, orang-orang pergi ke kuil dan berdoa serta membuat lampion berbentuk teratai yang dihanyutkan ke sungai.

Bukti sejarah tentang masuknya agama Buddha ke Kamboja dimulai sekitar abad ke-5 dengan ditandai pengiriman misi keagamaan Buddha ke Cina yang dipimpin oleh Bhikkhu Nagasena. Saat itu, Kamboja berada di bawah pemerintahan

raja Kaundinya Jayawarman (478-514). Selain itu, juga dibuktikan dengan adanya catatan sejarah kerajaan Cina pada masa pemerintahan Dinasti Liang (502-556) yang menyatakan bahwa Kaundinya Jayawarman telah mengirim sebuah patung Buddha kepada penguasa di Cina, yaitu Raja Wuti pada tahun 503 Masehi. Lebih lanjut, Bhiksu I Tsing juga mencatat keadaan masyarakat di Kerajaan Ponan (Funan). Dalam perkembangan selanjutnya, para raja yang berkuasa di Kamboja memberikan perlindungan dan dukungan kepada agama Buddha sehingga sampai sekarang, agama Buddha masih menjadi agama mayoritas di Kamboja.

Gambar 1.19 Magha Puja dirayakan di puncak Gunung Preah Reach Troap
Sumber: https://farm8.staticflickr.com
Foto: phnompenhpost.com – Hong Menea

Mari, Berdiskusi

Di Tiongkok, banyak sekali situs peninggalan budaya Buddhis yang berusia ratusan bahkan ribuan tahun dan hingga sekarang masih terawat dengan baik. Tetapi, di Indonesia banyak situs peninggalan budaya Buddhis yang terbengkelai dan tidak terawat. Diskusikan dengan teman kalian, mengapa hal ini terjadi. Apa usaha yang bisa kalian lakukan untuk melestarikan situs-situs peninggalan budaya Buddhis di sekitar kalian?

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan upacara Shinbyu di Myanmar!

2. Bagaimana perkembangan agama Buddha di Myanmar?
3. Jelaskan perkembangan agama Buddha di Vietnam!
4. Mengapa agama Buddha dijadikan fondasi kehidupan masyarakat di Laos?
5. Apa bukti sejarah masuknya agama Buddha ke Kamboja?
6. Apa penyebab terjadinya banyak aliran dalam agama Buddha?
7. Buddha adalah salah satu agama tertua di dunia, tetapi tidak pernah ada perang atas nama ajaran Buddha. Mengapa hal ini bisa terjadi?
8. Agama Buddha berasal dari tanah India, tetapi lebih banyak berkembang di Asia Timur dan Asia Tenggara. Apa sebabnya?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Ayo, menambah wawasan kalian dengan membaca berita di sini:http://www.tzuchi.or.id/read-berita/wujud-bakti-kepada-orang-tua/6613.

B. Makna Keragaman Buddhis

Keragaman adalah sesuatu yang indah. Lihatlah taman di depan sekolah kalian. Di sana, terdapat berbagai macam bunga, bukan? Itulah yang membuat taman terlihat indah: ditumbuhi berbagai macam bunga. Sebaliknya, tidak bisa disebut sebagai

sebuah taman apabila hanya ditumbuhi sebuah tanaman bunga, demikian pula dengan kehidupan beragama ini, akan terasa indah karena adanya keragaman. Untuk itu, kalian harus menghormati dan menghargai keberagaman.

Mari, Membaca

Keragaman Buddhis merupakan warisan dari nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Dibutuhkan waktu berabad-abad lamanya untuk bisa membentuk suatu peradaban yang selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu bangsa. Identitas tersebut adalah hasil karya dari generasi masa lampau. Warisan tersebut adalah sumber kehidupan dan inspirasi bagi kita. Beberapa warisan tersebut telah dipengaruhi oleh peradaban sebelumnya dan menjadi saksi atas peradaban tersebut, sedangkan beberapa warisan lainnya justru memengaruhi peradaban selanjutnya. Warisan-warisan ini sendiri tidaklah kekal-abadi, dapat dengan mudah hancur oleh banyak penyebab antara lain peperangan, bencana alam, polusi, urbanisasi yang tidak terkendali, kemiskinan, dan ketidakbertanggungjawaban para pengunjung. Selain itu, hampir seluruh warisan dunia ini telah berusia sangat tua sehingga menyebabkan mereka rentan terhadap kelapukan dan pengaruh iklim. Penyebab yang paling menyedihkan adalah ketidakpedulian masyarakat terhadap warisan-warisan dunia ini. Banyak situs warisan dunia yang telah hancur atau dihancurkan, tetapi banyak pula yang berhasil dipertahankan dan dilestarikan melalui kepedulian, pengetahuan, dan pengakuan.

Warisan dunia bukan benda adalah jenis warisan dunia yang paling rentan akan perubahan dan ketidakpedulian. Tetapi sama halnya dengan warisan dunia berwujud, warisan dunia bukan benda ini juga turut membentuk identitas kita. Contoh

warisan dunia bukan benda, antara lain tradisi, tarian, musik, dan kearifan lokal. Bahkan, warisan dunia bukan benda inilah yang lebih dekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan membentuk cara berpikirnya. Arus perubahan dan globalisasi dapat dengan mudah mengikis warisan dunia bukan benda sehingga yang paling utama dibutuhkan adalah kepedulian dari masyarakat pewarisnya untuk terus mempelajari dan melestarikannya agar tetap menjadi sebuah tradisi dan seni budaya yang terus hidup dalam masyarakat mereka.

Hal penting yang harus dimaknai bahwa umat Buddha tidak boleh lupa bahwa meskipun warisan tersebut bukanlah milik bangsa kita, tetapi dengan mempelajari, mengetahui, dan melestarikannya, kita akan dapat memahami pandangan dan cara berpikir bangsa lain yang berbeda. Hal ini adalah langkah nyata sehingga kita dapat mewujudkan perdamaian dunia. Warisan-warisan tersebut sangat berguna bagi kita di saat sekarang ini karena kita dapat mempelajari mengenai sejarah dan kebudayaan tempo dulu mengenai perkembangan-perkembangan agama Buddha di suatu tempat dari masa ke masa.

Mari, Berdiskusi

Keberadaan candi-candi di Pulau Jawa selalu menjadi perhatian para pakar tidak hanya dari dalam negeri, tetapi ahli-ahli dari luar negeri. Mengapa para ahli meneliti candi secara berkelanjutan? Bukankah candi tersebut sudah jelas, contohnya Candi Borobudur dan Candi Mendut?
Diskusikan bersama teman-teman kalian!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang kalian ketahui tentang budaya!
2. Mengapa kalian mempelajari budaya?
3. Menurut kalian, apakah budaya itu hanya membicarakan candi-candi? Jelaskan bentuk budaya lain yang berkembang dalam keberadaban manusia!
4. Sebutkan 5 candi Buddha yang ada di Pulau Jawa!
5. Apakah belajar sastra termasuk budaya? Jekaskan!

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Bagian mana dari pelajaran ini yang paling menarik bagi kalian? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Materi tentang makna keberagaman Buddhis yang tersaji dalam buku ini masih sangat terbatas. Untuk memperkaya pemahaman kalain, silakan kalian mencari referensi di perpustakaan atau internet. Buatlah sebuah laporan hasil kajain kalian dalam selembar kertas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

C. Manfaat Keragaman

Sebagaimana sudah kalian pada refleksi pembelajaran yang lalu, bahwa sebuah taman bunga akan terlihat indah apabila ditumbuhi beragam bunga. Bunga-bunga tersebut tentu

memberikan manfaat bagi makhluk hidup di sekitarnya, misalnya kumbang, kupu-kupu, dan lebah. Demikian keragaman budaya dalam kehidupan ini, memberikan manfaat yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam bidang kesehatan, budaya, arsitektur, dan lain-lain.

Banyak sekali budaya Buddhis yang merupakan keragaman sebagai warisan dunia. Manfaat yang bisa dirasakan dari keberagaman tersebut antara lain dalam bidang berikut.

1. Kesehatan Mental

Bagi penganut agama Buddha, kesehatan mental adalah yang paling penting. Untuk mendukung itu, individu harus berusaha meningkatkan kesehatan mentalnya dengan menjalankan lima sila. Berlatih tanpa kekerasan, menghargai hak milik orang lain, menahan diri dari perilaku seksual yang salah, hidup dengan kejujuran, dan menjaga kesehatan jasmani dengan tidak mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung alkohol. Sakit yang dirasakan oleh fisik secara umum bisa diobati dengan dengan minum obat atau bentuk terapi lainnya, namun obat yang diminum tidak boleh memabukkan atau mempengaruhi kejernihan pikiran.Setiap penyakit fisik harus ditanggung dengan kesabaran dan ketabahan karena setiap bentuk penderitaan fisik memberikan waktu untuk refleksi diri dan kemajuan spiritual.

Cara terbaik untuk menyembuhkan penyakit ialah dengan memperbaiki pola makan dengan mempraktikkan vegetarian, yang mencerminkan cara hidup tanpa kekerasan. Agama Buddha juga menekankan Athasila pada hari-hari khusus yang membantu merevitalisasi fisik dan spiritual.

Athasila dilaksanakan setiap tanggal 1, 8, 15 dan 23 menurut penanggalan lunar (bulan) yang disebut dengan hari uposatha. Saat itu upasaka dan upasika melatih diri dengan menjalankan 8 (delapan) peraturan.

2. Seni Buddha

Seni Buddha berasal dari anak benua India pada kira-kira pada abad ke-6 hingga ke-5 Sebelum Masehi. Seni Buddha berkembang pesat seiring dengan adaptasi ke negara-negara baru tempat ajaran Buddha berkembang. Seni Buddha berkembang ke utara melalui Asia Tengah, Asia Timur, dan Asia Tenggara.

Di India, kesenian Buddha berkembang pesat bahkan memengaruhi perkembangan kesenian Hindu. Namun kemudian, agama Buddha hampir menghilang sekitar abad ke-10 Masehi seiring dengan berkembangnya agama Hindu dan Islam. Sejak abad ke-5 sebelum Masehi hingga abad pertama sebelum Masehi, seniman India menyusun kitab suci yang bertema sejarah kehidupan Buddha.

3. Arsitektur Buddhis

Arsitektur religius Buddha mulai berkembang di Asia Selatan pada sekitar abad ke-3 sebelum Masehi. Terdapat setidaknya dua jenis bangunan yang dikaitkan dengan agama Buddha awal, yaitu stupa dan vihara. Fungsi awal dari stupa adalah untuk menghormati dan menyimpan relik Buddha, contoh stupa-stupa yang dibangun di Sanchi. Pada perkembangan berikutnya, sesuai dengan perubahan dalam praktik keagamaan, stupa secara bertahap mengalami perubahan fungsi hingga saat ini.

Buddhisme, yang juga merupakan agama India pertama, menghasilkan tiga jenis arsitektur; yang pertama adalah stupa, benda penting dalam seni dan arsitektur Buddha.

Stupa memegang tempat paling penting di antara semua patung Buddha. Pada tingkat yang paling dasar, stupa adalah gundukan pemakaman Buddha. Stupa asli berisi abu Buddha. Stupa adalah monumen berbentuk kubah, yang digunakan untuk menyimpan relik Buddha atau untuk memperingati fakta penting agama Buddha. Jenis arsitektur kedua adalah vihara. Sebuah vihara Buddha berisi balai tempat tinggal para bhikku. Jenis ketiga adalah cetiya, sebuah tempat puja bakti Agama Buddha yang lebih kecil dan memiliki sarana yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan vihara. Cetiya biasanya memiliki altar dengan patung Buddha. Di dalam cetiya terdapat ruang untuk puja bakti (*dammasala*), altar, dan pada umumnya tidak terdapat tempat tinggal bhikkhu (*kuti*) maupun perpustakaan. Dalam sejarah Agama Buddha, arti cetiya adalah setiap tempat suci, altar atau objek pemujaan.

4. Musik Buddhis

Musik atau lagu-lagu rohani Buddhis merupakan ungkapan atau nyanyian yang digunakan sebagai inspirasi Buddha dalam agama Buddha, termasuk di antaranya adalah pelafalan sutta, sutra, dan matra Buddha. Lagu rohani Buddhis dalam bahasa Tibet atau Sanskerta, merupakan bagian integral dari agama. Nyanyian ini rumit, sering kali merupakan pelafalan teks suci yang dibawakan dalam perayaan berbagai festival.

Shomyo adalah gaya nyanyian Buddha di Jepang, terutama di sekte Tendai dan Shingon. Ada dua gaya, yaitu ryokyoku dan rikkyoku. Ryokyoku menggambarkan sebuah gaya nyanyian sangat sulit, sedangkan rikkyoku adalah sebuah gaya nyanyian yang mudah diingat.

Banyak alat musik ritual digunakan dalam kaitannya dengan praktik Buddha termasuk mangkuk bernyanyi, lonceng,

tingsha, drum, simbal, alat musik tiup, dan lain-lain. Hubungan antara Buddhisme dan musik dianggap rumit, bahkan pada awalnya, musik dianggap bertentangan dengan ajaran Buddha. Namun dalam perkembangannya, ajaran Buddha tidak bisa terlepas dari musik. Musik dapat berfungsi sebagai persembahan kepada Buddha, sebagai alat untuk menghafal teks-teks Buddha, dan sebagai bentuk kultivasi atau meditasi pribadi.

Musik Buddha memainkan peran penting dalam praktik budaya sehari-hari umat Buddha karena juga dimainkan dalam banyak upacara seperti pernikahan dan pemakaman.

5. Festival Buddhis

Sesungguhnya, banyak sekali festival Buddhis yang berkembang di berbagai negara. Festival Jepang dan Festival Baru merupakan salah satu dari sekian banyak festival yang melibatkan budaya Buddha. Di Myanmar, ada Festival Pagoda yang diadakan sebagai pameran yang diadakan di kuil Buddha. Festival Buddha Tibet berupa tarian tradisional, yang juga merupakan fitur dari beberapa festival Buddha di India dan Bhutan. Banyak festival di Nepal merupakan festival keagamaan yang melibatkan agama Buddha, begitu pula festival tradisional Burma. Festival Tahun Baru Imlek di negara-negara Buddhis di Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia Tenggara juga bernuansa budaya Buddha, tetapi festival tersebut sering kali dianggap sebagai festival budaya dan bukan festival keagamaan.

Pada awalnya, musik dianggap bertentangan dengan ajaran Buddha. Namun, lambat laun sesuai perkembangan zaman,

musik dipandang sebagai bagian sebuah ajaran karena sebagian kelompok memasukkan nilai-nilai ajaran Buddha ke dalam nyanyian itu. Karena musik itu sendiri tidak lepas dari nilai ajaran Buddha Dharma. Benarkah? Diskusikan pernyataan tersebut!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan keragaman Buddhis!
2. Mengapa terjadi keragaman Buddhis?
3. Jelaskan manfaat keragaman Buddhis dalam bidang arsitektur!
4. Bagaimana keragaman budaya Buddhis memberikan manfaat dalam bidang kesehatan?
5. Sebutkan 3 tingkatan yang terdapat di Candi Borobudur?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Penilaian

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Buddha adalah seorang guru yang piawai. Beliau membabarkan Dharma sesuai dengan kondisi batin para siswa-Nya sehingga banyak para siswa Buddha yang mencapai pembebasan. Hal ini menunjukkan bahwa Buddha ....

a. orang yang sakti
b. memiliki kekuatan batin
c. memiliki sifat welas asih
d. telah mencapai penerangan sempurna

2. Setiap negara memiliki budaya Buddhis yang berbeda-beda, tetapi keragaman budaya Buddhis tersebut sesungguhnya berasal dari sumber yang sama, yaitu Buddha. Keberagaman budaya Buddhis tersebut terjadi karena ....
   a. ajaran Buddha mengalami akulturasi dengan budaya setempat
   b. ajaran Buddha merupakan ajaran yang bersifat welas asih
   d. Buddha tidak pernah memaksakan pengikutnya untuk mengikuti ajaran tertentu
   d. setiap negara memiliki kebebasan untuk mengembangkan budaya Buddhis
3. Situs-situs peninggalan budaya Buddhis banyak yang telah mengalami kerusakan, baik karena alam maupun karena ulah manusia. Hal terbaik yang bisa kalian lakukan untuk melindungi situs-situs peninggalan budaya Buddhis tersebut, antara lain ....
   a. melaporkan kepada pihak berwajib setiap terjadi pelanggaran peraturan
   b. mengunjungi situs-situs peninggalan Buddhis dan menaati peraturan yang ada
   c. mengusulkan kepada pemerintah untuk melakukan pemugaran kembali
   d. membuat dokumentasi terhadap situs-situs peninggalan budaya Buddhis
4. Menurut catatan Biksu I Tsing dari Cina, pada awalnya, ajaran Buddha yang berkembang di Thailand adalah aliran Mahayana. Namun, dalam perkembangannya, aliran

Mahayana tergantikan dengan aliran Theravada. Hal ini dikarenakan ....

a. jumlah Bhikkhu Mahayana di Thailand makin berkurang
b. aliran Mahayana dianggap bertentangan dengan ajaran Buddha
c. aliran Theravada sesuai dengan tradisi dan budaya masyarakat Thailand
d. aliran Theravada lebih baik daripada aliran Mahayana

5. Warisan kebudayaan Buddhis ada dua macam, yaitu berupa benda dan berupa bukan benda. Hal terbaik yang bisa kalian lakukan terhadap warisan budaya Buddhis yang berupa bukan benda adalah ....

   a. ikut menjaganya dari pencurian orang-orang jahat
   b. mengunjunginya setiap hari raya agama Buddha
   c. mengusulkan agar dimasukkan dalam kurikulum sekolah
   d. mempelajari dan berusaha melestarikannya

6. Kamboja merupakan negara dengan pemeluk agama Buddha terbanyak di Asia Tenggara. Terdapat lebih dari 95% penduduk yang memeluk agama Buddha di negara ini. Hal ini terjadi karena ....

   a. masyarakat Kamboja menganggap bahwa agama Buddha adalah agama yang paling baik
   b. kesadaran masyarakat Kamboja untuk mempelajari agama Buddha sangat tinggi
   c. banyak masyarakat kamboja yang menjadi bhikkhu
   d. kehidupan pemeluk agama Buddha di Kamboja dijamin oleh pemerintah

7. Keragaman budaya Buddhis memberikan manfaat yang sangat besar dalam bidang arsitektur Buddhis. Arsitektur Buddhis yang bisa kalian lihat di Thailand antara lain ....

a. Kota Bersejarah Ayutthaya
b. Monumen Berserajah Kyoto Kuno
c. Kota Suci Anuradhapura
d. Desa Bersejarah Shirakawa-go

8. Keragaman Buddhis merupakan warisan dari nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Dibutuhkan waktu berabad-abad lamanya untuk bisa membentuk suatu peradaban yang selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu bangsa. Identitas tersebut adalah hasil karya dari generasi masa lampau. Nilai positif yang bisa kalian ambil dari hal tersebut adalah ....
   a. dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk mempelajari keragaman Buddhis
   b. keragaman Buddhis merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan
   c. keragaman budaya Buddhis dijadikan sebagai identitas bangsa Indonesia
   d. setiap umat Buddha harus mengetahui keragaman budaya Buddhis
9. Hubungan antara Buddhisme dan musik dianggap rumit, bahkan pada awalnya musik dianggap bertentangan dengan ajaran Buddha. Namun dalam perkembangannya, perkembangan ajaran Buddha tidak bisa terlepas dari musik karena ....
   a. Buddha melarang para bhikkhu mendengarkan musik
   b. musik mendukung pencapaian pembebasan
   c. musik bisa membantu pikiran seseorang konsentrasi
   d. musik bertentangan dengan ajaran Buddha
10. Bagi penganut agama Buddha, kesehatan mental adalah yang paling penting. Untuk mendukung itu, individu harus berusaha meningkatkan kesehatan mentalnya dengan

menjalankan Lima Sila. Hubungan Lima Sila dengan kesehatan mental antara lain ....

a. Lima Sila merupakan kewajiban bagi umat Buddha
b. kesehatan mental merupakan efek dari pelaksanaan Lima Sila
c. kesehatan mental bisa dirasakan hanya dengan pelaksanaan Lima Sila
d. dengan melaksanakan Lima Sila pikiran menjadi tenang

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Mengapa di setiap negara memiliki budaya Buddhis yang berbeda-beda?
2. Bagaimana sikap kalian terhadap budaya Buddhis yang berbeda-beda?
3. Festival Buddhis yang diselenggarakan di beberapa negara sering kali dianggap sebagai festival budaya bukan festival keagamaan. Mengapa hal demikian terjadi?
4. Bagaimana peran budaya Buddhis terhadap perkembangan agama Buddha di suatu daerah?
5. Berikan contoh budaya Buddhis yang ada di daerah kalian?

C. Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama .... Kelas .... Semester ....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (Tidak Pernah), 2 (Kadang-kadang), 3 (Sering), 4 (Selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan.				
2.	Saya kebaktian tepat waktu setiap minggu.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
3.	Saya tidak mengganggu teman yang beragama lain saat mereka beribadah.				
4.	Saya berani mengakui kesalahan.				
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan.				
9.	Saya mencintai budaya Indonesia.				
10.	Saya pernah memeragakan salah satu budaya Buddhis.				

D. Penilaian Antarteman

Nama .... Kelas .... Semester ....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (Tidak Pernah), 2 (Kadang-kadang), 3 (Sering), 4 (Selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Teman saya kebaktian tepat waktu setiap minggu.				
3.	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain saat mereka beribadah.				
4.	Teman saya berani mengakui kesalahan.				

5.	Teman saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Teman saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7.	Teman saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8.	Teman saya meminta maaf jika melakukan kesalahan.				
9.	Teman saya mencintai budaya Indonesia.				
10.	Teman saya pernah memeragakan salah satu budaya Buddhis.				

Pengayaan

Yang tersaji dalam buku ini adalah keberagaman budaya Buddhis di wilayah Asia saja. Untuk lebih memperdalam materi tentang keberagaman budaya Buddhis dunia dan situs-situs peninggalannya, silakan kalian mencari referensi dari perpustakaan atau melalui internet untuk mengetahui keragaman budaya Buddhis di wilayah Amerika, Eropa, dan belahan dunia lainnya. Berikut contoh situs yang bisa kalian kunjungi:

1. https://berita.bhagavant.com/
2. https://studyBuddhism.com/
3. https://buddhazine.com/

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Taram
Jimo
ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

MENYAYANGI DAN PEDULI TERHADAP NEGARA DAN LINGKUNGAN

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat meniru sikap menyayangi dan peduli dalam riwayat hidup Buddha Gotama dan siswa utama Buddha dengan menunjukkan sikap dan perilaku menyayangi dan peduli terhadap negara dan lingkungan alam sekitar.

Gambar 2.1 Menanam pohon mangrove untuk menjaga kelestarian lingkungan.
Sumber: http://www.tzuchi.or.id

Mari, Membangun Konteks

- Apa arti dari masalah lingkungan alam?
- Mengapa banyak terjadi masalah lingkungan alam?
- Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan alam?

Kata Kunci

bangsa Indonesia, menyayangi lingkungan

A. Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Belakangan ini, banyak diberitakan melalui televisi maupun media sosial terjadinya bencana alam. Bencana alam disebabkan oleh dua faktor, yaitu karena faktor manusia, misalnya banjir, tanah longsor, rob, kebakaran hutan, dan lain-lain. Kedua, disebabkan oleh faktor alam itu sendiri misalnya gunung meletus, gempa bumi, tsunami, dan lain-lain. Perhatikan lingkungan sekitar tempat tinggal kalian. Apakah masih ada pohon besar yang di bawahnya ada sumber air yang bersih? Apakah masih banyak pohon atau hutan yang rimbun, yang menjadikan suasana terasa sejuk? Mungkin hal itu sudah tidak kita jumpai lagi. Lingkungan di sekitar kita sudah berupa bangunan-bangunan permanen yang sangat megah. Jalan-jalan sudah beraspal atau beton. Permukaan bumi sudah tertutup dengan bangunan-bangunan hunian atau tempat usaha lainnya. Hal ini menyebabkan air hujan tidak bisa meresap dalam tanah. Akibatnya, air akan meluap ke mana-mana sehingga menyebabkan terjadinya beberapa bencana alam. Nah, pada bab ini, kalian akan belajar mengenai lingkungan. Sebagai umat Buddha, kalian harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagai wujud partisipasi kalian dalam menjaga kelestarian lingkungan, pada akhir pembelajaran dari bab ini, kalian diajak melakukan aktivitas berupa menanam pohon di lingkungan sekolah.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* kata “bangga” diartikan sebagai berbesar hati atau merasa gagah karena mempunyai keunggulan. Kata kuncinya adalah pemilikan keunggulan. Jika kalian memiliki suatu keunggulan, keunggulan itu akan membuat kalian berbesar hati, membuat kalian bangga.

Budaya merupakan salah satu kebanggaan suatu bangsa. Budaya bangsa Indonesia, yang merupakan refleksi dari pikiran rakyat Indonesia selama ribuan tahun, dan telah menjadi identitas bangsa, tentu sangat membanggakan seluruh bangsa Indonesia. Jika ada pihak lain yang akan mengambilnya begitu saja, atau melecehkannya, berarti telah menyinggung perasaan bangsa Indonesia. Tetapi sering kali, kita sendiri yang tidak menghargai, bahkan kadang melecehkannya, tidak memeliharanya dengan baik sehingga dipungut oleh orang lain.

Gambar 2.2 Siswa sedang mengikuti upacara bendera secara virtual
Sumber: buddhaku.my.id

Lalu, apa yang harus kalian perbuat supaya kalian memiliki rasa bangga dengan apa yang telah dimiliki bangsa Indonesia? Rasa bangga sebagai bangga Indonesia akan menumbuhkan rasa ikut memiliki, rasa ikut berpartisipasi, dan rasa ikut bertanggung jawab. Kalian harus menanamkan pola pikir bahwa semua identitas bangsa Indonesia yang melekat dalam diri kalian adalah milik kalian. Sehingga harus kalian pelihara dan kalian bina agar makin baik dan makin membanggakan. Terhadap hal-hal yang kurang baik dan tidak membanggakan, harus kalian perbaiki, kalau perlu kalian hilangkan, kemudian kalian bangun yang baru agar dapat menjadi baik dan membanggakan. Rasa ikut memiliki tersebut, selanjutnya akan menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab untuk memelihara dan memajukan yang membanggakan, dan ikut bertanggung jawab pula untuk memperbaiki yang tidak membanggakan.

Negara Indonesia adalah sebuah negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan mempunyai letak yang strategis. Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan samudra Hindia. Indonesia juga memiliki berbagai kekayaan alam yang menjadi sumber kehidupan bagi setiap warga negaranya. Alam yang indah menjadi daya tarik bagi warga negara asing untuk datang dan menikmati keindahan alam Indonesia. Bumi Indonesia juga mengandung banyak bahan tambang yang bisa mendukung dan memenuhi kebutuhan energi dalam negeri dan untuk diekspor ke luar negeri.

Alasan utama kalian harus memiliki rasa bangga menjadi bangsa Indonesia adalah karena kalian lahir dan besar di negera Indonesia. Maka, kalian memiliki kewajiban untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Modal utama supaya NKRI tetap tetap kokoh adalah adanya jiwa persatuan dan kesatuan di antara bangsa Indonesia. Jiwa persatuan sebagai bangsa akan kuat apabila kalian memiliki kebanggaan terhadap NKRI. Rasa bangga sebagai bangsa Indonesia terwujud dalam bentuk rasa besar hati atau bahagia menjadi bangsa Indonesia.

Zamrud khatulistiwa adalah julukan bagi bangsa Indonesia karena memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut, antara lain jumlah dan potensi penduduk yang sangat besar; memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan sosial budaya, seperti adat istiadat, bahasa, agama dan kesenian; memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mampu menyatukan bangsa Indonesia; memiliki tata krama yang tidak dimiliki oleh bangsa lain sehingga sangat menarik bagi bangsa lain untuk datang ke Indonesia; letak wilayah yang sangat strategis, berada di posisi silang dunia sehingga bangsa

Indonesia banyak disinggahi bangsa lain; memiliki keindahan alam Indonesia termasuk aneka ragam flora dan fauna; memiliki wilayah sangat luas dengan tanahnya yang sangat subur; dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar. Rasa bangga sebagai bangsa Indonesia yang ada diri kalian, akan menjadikan kalian selalu berupaya menjunjung tinggi nama baik bangsa dan negara di mana pun kalian berada melalui perbuatan-perbuatan nyata di masyarakat.

Selain sejumlah keunggulan tersebut, bangsa Indonesia juga memiliki keunggulan yang akan menambah kebanggaan kalian terhadap bangsa Indonesia. Indonesia memiliki PT Dirgantara Indonesia, yaitu pabrik pesawat terbang yang telah menghasilkan pesawat-pesawat yang dengan kualitasnya yang telah diakui dunia. Indonesia memiliki PT Pindad yang mampu memproduksi dan mengeskpor berbagai produk alutsista ke berbagai negara. Indonesia memiliki atlet-atlet olahraga kelas dunia.

Keunggulan-keunggulan tersebut seyogyanya menjadikan kalian tidak silau terhadap sesuatu yang datang dari asing, tidak mengagungkan bangsa lain dan jangan menjelek-jelekkan bangsa sendiri. Menganggap jelek bangsa sendiri merupakan sikap buruk yang akan menghambat kemajuan bangsa Indonesia. Tidak ada negara yang sempurna, semua bangsa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, kalian harus memupuk kekuatan dan keunggulan bangsa Indonesia agar makin bangga terhadap NKRI.

Sebagai warga negara yang baik, kalian patut bersyukur dan berbangga dengan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sebagai seorang pelajar, rasa bangga dan syukur kalian dapat diwujudkan dalam berbagai hal, misalnya sebagai berikut.

1. Belajar dengan rajin, sebagai bentuk kepedulian kita akan kemajuan sumber daya manusia.
2. Membuang sampah pada tempatnya, sebagai wujud cinta terhadap alam dan kebersihan lingkungan.
3. Menaati tata tertib sekolah.
4. Mengikuti upacara bendera dengan sikap yang baik.
5. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap yang baik.
6. Menghormati lambang-lambang negara.

Mari, Berdiskusi

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan memiliki banyak keunggulan, menjadikan bangsa Indonesia banyak dikunjungi bangsa lain. Hal ini banyak mendatangkan keuntungan bagi bangsa Indonesia. Di sisi lain, budaya asli Bangsa Indonesia banyak terpengaruh oleh budaya asing sehingga sebagian masyarakat Indonesia mulai meninggalkan budaya sendiri dan lebih mencintai budaya asing. Coba diskusikan dengan teman kalian, bagaimana sikap kalian sebagai seorang pelajar menghadapi permasalahan tersebut?

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Hal apa yang menjadikan kalian bangga terhadap bangsa Indonesia?
2. Mengapa kalian harus bangga terhadap bangsa Indonesia?
3. Bagaimana cara kalian mengungkapkan rasa bangga kalian terhadap bangsa Indonesia?
4. Tidakan apa yang akan kalian lakukan jika ada teman yang menjelek-jelekan bangsa Indonesia?

5. Bagaimana sikap kalian terhadap banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia?
6. Mengapa setiap hari Senin, kalian wajib mengikuti upacara bendera di sekolah?
7. Sebagai pelajar mengapa menghormati para pahlawan yang berjuang untuk bangsa?
8. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Zamrud Khatulistiwa?
9. Apa yang harus dikerjakan sebagai umat Buddha di Indonesia?
10. Sebutkan ciri-ciri budaya Buddhis!

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Materi tentang bangga sebagai bangsa Indonesia yang tersaji dalam buku ini masih sangat terbatas. Untuk memperkaya pemahaman kalian, silakan kalian mencari referensi di perpustakaan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) banyak membahas tentang hal ini. Buatlah sebuah laporan hasil kajian kalian dalam selembar kertas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

B. Umat Buddha Menyayangi Lingkungan

Pada subbab sebelumnya, kalian sudah belajar tentang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cara mencintainya. Banyak

tindakan yang bisa kalian lakukan sebagai seorang pelajar untuk mencintai bangsa Indonesia. Sebagai umat Buddha, kalian harus menunjukkan aksi nyata dalam mencintai bangsa Indonesia. Ajaran Buddha yang didasari dengan rasa welas asih adalah modal utama kalian melakukannya. Buddha melalui salah satu ajarannya yaitu *Sigalovada Sutta* telah memberikan panduan bagaimana umat buddha harus memperlakukan lingkungan dengan baik. Pada materi berikut ini, kalian akan belajar bagaimana seharusnya umat Buddha menyayangi lingkungan.

Gambar 2.3 Umat Buddha melepaskan satwa
Sumber: buddhaku.my.id

Mari, Membaca

Buddha mengajarkan kepada para siswa-Nya agar senantiasa menyayangi lingkungan seperti diungkapkan dalam Dhammapada sebagai berikut: "*Bagai seekor lebah yang tidak merusak kuntum bunga, baik warna maupun baunya, pergi setelah memperoleh madu, begitulah hendaknya orang bijaksana-mengembara dari desa ke desa*" (*Dhammapada: 49*). Seekor lebah tidak hanya mengambil keuntungan dari bunga dengan mengisap madunya, tetapi sekaligus membantu proses penyerbukan. Perilaku lebah memberi inspirasi, bagaimana seharusnya menggunakan sumber daya alam yang terbatas dan tidak bisa diperbarui.

Manusia harus menjadi bagian dari alam semesta tersebut dan peduli terhadapnya. Alam semesta dan manusia memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dalam *Agganna sutta* dijelaskan hubungan timbal-balik

antara perilaku manusia dan evolusi perkembangan tumbuh-tumbuhan. Jenis padi (*sali*) pada awalnya berupa butiran yang bersih tanpa sekam. Pada awalnya, manusia mengambil butiran-butiran tersebut sesuai kebutuhan. Kemudian timbul dalam pikiran manusia, mengumpulkan padi yang cukup untuk makan siang dan makan malam sekaligus. Berikutnya manusia berpikir akan mengambilnya dan dikumpulkan untuk dua hari, empat hari, delapan hari, dan seterusnya. Sejak itu manusia mulai menimbun padi. Padi yang telah dituai tidak tumbuh kembali. Sebagai akibat dari keserakahan tersebut, manusia harus menanam dan menunggu cukup lama hingga padi yang ditanamnya berbuah. Batang-batang padi mulai tumbuh berumpun. Lalu, butir-butir padi pun berkulit sekam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dunia makin pesat, diringi dengan perkembangan teknologi yang makin canggih. Maka, kebutuhan manusia juga makin meningkat. Di sisi lain, kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan alam makin rendah. Dengan demikian, lingkungan hidup menjadi tidak terpelihara, rusak, dan justru mengancam kehidupan manusia sendiri. Hal itu terjadi karena kehidupan non-materi atau kemajuan rohani tidak memperoleh porsi yang semestinya.

Falsafah hidup Buddhis menghendaki keseimbangan antara pemenuhan kepentingan materi dan spiritual. Keseimbangan hidup semacam itu, dalam *Cakkavatti sihanadasutta*, sekalipun kepadatan penduduk bertambah karena tingkat kematian menurun atau harapan hidup manusia meningkat, manusia-masih-dapat cukup makan.

Tiga peristiwa penting dalam kehidupan Buddha, yaitu kelahiran, mencapai penerangan sempurna, dan parinibbana berada di bawah pohon terbuka, bukan berada di dalam sebuah

ruangan. Buddha menyarankan kepada para bhikkhu untuk mencari tempat yang luas di tengah hutan atau di bawah pohon untuk praktik meditasi. Tempat yang terbuka di tengah hutan atau di bawah pohon merupakan tempat dengan udara yang segar. Suasana tenang sehingga sangat mendukung dalam praktik spiritual.

Buddha sangat mengapresiasi peran hutan, pohon, dan alam yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Dalam kitab Dhammpada, Buddha memberikan perumapaan sebagai berikut: "*tebanglah hutan (nafsu) sampai habis, jangan tinggalkan satu pohon pun. Dari hutan itulah tumbuh rasa takut"* (*Dhammapada: 283*).

Buddha juga menetapkan suatu aturan bagi para bhikkhu (vinaya), bahwa seorang bhikkhu yang menyebabkan kerusakan pada tanaman dinyatakan bersalah. Buddha juga melarang para bkhikkhu untuk membuang air bekas cucian jubah ke tanah yang ditumbuhi rumpat atau tanaman lainnya. "Seorang bhikkhu harus belajar untuk tidak membuang air kecil, air besar, atau meludah ke dalam air" dari kutipan di atas jelas sekali bahwa, Buddhisme mengajarkan untuk tidak membuang kotoran secara sembarangan.

Buddha dan para siswa-Nya tidak merusak-bibit tanaman yang masih dapat tumbuh dan tidak akan merusak tumbuh-tumbuhan. Di musim hujan *(vassa),* para bhikkhu tidak melakukan perjalanan jauh sehingga mereka tidak akan menginjak serangga atau binatang-binatang kecil lainnya maupun tanaman selama dalam perjalanan.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia serta memengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan

makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya.

Lingkungan akan mengalami kerusakan apabila terjadi perubahan struktur, bentuk, komposisi, susunan suatu lingkungan hidup sehingga mengakibatkan kualitas lingkungan hidup tersebut menurun. Lingkungan hidup dapat mengalami kerusakan karena berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berupa faktor alam, kelalaian manusia, atau karena keduanya. Contoh kerusakan lingkungan antara lain sebagai berikut.

1. Tanah longsor disebabkan oleh hutan yang gundul.
2. Gempa bumi dan tsunami.
3. Punahnya beberapa spesies binatang karena perburuan liar.
4. Banjir yang disebabkan karena penumpukan sampah pada sungai yang mengakibatkan air tidak dapat mengalir secara lancar.
5. Pembuangan sampah di sembarang tempat mengakibatkan banyaknya hewan pembawa penyakit seperti lalat, tikus, dan nyamuk. Serta
6. Munculnya peristiwa alam yang aneh, karena jarang terjadi.

Umat selalu mengucapkan doa dengan selalu mengucapkan "*Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta*" yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Dalam *Karaniyametta Sutta* juga dijelaskan bahwa, hendaklah ia berpikir semoga semua makhluk berbahagia. Makhluk hidup apapun juga, yang lemah dan yang kuat tanpa kecuali, yang panjang atau yang besar, yang sedang, pendek, kecil atau gemuk, yang tampak atau tak tampak, yang jauh ataupun yang dekat, yang terlahir atau yang akan lahir, semoga semua makhluk berbahagia. Hal ini mengandung pengertian bahwa bahwa agama Buddha menolak terjadinya perusakan lingkungan dan segala potensinya.

Buddha mengajarkan tentang keselarasan terhadap manusia dengan manusia, manusia dengan alam serta seisinya dan tegas untuk menjaga kelangsungan hidup lingkungan. Namun demikian, ulah segelintir manusia yang mengutamakan keuntungan pribadi dengan perusakan hutan dan lingkungan, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *Brahmajala Sutta “Samana Gotama tidak merusak biji-bijian yang masih dapat-tumbuh dan tidak mau merusak tumbuh-tumbuhan”.* Dari petikan tersebut, jelas bahwa ajaran Buddha mengajarkan kita untuk mencintai alam ini dan tidak merusaknya.

Sebagai umat Buddha yang baik, seharusnya kalian senantiasa menjaga lingkungan dengan penuh tanggung jawab. Contohnya, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan maupun sungai yang ada di sekitar rumah kalian, menanam pohon, tidak selalu bepergian dengan kendaraan-bermotor, jika memungkinkan cukup dengan berjalan kaki untuk mengurangi polusi.

Dalam kitab suci Tipitaka pada Uppādāsutta bagian Anguttara Nikāya 3, Buddha bersabda, “Para bhikkhu, Apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dharma ini, jalan pasti Dharma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.”

Pernyataan Buddha tersebut sebagai bentuk keingintahuan siswa Buddha berkaitan soal kelangsungan hidup Buddha itu sendiri, kelangsungan hidup serta lingkungan secara umum. Uraian di atas benar keutuhan dan kelangsungan Dharma itu bergantung pada bagaimana manusia menjaga Dharma itu,

berkaitan pernyataan di atas, Buddha menjelaskan tentang lima hukum alam yang wajib diketahui, yaitu *Pancaniyammadharma*. Apakah *Pancaniyamadharma* itu?

1. *Utuniyama*, hukum alam yang mengatur tentang kepastian atau keteraturan musim;
2. *Bijaniyama*, hukum alam yang mengatur tentang kepastian atau keteraturan tumbuh-tumbuhan;
3. *Kammaniyama*, hukum alam yang mengatur tentang kepastian atau keteraturan kamma atau perbuatan;
4. *Cittaniyama*, hukum alam yang mengatur tentang kepastian atau keteraturan kesadaran; dan
5. *Dharma niyama*, hukum alam yang mengatur tentang kepastian atau keteranturan Dharma.

Kondisi alam seperti banjir, misalnya (*utuniyāma*) yang mendukung dan memunculkan kondisi yang lain dari hukum-hukum alam lainnya. Kelima hukum kepastian yang muncul di alam ini saling berhubungan dan saling memengaruhi satu dengan lainya. Misalnya, ketika manusia makin jahat dan tidak menyayangi lingkungan (*kammaniyāma*), akan terjadi perubahan pada alam. Hujan tidak akan turun pada musimnya (*utuniyāma*), cuaca buruk (*utuniyāma*), tumbuhan mati (*bijaniyāma*), terjadi bencana alam (*utuniyāma*), hingga batin menjadi tidak tenang (*cittaniyāma*).

Mari, Berdiskusi

Di Indonesia, agama Buddha merupakan agama dengan jumlah penganut yang sedikit. Meski demikian, kalian sebagai umat Buddha harus memberikan kontribusi yang besar terhadap bangsa Indonesia.

Diskusikan dengan teman kalian, tindakan apa yang bisa kalian lakukan untuk turut serta memajukan bangsa Indonesia!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Sebagai umat Buddha yang baik, bagaimana seharusnya kalian memanfaatkan alam ini?
2. Belakangan ini, sering terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan lain-lain. Menurut kalian, apa sebab utama terjadinya bencana tersebut?
3. Apa yang seharusnya dilakukan oleh umat Buddha untuk berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan?
4. Mengapa Buddha melarang para bhikkhu membuang air bekas cucian jubah ke tanah yang ditumbuhi rumput atau tanaman lainnya?
5. Apa makna "*Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta*" dalam kaitannya dengan kelestarian lingkungan?
6. Jelaskan secara jelas tentang Pancaniyama kaitanya dengan agama Buddha!
7. Bagaimana soal takdir dalam agama Buddha?
8. Mengapa kalian harus menjaga lingkungan sekitar?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini?
Tuliskan refleksi kalian!

Penilaian

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Negara Indonesia merupakan suatu negara yang letak wilayahnya sangat strategis, mempunyai keindahan alam, kaya akan flora dan fauna yang beraneka ragam. Hal tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki berbagai ....
   a. keistimewaan
   b. keunggulan
   c. kehebatan
   d. kelebihan
2. Tanah air Indonesia ialah seluruh wilayah Indonesia baik di darat maupun di laut yang luasnya hingga mencapai 5.180.053 km^2 dan memiliki sebanyak 13.466 pulau. Negara Republik Indonesia disebut juga Nusantara yang berarti ....
   a. kepulauan yang terpisahkan oleh lautan
   b. pulau yang dipisahkan oleh lautan
   c. pulau di antara lautan
   d. kepulauan yang dikelilingi oleh daratan
3. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!
   1) Merusak, menyobek, menginjak-injak, membakar bendera negara.
   2) Menggunakan bendera negara untuk promosi atau iklan komersial.
   3) Membentangkan bendera negara yang rusak, robek, luntur, kusut atau kusam.
   4) Mencetak, menyulam, menulis huruf, angka dan gambar.
   5) Mengibarkan bendera negara di depan gedung sekolah.

   Dari lima pernyataan di atas, hal-hal yang dilarang dilakukan terhadap bendera negara ialah ....

a. 1, 2, 3, dan 5
b. 1, 3, 4, dan 5
c. 2, 3, 4, dan 5
d. 1, 2, 3, dan 4

4. Rajin belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengabdi kepada negara adalah perwujudan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan, yaitu ....
   a. rela berkorban
   b. semangat kekeluargaan
   c. cinta tanah air
   d. membina persatuan dan kesatuan
5. “Bagai seekor lebah yang tidak merusak kuntum bunga, baik warna maupun baunya, pergi setelah memperoleh madu, begitulah hendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa”. Perumpamaan tersebut memiliki makna bahwa manusia ....
   a. boleh mengeksploitasi sumber daya alam
   b. harus menjaga lingkungan
   c. boleh memanfaatkan alam dengan tetap menjaganya
   d. harus menjaga bumi agar tetap hijau
6. Alam semesta dan manusia memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Agganna-sutta, penyebab terjadinya evolusi alam adalah ....
   a. pikiran
   b. perbuatan
   c. rasa tidak bertanggung jawab
   d. keserakahan
7. Buddha menyarankan kepada para bhikkhu untuk mencari tempat yang luas di tengah hutan atau di bawah pohon untuk praktik meditasi karena ....

a. mendukung untuk praktik spiritual
b. udaranya segar dan bebas polusi
c. jauh dari keramaian
d. mudah mendapatkan sumber makanan

8. Selama musim hujan (*vassa*), para bhikkhu tidak melakukan perjalanan jauh, mereka akan tetap tinggal di vihara. Hal ini karena para bhikkhu ....
   a. mencintai lingkungan
   b. mudah terserang penyakit
   c. tidak memiliki kendaraan
   d. harus melayani umat di vihara
9. Sebagai umat Buddha yang baik, seharusnya kalian senantiasa menjaga lingkungan dengan penuh tanggung jawab. Contoh perbuatan yang bisa dilakukan antara lain ....
   a. mengurangi pemakain kendaraan bermotor
   b. tidak menebang kayu untuk bahan bangunan
   c. menutup saluran air dengan beton
   d. membangun vihara di puncak bukit
10. Dalam Karaniyametta Sutta, juga dijelaskan bahwa, hendaklah ia berpikir semoga semua makhluk berbahagia. Hal ini mengandung pengertian bahwa bahwa agama Buddha ....
   a. mencintai semua makhluk
   b. menjaga kelestarian lingkungan
   c. menganggap semua makhluk adalah calon Buddha
   d. harus membebaskan semua makhluk dari penderitaan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Dalam kitab Dhammapada, Buddha memberikan perumapaan sebagai berikut: "Tebanglah hutan (nafsu) sampai habis, jangan tinggalkan satu pohon pun. Dari hutan itulah tumbuh rasa takut." Kaitannya dengan lingkungan, apa makna dari perumpamaan tersebut?
2. Jelaskan proses evolusi alam menurut *aganna sutta*!
3. Falsafah hidup Buddhis menghendaki keseimbangan antara pemenuhan kepentingan materi dan spiritual. Bagaimana cara menjaga keseimbangan tersebut?
4. Tiga peristiwa penting dalam kehidupan Buddha, yaitu kelahiran, mencapai penerangan sempurna, dan parinibbana berada di bawah pohon terbuka, bukan berada di dalam sebuah ruangan. Apa makna dari peristiwa tersebut?
5. Manusia harus menjadi bagian dari alam semesta dan peduli terhadapnya. Tindakan apa yang bisa kalian lakukan sebagai seorang pelajar supaya bisa menyatu dengan alam?

Materi tentang umat Buddha menyayangi lingkungan yang tersaji dalam buku ini masih sangat terbatas. Untuk memperkaya pemahaman kalian, kegiatan pengayaan pada kali ini dalam bentuk tugas mandiri tidak terstruktur. Carilah referensi tentang upacara pelepasan satwa (*Fang Shen*). Buatlah sebuah laporan dalam bentuk narasi, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Taram
Jimo
ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

HARI RAYA AGAMA BUDDHA SEBAGAI BUDAYA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melaksanakan dan menghayati puja pada hari raya agama Buddha sesuai aliran agama Buddha yang dianutnya.

Gambar 3.1 Bersujud kepada orang tua sebagai budaya yang harus dibangun oleh umat buddha pada saat memperingati hari raya.
Sumber: http://www.tzuchi.or.id/

Mari, Membangun Konteks

- Bagamana sikap kalian saat melaksanakan perayaan hari raya agama Buddha?

Kata Kunci

hari Waisak, hari Kathina, hari Asadha, hari Magha Puja

A. Hari Raya Waisak

Hari raya adalah sebuah hari yang khusus karena berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu. Hari raya agama Buddha adalah hari dimana pada saat itu terjadi peristiwa penting yang berhubungan dengan Buddha atau umat Buddha. Hari raya biasanya ditandai dengan perayaan-perayaan bagi kelompok yang bersangkutan dan mungkin juga dengan diliburkannya kantor dan sekolah secara umum. Hari raya agama Buddha merupakan hari raya yang istimewa bagi umat Buddha. Setiap hari raya agama Buddha seyogyanya dijadikan sebuah budaya dalam kehidupan umat Buddha. Seperti hari raya Waisak, umat Buddha bersujud kepada kedua orang tuanya atau orang yang patut dihormati. Demikian pula dengan hari raya agama Buddha yang lain.

Pemerintah menjamin kebebasan bagi setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaanya masing-masing. Demikian pula pemerintah mengakui adanya hari raya agama, bahkan sebagian di antaranya telah ditetapkan sebagai hari libur nasional. Seperti halnya agama Buddha, terdapat empat hari raya yang telah diakui oleh pemerintah Indonesia, yaitu hari Waisak, hari Kathina, hari Asadha dan hari Magha Puja.

Dari beberapa hari raya agama Buddha, hanya hari raya Waisak telah ditetapkan sebagai hari libur nasional di negara Indonesia oleh Pemerintah dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1983. Hari raya Waisak mulai menjadi hari libur nasional sejak Waisak 2527, yaitu pada tanggal 27 Mei 1983. Hari raya Waisak atau Vaisakha Puja memperingati tiga

peristiwa suci yang terjadi pada Buddha Gotama, yaitu sebagai berkut:

1. Pangeran Sidharta lahir di Taman Lumbini tahun 623 sebelum Masehi.
2. Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna di Bodhi Gaya pada usia 35 tahun.
3. Buddha Gotama mencapai Parinibbana di Kusinara pada usia 80 tahun.

Gambar 3.2 Peristiwa hari raya Waisak

Peristiwa Suci Waisak mengajak umat Buddha untuk merenungkan dan menghayati kembali perjuangan hidup Buddha. Seorang Putra Mahkota yang dibesarkan dengan segala kemewahan di dalam istana-Nya, ternyata rela meninggalkan semuanya itu demi cinta kasih-Nya kepada semua makhluk. Beliau pergi meninggalkan istana bukan karena terpaksa atau dipaksa, juga bukan karena kepentingan pribadi. Beliau-pergi-meninggalkan istana dan segala kesenangan duniawi karena dorongan untuk mencari obat dari sakit, usia tua, dan kematian. Beliau berjuang dengan gigih dalam upaya mencari jalan yang dapat membebaskan makhluk dari segala bentuk penderitaan.

Selama enam tahun berjuang dengan mempraktikkan berbagai bentuk petapaan yang ekstrim yang ternyata belum membuahkan hasil, petapa Siddharta melakukan perenungan Vipassana Bhavana atau pengetahuan pandangan terang di

bawah pohon Bodhi seorang diri. Akhirnya, Beliau berhasil mencapai penerangan sempurna pada tahun 588 Sebelum Masehi. Selanjutnya, tanpa mengenal lelah, Beliau berkelana ke berbagai penjuru negeri untuk membabarkan Dharma kepada semua lapisan masyarakat. Beliau mengajarkan Dharma kepada para dewa dan manusia. Beliau mengabdikan hidup-Nya demi kebahagiaan semua makhluk.

Buddha bukan sekadar menunjukkan jalan menuju kesejahteraan dan kebahagiaan, tetapi Beliau juga selalu memberikan teladan bagi semua pengikutnya. Sesungguhnya, Buddha adalah teladan agung, panutan sejati yang tidak mengharapkan penghargaan dari siapapun. Ada satu ungkapan yang sangat terkenal yang menggambarkan tentang Beliau, yaitu sebagai berikut: "*Yatha vadi tatha kari, yatha kari tatha vadi*", artinya: Buddha, mengajarkan apa yang telah dilaksanakan dan melaksanakan apa yang diajarkan.

Hari raya Waisak merupakan hari yang suci bagi umat Buddha. Makna dari hari Waisak, yaitu mengajak umat Buddha untuk menelaah kehidupan masing-masing, dan senantiasa berpedoman kepada ajaran Buddha. Buddha memang telah lama parinibbana, tetapi sampai saat ini, ajaran Buddha tetap abadi. Ajaran Buddha yang dilaksanakan dengan baik akan mencegah manusia dari kemerosotan moral dan keterjerumusan dalam jurang penderitaan. Ajaran Buddha merupakan pedoman hidup yang ampuh dalam perjuangan menghadapi dan mengatasi segala tantangan kehidupan.

Setiap manusia pasti memiliki cita-cita dan akan berjuang untuk mencapai cita-citanya. Di sinilah, manusia akan menghadapi tantangan, persoalan, dan kesulitan. Segala rintangan hidup ini sering kali menjadikannya goncang. Tetapi belajar dari peristiwa suci Waisak akan menumbuhkan semangat baru pada umat

Buddha dalam perjuangan menghadapi segala tantangan. Oleh sebab itu, janganlah berpaling dari ajaran Buddha karena ajaran Buddhalah yang akan menuntun hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, jika berpaling dari ajaran Buddha, semua ketegangan, konflik batin, frustasi, malapetaka, dan kejahatan akan timbul.

Hari Waisak sepatutnya direnungkan sembari bersyukur dan berterima kasih kepada Buddha. Karena dari Buddhalah kalian mengenal Dharma yang menjadi bekal kehidupan ini. Sesungguhnya, apa yang diharapkan oleh Buddha dari para pengikut-Nya bukanlah kepatuhan yang berlebihan, melainkan pelaksanaan Dharma itu dengan sungguh-sungguh. Buddha bersabda, “*Ia yang terbaik dalam melaksanakan Ajaran Tathaghata, ialah yang paling menghormati Tathaghata.*”

Mari, Berdiskusi

Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda dalam memperingati hari Waisak. Daerah tertentu memperingati hari Waisak dengan mengadakan puja bakti di candi-candi Buddhis. Daerah lain memperingati hari Waisak dengan melaksanakan puja bakti di vihara masing-masing. Di sisi lain, para penganut agama yang berbeda, memperingati hari rayanya dengan penuh suka cita, saling mengunjungi, dan saling mengucapkan selamat. Diskusikan dengan teman kalian, tradisi seperti apa yang paling tepat bagi umat Buddha untuk merayakan hari Waisak.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Apa yang diperingati pada hari Waisak?
2. Kapan Waisak diakui negara sebagai hari libur nasional?

3. Apa yang kalian ketahui tentang detik-detik Waisak yang tiap tahun kita rayakan?
4. Bodhisatva Sidharta lahir sebagai calon Buddha. Deskripsikan kelahiran Bodhisatva Sidharta?
5. Apa yang kalian petik dari pelaksanaan hari raya agama Buddha?
6. Mengapa hari Waisak perlu dijadikan sebuah budaya bagi umat Buddha?
7. Tuliskan kata-kata yang diucapkan oleh Sidharta kecil ketika muncul di bumi.
8. Apa keuntungan kita merayakan hari raya agama?
9. Sikap terbaik apa yang bisa kalian lakukan pada saat hari Waisak?
10. Hari raya agama Buddha baru Waisak yang menjadi sebagai libur nasional. Bagaimana caranya agar hari-hari raya lain dijadikan sebagai hari libur nasional?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa diperoleh kalian? Lalu, apa manfaat kalian merayakan hari Waisak? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini?
Tuliskan refleksi sesuai kemampuan kalian pada konsep ini!

Pengayaan

Kegiatan pengayaan pada materi hari Waisak ini berbentuk tugas mandiri terstruktur. Lihatlah video tentang perayaan hari Waisak di suatu daerah pada *chanel youtube*. Buatlah sebuah analisis dengan membandingkan perayaan hari Waisak pada

video yang kalian lihat dengan perayaan Waisak di daerah kalian. Apakah ada perbedaan? Dalam hal apa saja perbedaan itu? Silakan tugas kalian dipresentasikan dalam pertemuan yang akan datang.

B. Hari Raya Asadha

Sebagai wujud welas asih Buddha kepada semua makhluk, setelah mencapai penerangan sempurna, Buddha membabarkan Dharma kepada manusia dan para dewa. Pembabaran Dharma yang pertama kepada lima orang petapa diperingati sebagai hari raya Asadha. Berikut ini akan kalian pelajari tentang hari raya Asadha.

Mari, Membaca

Hari besar lain yang diperingati umat Buddha ialah hari Asadha. Hari Suci Asadha memperingati peristiwa penting berikut.

Gambar 3.3 Peristiwa hari raya Asadha

1. Pemutaran khotbah Buddha pertama kepada lima orang petapa di Taman Rusa Isipatana.
2. Pada peristiwa itu juga, sangha terbentuk.

3. Dengan terbentuknya sangha, lengkap Tiratana/Triratna (Buddha, Dharma, dan Sangha).

Peristiwa Suci Asadha mempunyai arti yang amat penting karena dengan terjadinya peristiwa Asadha, saat ini umat Buddha masih dapat mengenal ajaran Buddha yang merupakan rahasia hidup dan kehidupan ini. Ajaran Buddha yang indah pada awalnya, indah pada pertengahan, dan indah pada akhirnya.

Dua bulan setelah mencapai penerangan sempurna, Buddha memutar roda Dharma untuk pertama kali kepada lima orang petapa di Taman Rusa Isipatana, pada tahun 588 sebelum Masehi. Lima-orang petapa sebelumnya teman berjuang dalam bertapa menyiksa diri di hutan Uruvela merupakan orang-orang yang paling berbahagia, karena mereka mempunyai kesempatan mendengarkan Dharma untuk pertama kalinya. Mereka yang kemudian disebut *Panca Vaggiya Bhikkhu* ini adalah *Kondanna, Bhaddiya, Vappa, Mahanama*, dan *Assaji.* Selanjutnya, bersama mereka, Buddha membentuk sangha. Dengan terbentuknya Sangha, Tiratana/Triratna menjadi lengkap.

Tiratana/Triratna berarti Tiga Mustika, terdiri atas Buddha, Dharma dan Sangha. Tiratana merupakan pelindung umat Buddha. Umat Buddha menyatakan berlindung kepada Tiratana dengan memanjatkan paritta Tisarana/Trisarana. Umat Buddha berlindung kepada Buddha berarti umat Buddha memilih Buddha sebagai guru dan teladannya. Umat Buddha-berlindung kepada Dharma berarti umat Buddha yakin bahwa Dharma mengandung kebenaran yang bila dilaksanakan akan mencapai akhir dari *dukkha*. Umat Buddha berlindung kepada Sangha berarti umat Buddha yakin bahwa Sangha merupakan pewaris dan pengamal Dharma yang patut dihormati.

Khotbah pertama yang dibabarkan Buddha berisi tentang Empat Kesunyataan Mulia (*Cattari Ariya Saccani*) yang menjadi landasan pokok Buddha Dharma. Empat Kesunyataan Mulia terdiri atas:

1. *Dukkha Ariyasacca*, yaitu Kesunyataan Mulia tentang adanya *dukkha.*
2. *Dukkha Samudaya Ariyasacca*, yaitu Kesunyataan Mulia tentang sebab *dukkha.*
3. *Dukkha Nirodha Ariyasacca,* yaitu Kesunyataan Mulia tentang lenyapnya *dukkha.*
4. *Dukkha Nirodha Gamini Patipada Ariyasacca*, yaitu Kesunyataan Mulia tentang jalan untuk melenyapkan *dukkha*.

Buddha mengajarkan bahwa hidup adalah *dukkha* atau penderitaan. Umat Buddha tidak boleh menutup mata pada kebenaran tentang adanya penderitaan yang mencengkeram kehidupan ini. Umat Buddha harus menghadapi penderitaan yang datang padanya dengan bijaksana. Umat Buddha harus berusaha mencabut akar penderitaan itu, agar terbebas dari penderitaan. Ajaran Buddha menjelaskan bahwa sebab dari penderitaan adalah *tanha* atau nafsu keinginan rendah yang tidak ada habis-habisnya. Ada tiga jenis *tanha*, yaitu seperti berikut.

1. *Kama tanha*, yaitu keinginan akan kesenangan indria.
2. *Bhava tanha*, yaitu keinginan akan kelangsungan atau perwujudan.
3. *Vibhava tanha*, yaitu keinginan akan pemusnahan. Hanya dengan melenyapkan *tanha*, *dukkha* juga dapat dilenyapkan. Lenyapnya *dukkha* berarti tercapainya *Nibbana*.

Buddha mengajarkan bahwa ada satu jalan untuk membebaskan makhluk dari penderitaan, yaitu Jalan Mulia Berunsur Delapan (*Ariya Atthangika Magga*). Disebut jalan

tengah (*Majjhima Patipada*) karena berada di antara dua cara hidup yang ekstrim, yaitu hidup dengan memuaskan nafsu yang berlebih-lebihan dan hidup dengan penyiksaan diri. *Ariya Atthangika Magga* ini terdiri atas:

1. *Samma Ditthi*, yaitu Pandangan Benar.
2. *Samma Sankappa,* yaitu Pikiran Benar.
3. *Samma Vaca*, yaitu Ucapan Benar.
4. *Samma Kammanta*, yaitu Perbuatan Benar.
5. *Samma Ajiva*, yaitu Penghidupan Benar.
6. *Samma Vayama*, yaitu Daya Upaya Benar.
7. *Samma Sati*, yaitu Perhatian Benar.
8. *Samma Samadhi*, yaitu Konsentrasi Benar.

Ariya Atthangika Magga dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: *sila, samadhi*, dan *panna*. Sila berarti perilaku yang baik atau tingkah laku yang luhur. Kelompok sila terdiri atas S*amma Vaca, Samma Kammanta*, dan *Samma Ajiva*. *Samadhi* berarti konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran pada satu objek yang baik. Kelompok *samadhi* terdiri atas *Samma Vayama, Samma Sati,* dan *Samma Samadhi*. *Panna* berati kebijaksanaan luhur, yaitu mengetahui antara yang salah dan benar, yang berguna dan tidak berguna. Kelompok *panna* terdiri atas *Samma Ditthi* dan *Samma Sankhappa.*

Buddha telah mewariskan *Cattari Ariya Saccani* untuk direalisasikan agar dapat melepaskan diri dari siklus kelahiran yang berulang-ulang yang penuh dengan penderitaan ini. Umat Buddha harus berjuang dengan gigih dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperkecil sebab-sebab penderitaan, untuk mencapai kebahagiaan tahap demi tahap. Dalam *Ratana Sutta* bait kesembilan terdapat sabda Sang Buddha sebagai berikut: "*Mereka yang telah menembus Empat Kesunyataan Mulia, yang dibabarkan dengan jelas oleh Sang Maha Bijaksana, meskipun*

belum sempurna, tetapi mereka tidak akan mengalami kelahiran yang kedelapan". Ini berarti bahwa mereka mencapai tingkat kesucian *Sotapanna*, yang akan lahir paling banyak tujuh kali lagi.

Mari, Berdiskusi

Dalam kehidupan, selalu diiringi dengan dua hal yang selalu berlawanan, misalnya sedih dan gembira; kaya dan miskin; dipuji dan dicela; untung dan rugi; dan sebagainya.
Diskusikan dengan teman kalian, mengapa hal itu terjadi dan bagaimana cara mengatasinya.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Nilai-nilai luhur apa yang bisa kalian petik dari peristiwa hari Asadha?
2. Sebutkan peristiwa penting pada hari Asadha!
3. Sebutkan isi dari Empat Kesunyataan Mulia!
4. Apa yang menyebabkan seseorang selalu dicengkram dengan *dukkha*?
5. Panca Vaggiya Bhikkhu pada awalnya adalah teman-teman Petapa Gotama saat menjalani praktik bertapa menyiksa diri. Mengapa kemudian mereka mau menjadi pengikut Buddha?
6. Mengapa dari 5 (lima) petapa, bermula pada Kondanna yang mencapai kesucian lebih dulu dari 4 (empat) orang yang lain?
7. Jelaskan yang kalian ketahui tentang "kemelekatan"!
8. Deskripsikan tentang Triratna!
9. Jelaskan yang kalian ketahui tentang *Ariya Atthangika Magga*!

10. Jelaskan tentang:

a. *Panna*	d. *Samma Ditthi*
b. *Sila*	e. *Samma Vacca*
c. *Samadi*	f. *Samma Sankappa*

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini?
Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Setelah membabarkan khotbah-Nya yang pertama kepada lima orang petapa, Buddha membabarkan khotbah-Nya yang kedua yang dikenal dengan nama Anattalakkhana Sutta. Untuk lebih jelasnya, silakan kalian pelajari dari web https://Dharma cakka.org/

C. Hari Raya Kathina

Gambar 3.4 Berdana kepada bhikkhu
Sumber: https://agamabuddha.com

Terbentuknya sangha diperingati sebagai hari raya Asadha. Sangha adalah pewaris Dharma. Dengan adanya sangha, ajaran Buddha masih lestari sampai saat ini sehingga umat Buddha memiliki kewajiban menyokong kehidupan sangha. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan mempelajari tentang hari Kathina, yaitu hari persembahan kepada sangha.

Mari, Membaca

Hari raya Kathina atau *Kathina Pujja* merupakan hari bakti umat Buddha kepada sangha. Penyaluran dan kualitas umat Buddha inilah tertantang. Hal ini untuk membuktikan kemurahan, keikhlasan serta ketulusan kita sebagai umat Buddha. Sangha adalah persaudaraan para bhikkhu/bhikkhuni. Terdapat 4 (empat) kebutuhan bhikkhu yang secara umum tanggung jawab umat sebagai bentuk penghormatan umat menghargai bhikkhu sebagai penghormatan suci bukan sosok. Sangha merupakan lapangan untuk menanam jasa yang tiada taranya di alam semesta ini. Sangha merupakan pewaris dan pengamal Buddha Dharma yang patut dihormati. Dengan adanya Sangha, yang anggotanya menjalankan peraturan-peraturan kebhikkhuan (*vinaya*) dengan baik. Ajaran Buddha akan lestari di dunia ini. Sangha merupakan pemeliharaan kitab Suci Tripitaka.

Umat Buddha berterima kasih kepada Sangha dengan menyelenggarakan perayaan Kathina Puja. Umat Buddha berterima kasih kepada para bhikkhu yang telah menjalankan *masa vassa* di daerah mereka, dengan mempersembahkan Kain Kathina (*Kathinadussam*) yang berwana putih sebagai bahan pembuatan jubah Kathina. Dalam Kitab *Mahavagga*, Buddha mengatakan kepada para bhikkhu, ketika Beliau berada di Jetavana Arama milik Anathapindhika, di kota Savantthi, sebagai berikut: *"Aku memperbolehkan Anda sekalian, oh para bhikkhu, untuk menerima kain Kathina sebagai bahan pembuatan jubah Kathina jika telah menyelesaikan masa vassa" (Anguttaranikaya III, 57)".*

Kain Kathina ini biasanya dipersembahkan oleh umat Buddha kepada lima orang bhikkhu atau lebih yang bervassa

bersama-sama di satu vihara. Jika jumlah bhikkhu yang bervasa di vihara itu kurang dari lima orang, upacara pemberian kain Kathina tidak bisa diadakan. Dengan demikian, yang dapat dipersembahkah oleh umat Buddha pada hari raya Kathina itu adalah dana Kathina (bukan kain Kathina).

Dana Kathina dapat berupa jubah atau *civara* (bukan kain putih) dan barang-barang keperluan bhikkhu sehari-hari, perlengkapan mandi, pisau cukur, obat-obatan, makanan serta perlengkapan vihara. Umat Buddha juga dapat memberikan dana berupa uang yang akan dipergunakan untuk biaya perjalanan bhikkhu dalam mengembangkan ajaran Buddha. Berdana kepada Sangha ibarat menanam benih di ladang yang subur.

Kathina Puja diselenggarakan selama satu bulan, mulai dari sehari setelah para bhikkhu menyelesaikan *masa vassa*. Masa vassa adalah masa musim hujan di daerah kelahiran Sang Buddha. Lamanya masa vassa adalah tiga bulan, yaitu sehari sesudah bulan purnama penuh di bulan Asadha (sekitar bulan Juli) sampai dengan sehari sebelum hari Kathina (sekitar bulan Oktober). Selama *masa vassa*, para bhikkhu berdiam di suatu tempat (vihara) yang telah ditentukan.

Para bhikkhu yang akan tinggal di satu vihara selama masa *vassa* harus berkumpul di ruang Uposathagara untuk membuat suatu pernyataan bahwa mereka berada dalam batas pekarangan vihara setiap malam selama masa *vasa*. Adapun kalimat yang harus diucapkan adalah "*Imasmim avase imam Temasam vassam upema,*" yang berati kita akan tinggal dalam perbatasan vihara ini selama tiga bulan masa musim hujan.

Selama masa *vassa*, para bhikkhu tidak diperkenankan untuk berjalan-jalan keluar jauh dari vihara, kecuali dengan alasan sangat penting dan mendesak. Seorang bhikkhu hanya diperkenankan meninggalkan vihara, tempat ia ber-*vassa* dengan

ketentuan bahwa dalam jangka waktu tujuh malam harus sudah kembali lagi. *Masa vassa* seorang bhikkhu dinyatakan sah apabila tidak melanggar batas waktu yang telah ditetapkan itu.

Selama masa *vassa*, para bhikkhu mempunyai tugas untuk membina diri dengan baik. Melalui meditasi dan mempelajari ajaran Buddha untuk diketahui dan dikhotbahkan kepada masyarakat Buddhis. Dengan adanya *masa vassa*, para bhikkhu mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk mengisi dirinya dengan Buddha Dharma dan meningkatkan batinnya ke arah kesucian. Banyaknya *masa vassa* yang dijalankan oleh para bhikkhu/bhikkhuni ini menentukan senioritas mereka. Para bhikkhu yang telah menjalankan *masa vassa* sebanyak sepuluh kali sampai dengan sembilan belas kali akan mendapat gelar "*Thera*". Para bhikkhu yang telah menjalankan *masa vassa* sebanyak dua puluh kali atau lebih akan mendapat gelar "*Mahathera*".

Bhikkhu berusaha meninggalkan kesenangan duniawi untuk menjalankan kehidupan suci. Mereka berusaha mengikis *kilesa* atau kekotoran batin sampai ke akar-akarnya, agar mereka dapat mencapai kebebasan sekarang juga. Mereka berusaha menaati vinaya atau peraturan kebhikkhuan dengan sebaik-baiknya, agar mereka dapat mencapai akhir dari *dukkha* atau *Nibbana* secepatnya.

Bhikkhu hidup dengan sederhana. Mereka hanya memiliki empat kebutuhan pokok, yaitu:

1. *civara* atau jubah;
2. *pindapata* atau makanan;
3. *senasana* atau tempat tinggal;
4. *gilanapaccayabhesajja* atau obat-obatan.

Perjuangan seorang bhikkhu adalah perjuangan untuk menaklukkan dirinya sendiri. Dengan perjuangan batin

itulah, seorang bhikkhu sekaligus menjadi contoh moral bagi kehidupan umat awam. Seorang bhikkhu adalah pejuang batin dan contoh moral bagi masyarakat.

Mari, Berdiskusi

Beberapa negara Buddhis yang selalu mengangkat agama sebagai dasar pemikiran bagi penduduk sebagian besar menganut agama Buddha, terdapat beberapa tradisi bahwa seorang laki-laki wajib mengikuti praktik menjadi bhikkhu (*pabbajja*). Diskusikan dengan teman kalian, mengapa hal itu bisa terjadi. Bagaimana jika tradisi itu diterapkan di Indonesia?

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Peristiwa apa yang terjadi pada hari Kathina?
2. Mengapa berdana di hari Kathina memiliki kualitas yang tinggi?
3. Sebutkan kebutuhan pokok bhikkhu sangha!
4. Nilai-nilai luhur apa yang bisa kalian petik dari peristiwa hari Kathina?
5. Kualitas umat Buddha dibuktikan dengan sikap melepas dalam bentuk konsep berdana. Jelaskan apa yang disebut berdana!
6. Tindakan terbaik apa yang harus kalian lakukan pada hari Kathina?
7. Sangha merupakan pewaris dan pengamal Buddha Dharma yang patut dihormati. Dengan adanya Sangha, ajaran Buddha akan lestari di dunia ini. Bagaimana cara kalian berterima kasih kepada Sangha?

8. Mengapa Sangha perlu disokong?
9. Mengapa berdana itu selalu diurutkan pada nomor utama dalam praktiknya di agama Buddha?
10. Perlukah hari Kathina untuk diusulkan sebagai hari libur nasional? Mengapa?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Sangha sebagai pewaris Dharma memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Buddha. Kehidupan Sangha berbeda dengan kehidupan umat awam. Mereka diatur dengan berbagai aturan/vinaya. Untuk lebih jelasnya tentang kehidupan Sangha, silakan kalian bisa mempelajarinya dari internet, misalnya https://buddhazine.com/

D. Hari Raja Magha Puja

Dalam kehidupannya, anggota Sangha diatur dengan berbagai tatanan/vinaya. Ini menjadikan batin para bhikkhu sangat matang. Pada zaman kehidupan Buddha, para bhikkhu memiliki kekuatan batin yang luar
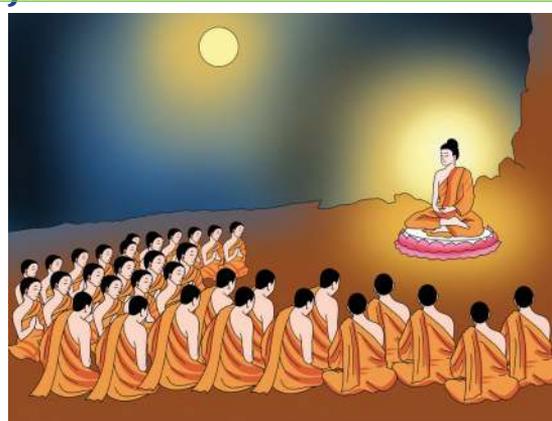
Gambar 3.5 Peristiwa hari Magha Puja

biasa. Terjadi suatu peristiwa besar dalam perjalanan sangha pada masa kehidupan Buddha. Sebanyak 2.500 orang bhikkhu berkumpul tanpa ada perjanjian terlebih dulu. Hal ini karena mereka telah memiliki kekuatan batin. Peristiwa itu diperingati sebagai hari raya Magha Puja. Pada pembelajaran ini, kalian akan mempelajari tentang hari raya Magha Puja.

Hari raya Magha Puja merupakan gambaran keagungan bhikkhu sangha. Mengapa demikian? Magha Puja sebagai pertemuan besar, pertemuan akbar, yang-semuanya dilakukan para bhikkhu yang memiliki tingkat kesucian tertinggi dengan jumlah 1.250 bhikkhu. Pertemuan besar tersebut dinamakan *Caturangga-sannipata*.

1. Berkumpulnya 1.250 orang bhikkhu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
2. Mereka semuanya telah mencapai tingkat kesucian arahat.
3. Mereka semuanya memiliki enam abhinna.
4. Mereka semua ditasbihkan oleh Sang Buddha dengan ucapan “Ehi Bhikkhu”.

Peristiwa penting ini terjadi hanya satu kali dalam kehidupan Buddha, yaitu pada saat purnama penuh di bulan Magha tahun 587 sebelum Masehi, sembilan bulan setelah Sang Buddha mencapai penerangan sempurna. Pada waktu itu, seribu dua ratus lima puluh orang bhikkhu datang secara serempak pada waktu yang bersamaan, tanpa adanya undangan dan perjanjian sebelumnya ke tempat kediaman Buddha di Vihara Veluvana di Kota Rajagaha. Mereka datang dengan tujuan untuk memberi hormat kepada Buddha sekembalinya mereka dari tugas menyebarkan Dharma dan melaporkan hasil penyebaran Dharma yang telah mereka lakukan tersebut.

Para bhikkhu yang berkumpul pada peristiwa Magha Puja itu telah mencapai tingkat kesucian yang tertinggi, yaitu arahat. Mereka telah berhasil membasmi semua *kilesa* atau kekotoran batinnya, sehingga mereka dikatakan telah *khinasava* atau bersih dari kekotoran batin. Mereka tidak mungkin lagi berbuat salah. Mereka telah sempurna.

Pada kesempatan agung itu, Buddha membabarkan prinsip-prinsip ajaran yang disebut *Ovada Patimokkha*. Inti dari *Ovada Patimokkha* yaitu:

Janganlah berbuat kejahatan,
Perbanyaklah perbuatan baik,
Sucikan hati dan pikiran,
Inilah ajaran para Buddha.

Pada peristiwa suci Magha Puja, Buddha juga memberitahukan pengangkatan Arahat Sariputta dan Arahat Moggallana sebagai siswa utama Beliau (*Aggasavaka*) dalam Sangha Bhikkhu.

Mari, Berdiskusi

Salah satu peristiwa hari Magha Puja adalah berkumpulnya 1.250 orang bhikkhu. Mereka tanpa diundang atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Diskusikan dengan teman kalian mengapa hal demikian bisa terjadi!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Peristiwa apa yang terjadi pada hari Magha Puja?
2. Mengapa Magha Puja disebut sebagai pertemuan yang besar?
3. Selain empat peristiwa besar pada hari Magha Puja, hal apa yang dilakukan Buddha pada saat itu?

4. Sebutkan 4 tingkat kesucian dalam agama Buddha!
5. Nilai luhur apa yang kalian petik pada perayaaan hari Magha Puja?
6. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Ehi Bhikkhu.
7. Tuliskan inti sari ajaran pokok Buddha.
8. Tindakan terbaik apa yang harus kalian lakukan pada hari Magha Puja?
9. Apa tujuan utama para bhikkhu berkumpul di tempat kediaman Buddha di Vihara Veluvana di Kota Rajagaha?
10. Dari 4 hari besar yang kita kenal, apakah ada umat Buddha merayakan hari yang lain?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Penilaian

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Setiap manusia pasti memiliki cita-cita dan akan berjuang untuk mencapai cita-citanya. Di sinilah, manusia akan menghadapi tantangan, persoalan, dan kesulitan. Supaya bisa mengatasi tantangan, persoalan, dan kesulitan tersebut, tindakan yang paling tepat adalah ....
   a. belajar menghadapi tantangan, persoalan, dan kesulitan tersebut
   b. menghindari tantangan, persoalan, dan kesulitan tersebut

c. mengganggap tantangan, persoalan, dan kesulitan tersebut tidak ada
d. mengganggap tantangan, persoalan, dan kesulitan tersebut sebagai buah karma

2. Selama masa *vassa*, para bhikkhu tidak diperkenankan untuk berjalan-jalan keluar jauh dari vihara, kecuali dengan alasan sangat penting dan mendesak, karena ....
   a. selama masa *vassa* para bhikkhu rentan terkena penyakit
   b. selama masa *vasa* banyak binatang-binatang kecil yang berkeliaran di permukaan tanah
   c. selama masa *vassa* para bhikkhu harus menjalaskan samadhi
   d. selama masa *vassa* para bhikkhu harus melayani umat di vihara
3. Hari raya Waisak memperingati tiga peristiwa penting dalam kehidupan Buddha. Yang termasuk persitiwa suci Waisak antara lain ....
   a. Buddha bertapa di hutan uruvela
   b. Buddha mencapai penerangan sempurna
   c. Buddha membabarkan Dharma
   d. Buddha kembali ke Kapilavastu
4. Hari Waisak sepatutnya direnungkan sembari bersyukur dan berterima kasih kepada Buddha. Karena dari Buddhalah, kalian mengenal Dharma yang menjadi bekal kehidupan ini. Cara paling tepat untuk bersyukur dan berterima kasih kepada Buddha adalah dengan cara ....
   a. setiap hari melaksanakan meditasi
   b. melaksanakan ajaran Buddha dengan baik
   c. memberi sokongan kepada sangha
   d. memberitahukan ajaran Buddha kepada orang lain

5. Salah satu peristiwa Magha Puja ada berkumpulnya 1250 bhikkhu tanpa diundang. Mengapa hal ini bisa terjadi?
   a. Para bhikkhu memiliki kepentingan yang sama
   b. Sebelumnya telah ada perjanjian
   d. Para bhikkhu telah mencapai tingkat kesucian arahat
   d. Para bhikkhu memiliki kesamaan karma
6. Para bhikkhu hidup amat sederhana. Mereka hanya memiliki empat kebutuhan pokok, yaitu ....
   a. jubah, makanan, obat-obatan, dan kendaraan
   b. jubah, makanan, tempat tinggal, dan kendaraan
   c. makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kendaraan
   d. jubah, makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan
7. Ariya Atthangika Magga dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sila, samadhi, dan panna. Sila berarti prilaku yang baik atau tingkah laku yang luhur. Kelompok sila terdiri atas ....
   a. *Samma Vaca, Samma Kammanta*, dan *Samma Vayama*
   b. *Samma Vaca, Samma Vayama*, dan *Samma Ajiva*
   c. *Samma Vayama, Samma Kammanta,* dan *Samma Ajiva*
   d. *Samma Vaca, Samma Kammanta,* dan *Samma Ajiva*
8. Para bhikkhu yang akan tinggal di satu vihara selama masa vassa harus berkumpul di ruang Uposathagara untuk membuat suatu pernyataan. Pernyataan tersebut berisi bahwa mereka akan ....
   a. tinggal di lingkungan vihara selama masa vassa
   b. melaksanakan samadi selama masa vassa
   c. melayani umat selama masa vassa
   d. tidak akan keluar dari vihara
9. Sebagai umat Buddha, kalian tentu merasa senang pada saat merayakan hari raya agama Buddha. Tindakan terbaik saat hari raya agama Buddha adalah ....

a. melaksanakan puja bakti dengan baik
b. bersujud kepada orang tua
c. berkunjung ke vihara
d. menghadiri perayaan di candi

10. Hari raya Kathina atau Khathina Puja merupakan hari bakti umat Buddha kepada Sangha. Pada saat itu, umat Buddha memberikan persembahan dana kepada Sangha karena ....
    a. Sangha adalah pewaris Dharma
    b. Sangha perlu mendapat sokongan dari umat
    c. Sangha merupakan bagian dari Tri Ratna
    d. Sangha adalah penerus Buddha

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Mengapa hari raya perlu diperingati?
2. Mengapa hari raya agama Buddha perlu dijadikan budaya?
3. Apa alasan Buddha membabarkan khotbahnya yang pertama kepada lima orang petapa?
4. Mengapa pada hari Khatina, umat Buddha memberikan persembahan dana kepada bhikkhu sangha?
5. Sebutkan empat peristiwa penting yang diperingati sebagai Hari Raya Magha Puja!

Kegiatan pengayaan pada pembelajaran ini berupa tugas mandiri terstruktur. Carilah referensi lain tentang hari raya Magha Puja, misalnya dari internet. Buatlah sebuah deskripsi tentang hari raya Magha Puja. Presentasikan hasil kajian kalian pada pertemuan yang akan datang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Taram
Jimo
ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

BAB IV

KESETARAAN GENDER DALAM AGAMA BUDDHA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami secara jelas tentang peran wanita dalam masyarakat Buddhis.

Gambar 4.1 Emansipasi wanita sebagai serdadu anggota TNI.
Sumber: https://www.abdinegaranews.web.id

Mari, Membangun Konteks

- Mengapa Buddha mengangkat derajat kaum wanita sama?

Kata Kunci

status wanita, martabat kaum wanita, tokoh wanita Buddhis

A. Status Wanita dalam Agama Buddha

Pernahkah kalian mendengar istilah emansipasi wanita dalam kehidupan di masyarakat? Saat ini, kaum wanita memiliki peran yang sangat besar dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan peranan wanita juga bisa dirasakan pada bidang publik, seperti politik. Ini menunjukkan bahwa kaum wanita, juga memiliki peran dalam memajukan bangsa dan negara melalui SDM yang berkualitas.

Lantas apa hubungan emansipasi dan kesetaraan gender? Mari, kita tarik garis sejarah untuk membahas hal ini. Raden Ajeng Kartini merupakan sosok yang sangat berpengaruh dan melegenda dengan kutipan bukunya "*Habis gelap terbitlah terang*". Berawal dari kutipan buku tersebut munculah istilah emansipasi wanita. Berkat jasa Raden Ajeng Kartini, peran wanita bukanlah suatu hal yang tabu untuk melakukan aktivitas seperti kaum laki-laki. Namun demikian, peran wanita tersebut tetap dalam batas-batas yang wajib diperhatikan.

Apa yang dimaksud dengan kesetaraan gender? Kesetaraan mempunyai arti sejajar, sepadan, atau sama tingkatnya. Gender artinya jenis kelamin. Jadi, kesetaraan gender ialah suatu pemikiran bahwa jenis kelamin antara pria dan wanita memiliki kedudukan yang sejajar dan sama tingkatannya.

Buddha menerima konsep gender tersebut karena derajat manusia secara umum dan secara alami mempunyai kedudukan yang sama antara pria dan wanita, baik hak maupun derajatnya. Konsep ini sebagai argumen suci yang disampaikan Buddha. Hal tersebut tercetus karena mengingat

zaman dahulu terdapat tekanan yang cukup tinggi dari kaum Brahmana yang menolak kaum wanita di India dan hal ini sudah membudaya. Oleh karena itu, sikap Buddha jelas mengangkat kaum wanita bukan hanya sebagai keputusan suci saja, tetapi untuk menolong kaum wanita yang dijadikan sebagai budak dan secara moral jauh dari harapan Dharma yang serba indah. Buddha tidak memandang adanya perbedaan gender, kasta, serta perbedaan lainnya.

Gambar 4.2 Wanita dan pria bekerja.

Pada penjelasan sebelum-nya, diuraikan bahwa agama Buddha menerima konsep kesetaraan gender. Buddha dengan jelas tidak menolak tentang kesetaraan gender atau kesetaraan wanita. Mengapa sebelum Buddha mengajarkan Dharma, kaum wanita derajatnya rendah? Hal tersebut dikarenakan tradisi di India berpengaruh besar terhadap adanya budaya persamaan hak antara pria dan wanita.

Budaya India pada waktu itu sangat kuat dalam menempatkan wanita hanya sebagai pelengkap atau budak bagi kaum pria. Kehadiran Buddha Dharma mulai mengikis budaya tersebut. Sedikit demi sedikit, wanita mengambil peran dalam berbagai kehidupan sosial, budaya mapun keagamaan. Seiring perkembangan jaman, nilai kesetaraan terhadap wanita selalu ramai diperbincangkan hingga sekarang, mengingat seba gian orang masih menganggap bahwa kaum wanita itu lemah.

Munculnya budaya konsep emansipasi wanita di dunia lambat laun menghilang seiring dengan perkembangan zaman. Pada era milenial ini, muncul pemimpin yang berasal dari kaum wanita. Kaum wanita tidak hanya sebagai perumah tangga, tetapi dapat menduduki jabatan yang sangat penting di

Gambar 4.3 Wanita Buddhis melakukan kegiatan berdana
Sumber: https://www.mitrauttama.id

sekitar kita. Oleh karena itu, pemikiran Buddha telah menjawab keadaan di dunia ini.

Agama Buddha sudah berpandangan maju ketika itu serta menganggap bahwa pria dan wanita memiliki derajat yang sama. Agama Buddha tidak membeda-bedakan derajat wanita dan pria. Paham reformasi tersebut dilakukan Buddha berdasarkan moralitas sebagai wujud dari nilai-nilai ajaran Buddha.

Dengan ketulusan hati serta keluhuran budi, Buddha memperlakukan kaum wanita dengan penuh kasih sayang. Buddha memberikan kesempatan, kesopanan, serta perhatian dengan mengarahkan kaum wanita ke jalan perdamaian, kemurnian, dan kesucian. Dasar ini jelas merupakan manifes seorang Buddha sebelum mencapai penerangan sempurna. Hal tersebut dapat terjadi berkat kaum wanita, dalam hal ini seorang ibu yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta membimbing diri-Nya hingga mampu mengatasi penderitaan. Buddha berkata, seorang ibu adalah teman bagi seseorang di rumah dan sebagai pasangan suami yang paling dimuliakan.

Pada khotbah-khotbah Buddha dalam berbagai literasi, dikatakan bahwa "*Wanita bisa lebih baik daripada pria.*" Hal ini makin menunjukkan bahwa agama Buddha sangat menghargai wanita yang pada saat itu tidak dihargai dalam masyarakat. Buddha membuat pemikiran maju yang sangat luar biasa, yaitu berkenan untuk menerima wanita masuk dalam Pasamuan

Sangha, serta membentuk pasamuan baru, yaitu Pasamuan Sangha Bhikkhuni.

Buddha menolak diskriminasi yang membedakan harkat, martabat, serta derajat manusia berdasarkan kelahiran atau keturunan. Budaya yang menempatkan wanita lebih rendah dari kaum pria (*patriatik*) sangat bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Buddha yang mengakui persamaan hak antara keduanya. Namun, tradisi patriatik itu masih berlaku dalam peradaban umat manusia dewasa ini. Sebagai contoh, dalam tradisi Jawa, muncul istilah *sepikul segendhongan*. Istilah tersebut memiliki arti bahwa dalam pembagian warisan, kaum wanita memperoleh "*segendongan*" sedangkan pria akan memperoleh "*sepikul*". Contoh lainnya ialah zaman raja-raja Jawa, kemungkinan wanita untuk menjadi raja itu sangat kecil jika dibandingkan dengan pria. Masih banyak contoh lainnya, tetapi seiring peradaban dan perkembangan manusia, lambat laun tradisi tersebut hilang dengan sendirinya.

Mari, Berdiskusi

Salah satu tokoh wanita Buddhis dalam kesetaraan gender adalah Ratu Mallika. Diskusikan dengan teman kalian bagaimana peran dan kisah Ratu Mallika dalam kesetaraan gender. Makna apa yang dapat kalian petik dari kisah tersebut? Presentasikan hasil diskusi kalian di hadapan teman yang lain.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Apa yang kalian ketahui tentang kesetaraan?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gender!

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan emansipasi wanita!
4. Bagaimana keadaan kaum wanita sebelum Buddha mengajarkan Dharma?
5. Apakah ada sutta yang mendasari tentang emansipasi wanita menurut agama Buddha?
6. Bagaimana pendapat kalian ketika seorang ibu melahirkan bayi jenis kelamin wanita pada masa sebelum Buddha muncul?
7. Apakah sebelum agama Buddha muncul, di India sudah ada agama?
8. Mengapa Buddha mengangkat derajat kaum wanita?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Materi yang tersaji pada subbab ini masih sangat sedikit. Untuk memperkaya pengetahuan kalian tentang kesetaraan gender, carilah referensi lain dari buku-buku di perpustakaan atau internet. Buatlah sebuah rangkuman singkat dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

B. Buddha Mengangkat Martabat Kaum Wanita

Pertemuan yang lalu kalian sudah mempelajari tentang status wanita dalam agama Buddha. Pada sub bab ini, kalian akan

belajar tentang Buddha mengangkat martabat kaum wanita. Taukah kalain, mengapa buddha berkenan mentahbiskan Dewi Prajapatti Gotamai sebagai Bhikkhuni?

Kedudukan wanita India sebelum munculnya agama Buddha, tidaklah memperlihatkan adanya kebahagiaan. Kaum wanita dianggap sebagai manusia yang lebih rendah dari pada laki-laki. Bahkan, wanita dianggap memiliki kedudukan yang sama dengan kasta sudra, kasta terendah di antara empat kasta yang ada di India.

Sejak munculnya agama Buddha, perempuan mendapat posisi yang setara dengan laki-laki. Hal ini ditandai dengan tindakan Buddha untuk mentahbiskan Dewi Prajapatti Gotami dan para pengikutnya menjadi bhikkhuni.

Mari, Membaca

Gambar 4.4 Sangha Bhikkhuni
Sumber: https://patacarabhikkhunihermitage.com

Pemikiran Buddha yang bijaksana tentu pada kemudian hari akan membuktikan bahwa wanita dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diajarkan alam. Buddha sebagai pembuka jalan yang didasari atas nilai-nilai moralitas, kesucian, serta budaya. Budaya tersebut dapat muncul dari nilai karakter ajaran agung, juga dapat bersumber pada kebudayaan setempat.

Agama Buddha mengajarkan kepada umat manusia untuk berbuat baik (*kusala kamma*) dan menjauhi kejahatan (*akusala kamma*). Sesuai nilai-nilai dasar agama Buddha, terdapat tiga saluran perbuatan manusia dalam melakukan kebaikan dan kejahatan, yaitu melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan.

Nilai ketulusan dan pemikiran Buddha membuktikan sebuah konsep yang dapat memecahkan problem yang dialami oleh kaum wanita yang dimarginalkan. Maka, agama selalu berbicara sebagai dasar pertimbangan. Buddha yang mengajarkan Dharma dengan nilai universal dan penuh humanis ini, mengatakan bahwa sistem apa pun akan berakhir termasuk dalam pemikiran Buddha yang luhur. Wanita dalam berbagai permasalahannya selalu menjadi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan konotasi wanita diangkat sebagai sosok kaum lemah. Padahal, sesungguhnya, wanita memiliki derajat yang tinggi bahkan dimuliakan. Hadirnya pemimpin bangsa di dunia dikaitkan dengan sosok kepahlawanan wanita. Kaum wanitalah yang telah melahirkan pemimpin bangsa. Dengan hadirnya kaum wanita, tegaklah peradaban umat manusia dari zaman ke zaman.

Mengapa Buddha mengangkat derajat wanita di dunia? Bagaimanakah Visākhā, seorang wanita yang mampu melakukan pekerjaannya (*Susamvihitakammanto*)? Dalam hal ini, seorang wanita terampil dan rajin dalam mengerjakan urusan-urusan rumah tangga, baik merajut atau menenun. Dia memiliki penilaian yang baik atas urusan-urusan itu agar dapat dilaksanakan dan diatur dengan benar. Dengan cara ini, seorang wanita mampu melakukan pekerjaannya.

Berakhirnya sistem marginal terhadap kaum wanita tersebut dibuktikan secara nilai sosial tentunya sebagai suatu gerakan reformasi. Mengapa Buddha menjalankan itu semua? Coba kalian pelajari sebelum kemunculan Buddha dengan Dharma yang serba-indah tersebut, wanita dipandang sangat rendah bahkan sebagai budak suatu nilai sosial yang bertentangan dengan Dharma, bukan? Nah, untuk itu Buddha memberikan otoritas kepada kaum wanita, yaitu memberikan keleluasaan. Hal tersebut dilakukan karena hal berikut.

1. Wanita memiliki sifat cinta kasih dan kasih sayang yang sangat besar dalam kehidupannya.
2. Wanita akan melahirkan keturunan yang baik serta berkualitas sehingga di kemudian hari akan menjadi pemimpin yang berkualitas.
3. Wanita akan melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membimbing anak-anaknya hingga mereka mampu mengatasi penderitaan.
4. Wanita menjadi partner hidup, partner kerja, dan dapat membangkitkan semangat kaum pria.
5. Dalam konteks negara, kaum wanita diibaratkan sebagai tiang negara. Ketika kaum wanita berbuat baik, jujur, dan penuh susila, negara akan aman dan sejahtera.
6. Lebih khusus lagi dalam konteks Dharma, wanita menjadi tiang agama, yaitu dengan berdirinya Sangha Bhikkhuni.

Di Indonesia, emansipasi wanita ditegakkan setelah munculnya politik praktis yang mengharuskan wanita untuk mampu melakukan pekerjaan pria. Contohnya Raden Ajeng Kartini sebagai pelopor dan pejuang wanita. Kesamaan politik antara nilai-nilai agama dan budaya membaur sehingga terciptalah suatu keseimbangan antara kewajiban pria dan wanita dalam tata kehidupan dewasa ini.

Gambar 4.5 Raden Ajeng Kartini
Sumber: https://www.ayojakarta.com

Buddha mengajarkan nilai-nilai berdasarkan pada ajaran yang telah berkembang selama 2.500 tahun, yang berasal dari kehidupan di India. Ajaran ini ditemukan dan diajarkan oleh Siddharta Gotama setelah beliau mencapai penerangan sempurna dan kemudian beliau dikenal sebagai Buddha.

Menurut *Damma Citta Sutta*, dijelaskan berbagai bentuk perumah tangga dengan mengutamakan tentang sifat dasar dari cinta kasih dan kenikmatan duniawi. Ada lima kekuatan yang dapat membantu seorang wanita menjadi idaman di rumah. “Para Bhikkhu, ada lima kekuatan pada seorang wanita. Apakah lima itu?”

1. Kekuatan kecantikan (*rupabalam*).
2. Kekuatan keyakinan (*bhogabalam*).
3. Kekuatan sanak saudara (*natibalam*).
4. Kekuatan anak-anak (*puttabalam*).
5. Kekuatan moralitas (*silabalam*).

Mari, Berdiskusi

Mengapa pemikiran Buddha lebih jauh memperhatikan kehidupan kaum wanita daripada pengaruh kaum Brahmana ketika itu? Diskusikan permasalahan tersebut bersama teman-teman kalian, lalu tuliskan penjelasannya!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Sebutkan sosok wanita yang diangkat sebagai penghormatan kaum wanita yang menduduki ketua Sangha Bhikkhuni!
2. Deskripsikan 8 syarat Sangha Bhikkhuni yang diberikan oleh para Bhikkhu Sangha!
3. Siapa yang memohon kepada Buddha atas pengakuan bagi kaum wanita, serta kemudian mendirikan Sangha Bhikkhuni?
4. Bagaimana sejarah berdirinya Sangha Bhikkhuni sebelum Buddha menerimanya?

5. Sebutkan 5 kekuatan wanita yang dapat membantu pria dalam keluarga!
6. Bagaimana konsep keluarga bahagia menurut ajaran Buddha?
7. Jelaskan apa yang dimaksud wanita itu tiang agama!
8. Sebutkan tokoh-tokoh wanita hebat di Indonesia!

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Pengayaan pada subbab ini berupa tugas mandiri terstruktur. Carilah literasi di perpustakaan atau internat tentang tokoh-tokoh wanita di Indonesia. Buatlah sebuah deskripsi dan presentasikan di hadapan teman-teman kalian.

C. Tokoh-Tokoh Buddha dalam Kesetaraan Gender

Pertemuan yang lalu kalian sudah mempelajari materi tentang Buddha mengangkat martabat kaum wanita. Pada pembelajarn ini kalian akan mempelajari materi tentang tokoh-tokoh Buddha dalam kesetaraan gender. Setelah Buddha mentahbiskan Dewi Prajapatti Gotami dan rapa pengikutnya sebagai bhikkhuni, sejak saat itulah banyak kaum wanita yang menjalani kehidupan sebagai anggota sangha. Siapa saja tokoh-tokoh kesetaraan gender dalam agama Buddha, silakan kalian baca uraian materi berikut ini.

Mari, Membaca

Gambar 4.6 Para Bhikkhuni
Sumber: https://patacarabhikkhunihermitage.com

Ajaran Buddha sangat kuat dalam menghadapi pandangan modern. Segala tantangan apapun yang mengacu kepada nilai-nilai Dharma, dapat dihadapi. Sumbangsih Buddha pada kehidupan masyarakat yang masih memiliki pemikiran kuno berangsur-angsur hilang, termasuk tentang masalah gender.

Ajaran tentang gender menjadi perhatian besar, karena tidak mudah mengubah budaya yang berlaku pada zamannya. Pemikiran modern Buddha tidak hanya berlandaskan nilai kemanusiaan, tetapi juga mendahulukan nilai kemoralan dan kebijakan luhur. Mengapa disebut pemikiran luhur? Silakan baca kembali materi di atas. Secara naluri, setiap orang yang dilahirkan dan dibesarkan, sangat membutuhkan kehidupn yang tenang, aman, serta seimbang antara hak dan kewajiban.

Semenjak Buddha hadir di dunia dan menyebarkan Dharma-Nya, Beliau tidak pernah membedakan status sosial masyarakat. Peran wanita dalam agama Buddha sering kali dianggap remeh bahkan sepele. Padahal sesungguhnya,

wanita juga dapat berperan besar dan memberi sumbangan kemanusiaan yang tak terkira.

Pemikiran Buddha dalam menegakkan kesetaraan gender, jauh dari konsep dan tradisi yang masih kuat ketika itu. Melalui dasar kemanusiaan dan kesusilaan, Buddha telah mengubah pola baru dari sistem yang berlaku. Pada mulanya, Buddha hanya memberikan ajaran mulia (Dharma) kepada kaum pria. Namun kemudian, di antara umat yang hadir, ternyata banyak juga kaum wanita, termasuk Mahapajapati Gotami. Keberadaan Ibu tiri Siddharta Gotama (sebelum menjadi Buddha) tersebut mendapat perhatian Buddha.

Kaum wanita yang diketuai oleh Prajapati Gotami, sangat tekun memperjuangkan keinginan mereka untuk membentuk Sangha Bhikkhuni, dikarenakan Buddha enggan menerima wanita, saat itu. Beberapa kali Prajapati Gotami mendatangi Buddha, tetapi tidak mendapatkan respon yang positif, bahkan beberapa sumber menjelaskan permohonan Prajapati Gotami untuk membentuk Sangha Bhikuni selalu mengalami kegagalan. Namun, karena sikap belas kasihan Buddha serta atas anjuran Y.A. Ananda yang menyarankan untuk menerima kaum wanita dalam membentuk sangha, akhirnya Buddha mengabulkan permintaan tersebut.

Namun begitu, dalam pelaksanaan Sangha Bhikkhuni, Buddha tetap memberikan aturan, yaitu dengan menetapkan delapan aturan pokok bagi Sangha Bhikkhuni, untuk pertama kalinya. Sejak saat itu kaum wanita dari berbagai kelompok bersatu menjalankan kehidupan bebas tanpa berumah tangga.

Bagaimana gerakan wanita Buddhis di Indonesia? Kita mengenal sosok wanita Buddhis di Indonesia, yaitu Dr. Parwati Soepangat. Beliau merupakan salah satu tokoh Buddhis di Indonesia. Dr. Parwati Soepangat memiliki gelar dan nama

Buddhis Maha Upasika Pandita (M.U.P.) Dr. Metta Pannakusuma Parwati Soepangat Soemarto, M.A.. Beliau meninggal pada usia 84 tahun saat dalam perawatan di rumah sakit.

Di Indonesia, peran wanita Buddha ditunjukkan dengan berdirinya Sangha Wanita Indonesia. Sangha ini berada di bawah naungan Sangha Agung Indonesia. Tugas wanita sebagai bhikkuni sama dengan tugas bhikku, yaitu mengurus sendiri berdirinya vihara, cetiya, serta pembinaan bagi wanita maupun pria. Demikian pula mengurus ditahbiskannya para pendeta wanita yang akan bekerja untuk umat, para upasika, samaneri, maupun pengelolaan sangha wanita.

Kehidupan wanita dari berbagai pandangan memiliki tugas yang sangat berat, bukan hanya sebagai istri bagi kaum pria, tetapi wanita juga memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan penghormatan.

Mari, Berdiskusi

Buddha menetapkan 8 aturan tambahan bagi para bhikkhuni. Akibatnya aturan bagi bhikkhuni lebih banyak dibanding aturan bagi para bhikkhu. Diskusikan dengan teman kalian, mengapa hal ini dilakukan?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar.

1. Seorang wanita yang merupakan penyokong Buddha pada masa penyebaran Buddha Dharma, yaitu ....
   a. Cinca
   b. Dindha
   c. Visakha
   d. Upalli
2. Pemimpin Sangha Bhikkhuni yang memiliki pengikut 500 orang ialah ....
   a. Prajapati Gotami
   b. Bindha Sundari
   c. Putri Mallika
   d. Kissa Gotami
3. Kesediaan Buddha Gotama untuk menerima dan mentahbiskan Sangha Bhikkhuni semata-mata karena ....
   a. pertimbangan kemanusiaan
   b. pemimpinnya ialah ibu Sidharta
   c. desakan Y.A Ananda
   d. ada Bhikkhu maka harus ada Bhikkhuni
4. Pernyataan berikut yang bukan merupakan bukti agama Buddha sebagai agama yang menjunjung harkat wanita ialah karena agama Buddha memperhatikan ....
   a. wanita sebagai tiang agama dalam masyarakat
   b. wanita diakui memiliki derajat yang sama dengan pria
   c. wanita sebagai penyeimbang dalam kehidupan
   d. wanita harus memiliki kedudukan yang sama dengan pria

5. Buddha menerima seorang wanita sebagai Bhikkhuni, tetapi beliau menetapkan aturan tambahan bagi mereka. Aturan tambahan tersebut sebanyak ....
   a. 6
   b. 7
   c. 8
   d. 9
6. Perhatikan tabel berikut!

No.	Tokoh Wanita
1.	Prajapati Gotami, Kisa Gotami, Vishaka
2.	Bunda Teresa, Chinca, Thomas Aquino
3.	Prajapati Gotami, Bunda Theresia, R.A. Kartini
4.	R.A Kartini, Kisa Gotami, Vishaka

   Tokoh hebat wanita Buddhis pada tabel di atas ditunjukkan pada nomor....
   a. 1
   b. 2
   d. 3
   d. 4
7. Wanita yang berjasa besar telah membesarkan Sidharta Gotama dan kemudian menjadi orang besar (Maha Puruisa), adalah ....
   a. Kisa Gotami
   b. Prajapati Gotami
   c. Ratu Mallika
   d. Ratu Pamitta

8. Perhatikan gambar berikut!

Gambar tersebut menunjukkan sekelompok umat Buddha yang disebut .....

a. Sangha Bhikkhu
b. Sangha Bhikhhuni
c. Sangha Agung
d. Sangha Nayaka

9. Perjuangan kaum wanita dalam rangka untuk memperoleh persamaan hak dan kewajiban dengan kaum pria terhadap segala bentuk diskriminasi, disebut ....

a. modernisasi
b. emansipasi
c. rehabilitasi
d. mobilisasi

10. Tokoh emansipasi di Indonesia yang memperjuangkan persamaan hak antara wanita dengan pria, adalah ....

a. Bunda Teresa
b. Megawati Soekarnoputri
c. R.A. Kartini
d. Sri Mulyani

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian tentang kesetaraan gender!
2. Kita telah belajar sejarah mengenai riwayat Buddha tentang Prajapati Gotami. Siapakah Prajapati Gotami?
3. Jelaskan apa yang disebut dengan emansipasi wanita?
4. Sebutkan tokoh wanita Buddhis pada zaman Buddha!
5. Mengapa Buddha menerima Sangha Bhikkhuni?

Materi yang tersaji dalam subbab ini masih sangat terbatas. Untuk memperkaya pengetahuan kalian, silakan mencari referensi lain di perpustakaan atau internet tentang tokoh-tokoh wanita Buddhis baik pada zaman Buddha maupun pada zaman sekarang. Buatlah sebuah kliping bergambar, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Taram
Jimo
ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

BAB V

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA DALAM AGAMA BUDDHA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mengetahui tentang manfaat dari pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dalam perkembangan agama Buddha.

Gambar 5.1 Masa remaja.
Sumber: https://medantoday.com

Mari, Membangun Konteks

- Mengapa remaja harus memahami masa pubertas dalam kehidupan?

Kata Kunci

pubertas, reproduksi, kesehatan reproduksi

A. Memahami Masa Pubertas

Gambar 5.2 Pramuka merupakan salah satu contoh kegiatan positif bagi remaja
Sumber: buddhaku.my.id

Taukah kalian bahwa masa remaja ibarat pintu gerbang menuju masa depan. Keberhasilan atau kegagalan seseorang sangat ditentukan saat ia masih remaja. seseorang yang masa remajanya diisi dengan perjuangan, belajar dengan rajin, dibarengi dengan pergaulan yang benar pada umumnya akan mendapatkan kesuksesan. Sebaliknya, seorang remaja yang malas-malasan, tidak mau berusaha, hanya mengandalkan keberhasilan dari orang tuanya, bahkan pergaulannya tidak benar pada akhirnya hanya akan menemui kegagalan. Sebagai remaja Buddhis, hendaknya kalian mengisi masa remaja kalian dengan hal-hal yang positif dan bergaul dengan teman yang baik (*kalyanamitta*). Sebagai pedoman pergaulan silahkan kalian pelajari materi berikut ini.

Masa pubertas ialah masa-masa seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, serta kematangan fungsi tubuh. Masa ini ditandai dengan munculnya perubahan pada tubuh dan pada perkembangan perilaku seseorang. Jadi, apa yang dimaksud dengan masa pubertas? Permasalahan ini wajib diketahui terutama oleh orang tua. Mengapa demikian? Dewasa ini, perbedaan waktu berpengaruh pada keadaan anak. Ketika anak mengalami perubahan, dia harus sadar bahwa ada sesuatu yang berbeda dan memengaruhi pergaulan. Pengetahuan ini juga wajib diketahui orang tua karena sebagai petunjuk ketika putra-putrinya mengalami masa pubertas serta mengalami perubahan perilaku.

Pergaulan merupakan bentuk interaksi dan sosialisasi antara individu dan individu lainnya serta individu dengan kelompok. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kebersamaan dalam bertindak, berpikir, serta berkata. Kualitas pergaulan manusia ditandai dengan kualitas komunikasinya.

Komunitas pergaulan diharapkan mampu meningkatkan daya pikir yang positif, bukan hanya sekadar bergaul berdasarkan kesenangan. Semua individu membutuhkan kesenangan. Tingkatkan kesenangan dalam bentuk hal-hal positif sehingga mampu menangkal berbagai tindakan negatif.

Marilah, kita berbuat sesuai dengan nilai-nilai budaya sendiri. Budaya kita budaya penuh makna dan penuh dengan nilai universal. Pergaulan berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang, terutama pada masa remaja sebagai bentuk pencarian jati dirinya. Pembentukan karakter salah satunya ditentukan oleh pola pergaulan, tentunya anak harus mampu memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Perilaku anak modern cenderung mengikuti masa kekinian. Perilaku itu mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, cara bergaul, serta berbagai aktivitas remaja lainnya yang secara umum memperlihatkan perilaku modern.

Bagaimana konsep dan pola pergaulan Buddhis? Dalam konsep Buddhis, terdapat *Sigalovadha Sutta, Mangala Sutta,* dan *Parabhava Sutta*. Tahukah kalian isi dan makna sutta-sutta tersebut? Untuk memperkecil perilaku tidak baik pada remaja masa sekarang, sebaiknya kaum remaja mengenal nilai-nilai religius dengan cara mempelajari dan mengamalkan konsep-konsep Dharma. Setujukah kalian dengan pernyataan tersebut? Mari, kita awali dengan mengenal *sutta*!

Tabel 5.1 Ajaran Buddha tentang pedoman pergaulan bagi remaja.

Nama *Sutta*	**Uraian**
Sigalovadha Sutta	Inti *sutta* ini berisi tentang sistem kemasyarakatan dalam agama Buddha. Terdapat 6 cara bentuk penghormatan yang wajib dipelajari dan dijalankan sebagai fondasi hidup dalam agama Buddha.
Mangala Sutta	Inti dari *sutta* ini berisi tentang prinsip-prinsip pergaulan. Di dalamnya, dijelaskan bahwa jangan bergaul dengan orang-orang bodoh, tetapi bergaullah dengan orang bijaksana, serta menghormati orang yang patut dihormati. Sutta ini patut untuk dijadikan sebagai pedoman bagi para remaja dalam bergaul dengan teman-temannya.
Parabhava Sutta	Inti *sutta* ini berisi tentang percakapan Dewa dengan Buddha berkaitan dengan penyebab keruntuhan spiritual. Era modern ini tentunya sarat dengan berbagai kemungkinan akan runtuhnya batin, menyukai hidup berfoya-foya, malas belajar, susah tidur, dan berkeliaran di malam hari. Sutta ini pantas untuk dijadikan sebagai dasar bertindak dan berpikir bagi usia remaja untuk bekal di masa berikutnya.

Banyak catatan dari *sutta-sutta* tersebut yang penting untuk diketahui. Ajaran dari *sutta-sutta* dapat dijadikan sebagai bekal, pola-pola, serta sistem hidup yang tidak jelas. Tawuran yang setiap saat terjadi di jalan, berpacaran yang terlampau bebas, berkeliaran dengan berkendaraan di malam hari, mengonsumsi obat-obat terlarang seperti narkoba, serta penggunaan media sosial di *handphone* secara berlebihan.

Apa yang harus dilakukan remaja-remaja Buddhis agar pergaulan mereka baik dan sesuai dengan nilai-nilai Dharma? Buku-buku suci menjelaskan dengan menunjukkan nilai-nilai Dharma yang memperhatikan moralitas, keteladanan, serta kasih sayang. Etika berhubungan dan bergaul serta bersosialisasi secara jelas bersumber pada nilai-nilai Pancasila Buddha Dharma. Moralitas yang tercantum dalam semua prinsip tersebut dapat dirangkum dalam tiga prinsip sederhana, yaitu: *tidak melakukan segala keburukan, memperbanyak perbuatan baik, dan memurnikan batin sendiri, inilah ajaran semua Buddha.* (*Dhammapadha: 183*)

Pola pergaulan remaja pada zaman sekarang lebih terang-terangan dan masa bodoh meskipun berada di tempat umum. Hal ini berbeda dengan pola pergaulan para orang tua pada zamannya. Keterusterangan inilah yang sering berakibat fatal karena pembuktian hidup diperjelas dengan hadirnya media sosial dan didukung dengan kemajuan media elektronik seperti *handphone*. Oleh sebab itu, dibutuhkan sekat atau *filter* Dharma agar tetap terhindar dari pergaulan bebas.

Buddha mengajarkan kita untuk hidup sederhana melalui nilai-nilai universal. Nilai cinta kasih, kasih sayang, serta pola–pola kehidupan yang diselaraskan secara seimbang. Bagaimana untuk tetap berpola hidup sopan kepada orang tua? Bagaimana caranya agar kalian dapat tetap melaksanakan kebaktian di vihara secara rutin? Bagaimana agar kalian tetap membantu pekerjaan orang tua di rumah? Bagaimana caranya agar kalian dapat bergaul dengan teman sesuai nilai agama Buddha? Berbagai bentuk kegiatan tersebut justru akan mencegah kalian dari pergaulan yang tidak baik dan melawan arus kehidupan masa pubertas.

Mari, Berdiskusi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi pergaulan remaja pada zaman sekarang ini. Diskusikan dengan teman kalian tentang hal-hal sebahai berikut.

1. Bagaimana menurut kalian pergaulan remaja yang baik di era modern seperti sekarang ini?
2. Perubahan apa saja yang terjadi pada seseorang (laki-laki dan perempuan) pada saat memasuki masa pubertas?

Presentasikan hasil diskusi kalian dihadapan teman-teman yang lain.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Menurut kalian, bagaimana kehidupan remaja masa kini?
2. Bagaimana agar remaja masa kini tidak terjebak pada pergaulan remaja yang salah?
3. Bagaimana menurut kalian keberadaan geng motor yang marak di jalanan jika ditinjau dari nilai Dharma?
4. Bagaimana menurut kalian organisasi pemuda pada masa sekarang ini?
5. Sebutkan organisasi Buddhis lintas majelis!
6. Deskripsikan salah satu organisasi pemuda yang kalian kenal!
7. Tuliskan sedikitnya 5 perubahan pada perkembangan tubuh seseorang di masa pubertas!
8. Bagaimana caranya agar para remaja dapat mempertahankan nilai Dharma sebagai pedoman hidup?

Refleksi

Masa remaja merupakan masa emas. Oleh sebab itu, harus terjaga kemurniannya sehingga menjadi berkualitas. Nilai Dharma sebagai dasar untuk memelihara kesucian, pria dan wanita wajib mengetahui tugas dan kewajibannya agar terjaga. Bagaimana cara menjaga dirinya agar bermanfaat di masa berikutnya? Oleh karena itu, orang tua, guru, sahabatnya saling mengingatkan satu sama lain dalam menegakkan kesucian pikiran, ucapan dan perbuatan masing –masing.

Pengayaan

Materi yang tersaji dalam subbab ini masih terbatas. Untuk memperdalam pengetahuan kalian silakan kalian mencari referensi lain di perpustakaan, internet atau majalah remaja lainnya. Buatlah sebuah kliping bergambar tentang masa pubertas remaja, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

B. Menjaga Organ Reproduksi

Pada pembelajaran sebelumnya, kalian sudah memahami tentang masa pubertas dan bagaimana seharusnya memilih sahabat dalam pergaulan. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar bagaimana cara menjaga organ reproduksi. Mengapa organ reproduksi harus dijaga? Ketika seorang remaja tidak bisa menjaga organ reproduksinya, sering kali menimbulkan masalah besar dalam hidupnya. Terjadinya remaja hamil diluar nikah merupakan salah satu dampaknya. Nah, bagaimana kalian harus menjaga organ reproduksi tersebut, silahkan kalian pelajari uaraian materi berikut.

Mari, Membaca

Gambar 5.3 Tahap pertumbuhan manusia

Sebagai perumah tangga, keadaan yang paling dikhawatirkan para orang tua ialah ketika putra dan putri mereka memasuki usia remaja atau pubertas. Seiring perkembangan pengetahuan sarana yang menfasilitasi remaja untuk berkomunikasi yang cepet, tepat, mudah dan modern. Kekhawatiran orang tua didsarkan pada pola pergaulan yang bebas dengan orang tua di masanya. Perkembangan sarana itulah di sisi lain sebagai sarana modern, tetapi di sisi lainnya, hal itu menjadi masalah karena penggunaan sarana itu dilaksanakan dengan cara yang salah, Sarana yang dimaksud ialah *gadget*. Penggunaan sarana ini perlu diperhatikan oleh para orang tua.

Perubahan organ tubuh pada seorang remaja, baik pria maupun wanita berpengaruh besar terhadap pergaulannya dalam masyarakat. Jika lengah pada keadaan itu, akan berakibat fatal. Terdapat perbedaan sistem komunikasi orang tua masa dulu dengan sistem komunikasi anak masa sekarang. Sistem komunikasi anak masa sekarang dijalankan bukan bersifat nyata, tetapi melalui komunikasi maya, di mana orang di sekitar tidak mengetahuinya. Hal ini merupakan masalah besar bagi orang tua dalam membimbing, mendidik, mengajar, dan membangun karakter pada anak-anaknya.

Agama Buddha mengajarkan nilai-nilai untuk mengatur perilaku pergaulan. *Dhammapada: 328*, menjelaskan: "*Apabila dalam pengembaraanmu engkau tak dapat menemukan seorang sahabat yang baik, pandai, dan bijaksana, hendaklah ikuti*

dia yang akan membawa kebahagiaan dan kesadaran bagi dirimu serta dapat menghindarkan dirimu dari kesukaran dan marabahaya."

Setiap saat, media mempertontonkan gambar dan berita yang berisi dampak dari pergaulan anak remaja. Keteladanan dan kesabaran orang tua dipertaruhkan untuk menyelamatkan generasi selanjutnya.

Berbagai kemajuan yang begitu pesat dapat menjadi penyebab sulit tumbuhnya tiga kondisi berikut, yaitu seorang ayah yang mencari nafkah dari pagi hingga sore hari, seorang ibu yang bekerja menggapai karier sampai tidak sempat mengurus anak atau keluarga, dan seorang bayi yang sampai besar diasuh oleh orang lain. Gambaran di atas menjadi salah satu penyebab terjadinya masalah perkembangan anak. Gambaran lain yang sering terjadi dalam kehidupan remaja ialah pergaulan bebas. Perhatikan gambar berikut.

Penyelesaian permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat, serta pengambil keputusan, dalam hal ini negara. Kebutuhan terhadap sarana bagi remaja termasuk sarana pendidikan harus terpenuhi. Apabila lingkungan, dalam hal ini orang tua, tidak berpegang pada nilai kemoralan dan kurang memberikan teladan kepada anak-anaknya, semua usaha itu akan sia-sia belaka. Apabila tidak ingin hal ini terjadi, sebaiknya kita kembali pada nilai Dharma. Sikap *hiri* dan *ottapa* yang dipelajari dari ajaran suci sebaiknya selalu diprioritaskan. Lalu, apa arti *hiri* dan *ottapa*? Ajaran Dharma menyebutkan dua hal tersebut sebagai Dharma pelindung dunia. Mengapa disebut Dharma pelindung dunia? Keuniversalan nilai Dharma itu tidak hanya bagi anak-anak remaja, keluarga, serta masyarakat, tetapi berlaku bagi seluruh manusia pemegang hidup dan kehidupan.

Mari, Berdiskusi

Sebuah keluarga yang setia pada nilai-nilai Dharma mempunyai seorang anak gadis yang cantik. Setelah masuk usia dewasa, anak gadis tersebut berpacaran dengan pria yang berbeda agama. Diskusikan dengan teman kalian, bagaimana pandangan kalian terhadap hal tersebut?

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan menurut kalian tentang Dharma pelindung dunia.
2. Apakah penyebab merosotnya nilai moral?
3. Bagaimana pergaulan yang positif dalam Agama Buddha?
4. Bentuk keteladanan apa, yang seharusnya dilakukn orang tua?
5. Bagaimana cara mempergunakan sarana *gadget* yang baik?
6. Cari *sutta* yang mengatur tentang tata cara pergaulan remaja!
7. Tulislah 5 kewajiban anak terhadap orang tua menurut *Sigalovada Sutta*!
8. Jelaskan makna *Sigalovadha Sutta* sesuai kemampuan kalian!
9. Sebutkan akibat dari berbohong kepada orang tua!
10. Jelaskan syarat-syarat ucapan yang baik dan benar.

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Materi yang tersaji dalam subbab ini masih terbatas. Untuk memperdalam pengetauhan kalian silakan kalian mencari referensi lain di perpustakaan, internet atau majalah remaja lainnya. Buatlah sebuah kliping bergambar tentang masa pubertas remaja, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

C. Perkembangan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Gambar 5.4 Alat reproduksi manusia
Sumber: https://puskkk.dinkes-kotakupang.web.id

Pembelajaran yang lalu, kalian sudah memahami tentang menjaga organ reproduksi. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan mempelajari tentang perkembangan pengetahuan kesehatan reproduksi. Menjaga kesehatan reproduksi merupakan kewajiban bagi setiap remaja. Saat inilah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mereka yang nantinya akan menjadi aset dalam jangka panjeng.

Reproduksi bisa diartikan sebagai proses kehidupan seseorang dalam menghasilkan keturanan. Sebagian orang merasa sangat tabu berbicara masalah reproduksi, karena mereka berpikir bahwa reproduksi hanya berkaitan dengan masalah seksual. Tetapi sesungguhnya reproduksi memiliki pengertian yang sangat luas, termasuk menyiapkan mental kalian agar berperilaku baik. Nah, supaya kalian memahami hal ini, silakan dipelajari materi berikut.

Menjaga kesehatan reproduksi merupakan kewajiban yang paling utama bagi kalangan remaja. Mengapa remaja perlu menjaga kesehatan reproduksi? Kualitas generasi manusia berada di tangan remaja, terutama wanita. Dari wanita itulah, kelak akan melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi tidak hanya diperkenalkan kepada para wanita saja, tetapi para pria juga wajib mengetahui untung dan ruginya dari semenjak remaja. Remaja jangan hanya memikirkan pemenuhan kepuasaan lahir saja, tetapi melupakan dampak yang akan diterima oleh kedua belah pihak. Nilai Dharma berperan sebagai filter, sehingga wajib dipelajari dan diamalkan. Kesadaran anak-anak terhadap nilai Dharma serta keteladanan orang tua dan orang-orang yang ada di sekitarnya, diharapkan dapat menjadi moto hidup bagi para remaja. Moto hidup tersebut, ialah "*Perbuatan yang saya lakukan ini tidak baik dan dapat membuat malu keluarga*". Moto ini hendaknya dapat menjadi penguat tindakan bagi para remaja pada masa modern ini.

Kesehatan reproduksi dianggap sangat penting berdasarkan sudut pandang dari berbagai organisasi, baik regional maupun internasional. Oleh karena itu, usia wanita remaja perlu mendapatkan perhatian yang cukup besar, baik dari segi kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa. Hal tersebut menandakan bahwa proses pengenalan dan pengetahuan kesehatan reproduksi sebenarnya sudah dimulai pada masa ini. Secara sederhana, reproduksi berasal dari kata "*re*" yang berarti kembali dan "*produksi*" yang artinya membuat atau menghasilkan.

Reproduksi diartikan sebagai proses kehidupan manusia dalam menghasilkan kembali keturunan. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya dapat memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialiasi dan edukasi ialah penyakit seksual yang menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja.

Pengetahuan yang tepat mengenai proses reproduksi serta cara menjaga kesehatannya diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab. Terutama mengenai proses reproduksi, pengetahuan ini perlu dipahami agar remaja dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal-hal yang dapat merugikan. Memang, menjaga reproduksi merupakan hal yang sangat penting bagi remaja dewasa ini. Masa remaja merupakan kebiasaan baik. Maka, perlu membangun kesehatan, kebersihan dan pola hidup yang diharapkan.

Pengetahuan mengenai sistem reproduksi ini tidak hanya wajib dipelajari oleh remaja putri saja, tetapi remaja pria juga harus mengetahui serta mengerti cara hidup dengan sistem reproduksi yang sehat. Pergaulan yang salah juga dapat memberikan dampak merugikan bagi remaja pria. Lantas, pengetahuan dasar apa saja yang perlu diketahui oleh remaja? Intinya, baik wanita maupun pria, harus menyadari bahwa mereka membutuhkan pengetahuan tentang kepercayaan dan tanggung jawab terhadap kesehatan dan moralitas.

Buddha-Dharma mengajarkan bahwa pergaulan manusia secara umum didasari oleh cinta kasih (*metta*) dan kasih sayang (*karuna*). Konsep ini diharapkan mampu mengubah pola pikir manusia, terutama bagi perumah tangga lebih khusus lagi bagi kehidupan remaja. Keluarga yang berkualitas akan menghasilkan keturunan yang berkualitas pula, sehingga tercipta sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh antarsesama anggota keluarga.

Mari, Berdiskusi

Sigalovadha Sutta merupakan sutta yang mengajarkan tentang tata cara berkeluarga sehingga tercapai keluarga "*Hitta Sukhaya*". Diskusikan dengan teman kalian apakah yang dimaksud dengan keluarga *hitta sukhaya*? Bualah sebuah laporan dan presentasikan dihadapan teman-teman kalian!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan dalam *Sogalovadha Sutta* 5 kewajiban orang tua kepada anak-anaknya!
2. Apakah yang kalian peroleh setelah mempelajari nilai nilai Dharma yang indah itu?
3. Dharma itu indah, bagaimana memaknai pernyataan tersebut!
4. Bagaimana sikap remaja dengan maraknya berita negatif soal pergaulan bebas?
5. Bagaimana moralitas dapat terjaga terutama para remaja putri?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Penilaian

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pergaulan positif yang didasarkan kepada nilai-nilai Dharma, di antaranya ....
   a. mendengarkan Dharma desana
   b. memancing di danau
   c. membaca komik
   d. di rumah saja
2. Untuk menjaga alat reproduksi agar di kemudian hari dapat menghasilkan keturunan yang baik, sebaiknya .....
   a. menjaga dengan baik masa remaja sampai dewasa
   b. mengikuti perkembangan secara alami
   c. selalu berkomunikasi dengan orang terdekat, misalnya orang tua
   d. semua pernyataan tersebut benar
3. Perhatikan tabel berikut!

No.	Nama Sutta
1.	*Sigalovadha Sutta*
2.	*Mangala Sutta*
3.	*Parabhava Sutta*
4.	*Anupubbikatha*

Sutta yang mengatur pergaulan remaja secara tegas, ditunjukan pada nomor ....

a. 1, 2, dan 3
b. 2, 3, dan 4
c. 1, 2, dan 4
d. 1, 3, dan 4

4. *Sutta* yang mengatur tentang tata cara kehidupan bermasyarakat Buddhis adalah ....
   a. *Parabhava Sutta*
   b. *Mangala Sutta*
   c. *Sigalovadha Sutta*
   d. *Anupubbikatha*
5. *Sutta* yang berisi tentang runtuhnya spiritual dan kemoralan dalam masyarakat adalah ....
   a. *Parabhava Sutta*
   b. *Mangala Sutta*
   c. *Sigalovadha Sutta*
   d. *Anupubbikatta*
6. *Sutta* yang mengatur tentang prinsip-prinsip pergaulan bermasyarakat adalah ....
   a. *Parabhava Sutta*
   b. *Mangala Sutta*
   c. *Sigalovadha Sutta*
   d. *Anupubbikatta*
7. Pergaulan yang baik menurut agama Buddha ialah pergaulan yang berlandaskan ....
   a. cinta kasih dan kasih sayang
   b. Sukha dan dhuka
   c. cinta kasih dan setia
   d. kasih sayang terhadap sesama

8. Proses kehidupan manusia dalam menghasilkan kembali keturunan, disebut ....
   a. reproduksi
   b. keturunan
   c. kelahiran
   d. generasi
9. Konsep keluarga bahagia dalam agama Buddha adalah ....
   a. keluarga berencana
   b. keluarga *hitta sukhaya*
   c. keluarga sejahtera
   d. keluarga inti
10. Alat untuk mencegah proses kehamilan yang berlaku di masyarakat adalah ....
   a. secara alami
   b. obat
   c. suntikan
   d. benar semua

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan reproduksi.
2. Mengapa remaja wajib mengetahui proses reproduksi?
3. Bagaimana etika pergaulan remaja menurut Agama Buddha?
4. Bagaimana berpacaran menurut Agama Buddha?
5. Menggugurkan kandungan melalui bentuk apapun merupakan bagian dari sebuah pembunuhan. Bagaimana menurut peserta didik akibat seseorang melakukan hal tersebut?

Pengayaan

Uraian materi pada subbab ini sangat terbatas. Untuk memperdalam pengetahuan kalian silakan mencari referensi lain di perpustakaan atau internet. Buatlah kliping bergambar dengan dengan tema, “Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dalam Perkembangan Agama Buddha” dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis :
Taram
Jimo

ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

KEHIDUPAN REMAJA DAN PERMASALAHANNYA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik merefleksi nilai-nilai ajaran kemoralan sebagai dasar berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 6.1 Kehidupan remaja di sekolah
Sumber: Jimo, 2021

Mari, Membangun Konteks

- Bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dalam kehidupan yang serbabebas sesuai ajaran Buddha?

Kata Kunci

remaja, permasalahannya

A. Penurunan Moralitas

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan bisa melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Suatu bangsa sudah tentu memiliki harapan yang besar agar masa yang akan datang dapat lebih maju. Maka pembentukan karakter remaja sebagai generasi penerus merupakan kebutuhan yang mutlak. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa sejalah dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial media, justru menjadikan moralitas remaja menurun. Kemajuan teknologi dan makin berkembangnya sosial media menjadikan pola hidup remaja berubah. Tata krama peserta didik terhadap gurunya, anak terhadap orang tuanya makin luntur. Mereka berkumpul dalam satu tempat atau ruangan, tetapi tidak saling bertegur sapa karena asyik dengan ponselnya masing-masing. Dengan tetangga tidak saling mengenal, tetapi dengan orang yang jauh di sana mereka salalu “bermain bersama”.

Sebagai generasi muda Buddhis, sebaiknya kalian mewaspadai hal ini. Perkembangan teknologi dan sosial media tidak bisa kalian tolak, tetapi kalian harus membentengi diri dengan nilai-nilai ajaran agama Buddha. Untuk itu, silakan kalian pelajari materi berikut.

Persoalan moralitas dalam agama Buddha secara harfiah diidentifikasikan sebagai perilaku yang dikenal dengan sila. Sila ini menjadi dasar bertindak dalam agama Buddha. Kehancuran Dharma adalah sila, artinya perilaku sebagai ukuran dari berbicara, berbuat serta berpikir. Inilah bentuk kelanggengan agama Buddha. Seorang bhikkhu dihormati umat bukan

personal melainkan pelaksanaan silanya. Umat menghormati karena bhikkhu menjalankan sila dengan ketat dan disiplin. Inilah dasar lahirnya sila yang dalam bahasa Indonesia perilaku. Agama Buddha mengenal kata sila yang berasal dari kata susila. Dalam pengertian sehari-hari, sila sebagai perilaku baik atau perilaku luhur. Dalam Buddha Dharma misalnya, pancasila diartikan sebagai lima latihan sila, lima perilaku baik, atau lima aturan sila.

Sementara, moralitas adalah istilah yang digunakan oleh manusia untuk menyebut kepada manusia atau orang lain di sekitarnya dalam tindakan hidup sehari-hari yang bernilai positif. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi dan komunikasi individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompoknya, dan kelompok dengan kelompok lainnya. Komunikasi tanpa moral, manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi dengan sesama tersebut.

Gambar 6.2 Memberikan takjil kepada pemakai jalan saat bulan puasa termasuk kegiatan positif bagi remaja
Sumber: buddhaku.my.id

Pelaksanaan sila atau perilaku dalam agama Buddha dibedakan menjadi dua jenis: sila yang dilakukan para bhikkhu dan bhikkhuni serta sila yang diperuntukkan umat awam, yaitu Pancasila Buddha Dharma. Terdapat lima sila yang wajib dijalankan umat awam:

1. berjanji untuk menghindari pembunuhan makhluk hidup,
2. melatih diri menghindari pencurian,
3. berlatih untuk menghindari perbuatan asusila,

4. melatih untuk menghindari berdusta, bicara kasar dan gosip serta,
5. menghindari untuk menghindari mengkonsumsi segala minuman yang dapat memabukkan.

Demikian konsep sila yang semata-mata mampu mengurangi perbuatan yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Pada zaman Buddha, nilai-nilai moral sudah ditegakkan melalui berbagai *sutta, mantra* dan *gatha*. Dalam *Anupubbikatha* misalnya, Buddha sudah memberikan ketegasan terhadap pentingnya konsep dalam menjalankan sila dan pentingnya berdana. Sebagai contoh, kedudukan sila sebagai tiang agama dan tiang negara, yaitu ketika pemimpin jujur, menegakkan sila, dan berdana, pemimpin tersebut akan langgeng seperti yang dipraktikkan Raja Buddha ketika itu. Namun, ketika pemimpin bangsa bersikap kejam dan mengabaikan praktik berdana, biasanya dia akan runtuh. Moralitas berjalan seperti air, tidak perlu disuruh, tidak melalui ajakan, atau tidak melalui paksaan, karena moralitas itu merupakan karakter yang sudah dibawa manusia sejak lahir dan mengalir seiring dengan perkembangan nilai dalam kehidupan. Lima sila sebagai tindakan nyata bagi umat Buddha tentunya dapat dijalankan secara sederhana. Dengan kata lain, moralitas sudah tegak dari zaman Buddha hingga sekarang. Rendahnya pengetahuan dan keyakinan terhadap nilai-nilai agama berdampak pada perilaku dalam kehidupan. Moralitas berperan sebagai bentuk penahanan diri, selain pengetahuan akan pentingnya peradapan. Manusia sering melupakan kesepakatan batin dan mengutamakan hidup yang senang sehingga lupa akan keajiban hidup sebagai manusia yang baik.

Mengapa sila dijadikan sebagai tiang agama? Mengapa umat Buddha wajib menjaga keutuhan sila? Apakah benar apabila sila runtuh, Dharma akan hilang? Sila merupakan ajaran

luhur dalam dharma. Sejak Buddha membabarkan dharma, dasar penyebaran nilai itu dilandaskan pada penegakan sila. Berbagai *sutta* tidak meninggalkan praktik sila. Keberhasilan para siswa Buddha juga dilandasi nilai sila dalam kehidupan saat itu.

Banyak sumber tertulis dalam perannya terutama untuk menggali nilai-nilai yang bergantung pada pelaksanaan sila. Salah satu kitab yang populer, yaitu *Anupubbikatha*. Kalian pernah mendengar *Anupubbikatha*? Sutta ini sangat penting untuk dipelajari dan dikaji, mengingat pesan moral sangat jelas sebagai modal perjalanan hidup. *Annupubbikatha* ini berisi tentang nilai-nilai sila dan pentingnya berdana. Nilai-nilai sila ini terbukti ampuh. Bukan berarti manusia pada zaman Buddha tidak memiliki moralitas baik, tetapi pola hidup ketika itu masih sangat sederhana sehingga mudah dibangun melalui praktik sila dengan dilandasi praktik berbagi dengan berdana. Buddha dalam menyebarkan Dharma kepada siswa-Nya tidak lari dari nilai moral melalui gambaran, pertanyaan, perumpamaan dengan memperhatikan tataran kemampuan manusia waktu itu. Ketika bertemu dengan seorang saudagar kaya, bukan sila yang luhur yang akan membawa kekayaan, tetapi yang penting ialah berdana untuk meningkatkan kejayaan dan kekayaan sesuai dengan pola-pola kehidupan zaman Buddha tersebut.

Buddha mengajarkan dan menegakkan Dharma dengan suatu keyakinan bahwa ajaran mulia ini akan menyejahterakan kehidupan manusia dari segala bentuk-bentuk kekotoran batin, *loba* (keserakahan), *dosa* (kebencian), dan *moha* (ketidaktahuan). Budaya terhadap kekuatan kaum Bhramana di India sedikit berpengaruh terhadap datangnya Buddha Gotama yang menyebarkan Dharma tersebut dengan nilai universal, yang dilandasi cinta kasih dan kasih sayang.

Pelaksanaan kemoralan yang terletak pada tataran manusia, dibedakan menjadi dua kelompok masyarakat, yaitu 1) kaum *garavassa* (kaum perumah tangga), 2) kaum *pabajjitha* (orang yang meninggalkan kehidupan rumah tangga). Kualitas umat memperoleh ajaran moral seribu kali dalam sehari, akan sia-sia apabila benih kemoralannya rendah. Oleh karena itu, yang penting adalah kesiapan dan kesadaran diri sendiri. Dalam khotbah pertama-Nya, Buddha tidak lepas dari nilai-nilai moral. Semua siswa yang mendengarkan Dharma dalam waktu singkat dapat mencapai kesucian. Mengapa demikian? Siswa Buddha membutuhkan sosok keteladanan dan kejujuran.

Kisah Visakha, Anatapindhika, Supra Buddha sampai Raja Bimbisara tidak sekadar melihat sosok Buddha sebagai kaum bangsawan sebelum menjadi Buddha, tetapi melihat sosok kesederhanaan, keteladanan, ditambah dengan keagungan yang membuat siswa Buddha ketika itu setia pada ajaran-Nya. Dengan demikian, keberhasilan dan kesuksesan Buddha tidak diperoleh dengan mudah, tetapi membutuhkan waktu yang panjang. Cinta kasih dan kasih sayang juga menyokong dalam penyebaran Dharma yang indah pada mulanya, indah pada pertengahannya, dan indah pada akhirnya.

Bagi umat Buddha, perumah tangga ditandai dengan pelaksanaan Lima Sila, yang memuat dua tujuan, yaitu 1) hal yang memungkinkan manusia untuk hidup bersama dalam komunitasnya dengan saling percaya dan saling menghormati, 2) hal itu merupakan titik awal dari perjalanan spiritual menuju keterbebasan.

Sebagian manusia sulit untuk menemukan nilai-nilai kemoralan. Mereka berpikir bahwa manusia dapat berbuat semaunya sendiri asalkan tetap berpegang teguh pada tiang agama. Ketika memiliki pandangan tersebut, manusia akan

berbuat semaunya sendiri. Para bhikkhu sering menyampaikan pesan kepada kita melalui istilah, “Agama untuk hidup, atau hidup untuk agama”. Cermati dengan baik, sepintas tampak mudah, tetapi apabila ditelaah, berdampak besar sekali. Tahukah kalian mengenai makna dari istilah indah di atas?

Apabila manusia memandang agama itu sebagai pedoman hidup, agama itu sebagai landasan hidup, dan agama itu sebagai sarana memusatkan nilai-nilai spiritual, yang akan terjadi ialah sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh. Tetapi sebaliknya, apabila manusia memandang hidup untuk agama, manusia menjadikan semua tindakan, pikiran, dan perkataan serta berbagai aspek keagamaan sebagai yang paling utama, akibatnya, manusia akan saling menghujat, membunuh, membantai, serta berbuat di luar nilai-nilai agama itu sendiri.

Moralitas manusia pada era sekarang secara umum berbeda. Saat ini, manusia hidup dalam suatu dunia yang mengharuskan orang untuk bekerja dengan sangat keras secara fisik dan mental. Tanpa kerja keras, tidak ada tempat bagi orang dalam masyarakat modern.

Di sisi lain, masyarakat terutama kaum remaja juga sudah masuk dalam tataran kemerosotan moralitas. Perilaku remaja dengan terang-terangan memperlihatkan tingkah laku yang mengakibatkan menurunnya moral. Perilaku tersebut di antaranya perilaku tidak taat berlalu lintas, tegur sapa yang kurang, perilaku tidak baik dalam berpakaian, serta pola-pola berpikir yang kurang memperhatikan nilai kebaikan dan tidak mencerminkan agama.

Keberhasilan remaja dalam menjalankan kehidupan sosialnya dalam masyarakat akan menjadi bentuk kemajuan bagi kita semua. Demikian sebaliknya, hancurnya perilaku remaja dalam masyarakat akan menjadi malapetaka bagi

bangsa Indonesia. Pendidikan, lembaga agama, pendidik, serta orang tua akan menjadi sasaran hujatan masyarakat apabila hal tersebut sampai terjadi. Kesadaran kita semua tentu menjadi taruhannya, terutama dunia pendidikan yang secara langsung bersentuhan dengan anak remaja dalam proses pembelajaran.

Kemerosotan moral di kalangan remaja saat ini tidaklah datang begitu saja. Pada masa transisi ini, remaja mengalami ketidakpastian, serta banyak keinginan sebagai dampak dari pergaulan. Akibatnya, mereka tergoda tau tertarik untuk melakukan perbuatan yang seolah-olah paling baik serta menantang dalam kehidupan mereka. Pada kesempatan yang lain, remaja juga dihadapkan dengan pilihan untuk mengerjakan pekerjaan yang mengarah kepada kebaikan atau melakukan perbuatan keburukan yang dapat menjerumuskannya. Seorang remaja adalah seorang individu yang senang melakukan perilaku yang berisiko sebagai dampak dari era sekarang.

Remaja sekarang senang melakukan kegiatan yang menantang dalam arti negatif, seperti tawuran, berkelahi, membolos sekolah, serta melawan ketika dinasihati. Sikap apatis ketika bergaul dengan teman main yang berlawanan jenis, seperti perilaku berduaan, berpegangan tangan, bergandengan mesra, dan ciuman sudah menjadi hal biasa di kalangan remaja, khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Akibatnya, perilaku berikutnya yang menantang adalah melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas. Perilaku remaja yang menganggap seks bebas sebagai sesuatu yang menantang merupakan perilaku individu. Selain itu, lingkungan dan teman yang buruk juga menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku seks bebas. Apalagi jika remaja tersebut merupakan anak yang kurang cerdas, hidupnya tertekan dalam keluarga, keluarganya berantakan, bermoral rendah, mudah terombang-ambing, dan cepat terpengaruh ketika bergaul.

Mari, Berdiskusi

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan media sosial semakin pesat. Hal ini membawa dampak negatif dan positif yang sangat besar dalam kehidupan remaja. Diskusikan dengan teman kalain, bagaimana sikap terbaik kalian sebagai generasi Buddhis supaya bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan media sosial, namun tetap berdasar pada nilai-nilai ajaran agama Buddha.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Apa yang kalian ketahui tentang moralitas?
2. Sebutkan 3 tanda-tanda seseorang anak memiliki moral yang baik.
3. Apakah yang disebut dengan dekadensi moral?
4. Jelaskan manfaat seseorang memiliki moralitas yang baik.
5. Mengapa seseorang mengalami kemerosotan moralitas?
6. Sebutkan 3 sutta yang berhubungan dengan sila!
7. Tindakan apa yang kalian lakukan agar tertanam nilai kemoralan yang baik?
8. Terdapat 2 sila yang selalu terjaga oleh umat Buddha. Jelaskan dua sila tersebut.?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Materi yang tersaji dalam subbab ini masih terbatas. Untuk memperdalam pengetahuan kalian silahkan kalian mencari referensi lain di perpustakaan, internet atau majalah remaja lainnya. Buatlah sebuah deskripsi tentang penurunan moralitas, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

B. Kehidupan Modern

Siapa yang tidak menyukai hidup senang? Apalagi pada masa-masa remaja. Perbedaan waktu dan keadaan tentu berpengaruh terhadap masa-masa remaja. Masa remaja saat ini ditandai dengan berbagai kegiatan yang membuat remaja bertindak sesuai dengan masa sekarang, pola hidup yang diwarnai dengan kehidupan modern. Supaya kalian lebih memahami bagaimana kehidupan modern saat ini, silakan dipelajari materi berikut ini.

Mari, Membaca

Gambar 6.3 Generasi milenial
Sumber: https://www.kominfo.go.id

Saat ini, peran orang tua terasa sangat berat dalam menghadapi perubahan global yang diikuti gerakan perubahan tata cara pergaulan. Tidak sedikit orang tua stres mengikuti pola-pola anak zaman sekarang. Agar tidak terjerumus kepada hal negatif, teladan dan kesabaran orang tua sangat dibutuhkan. Pendidikan keluarga merupakan suatu hal yang penting bagi edukasi dalam pergaulan remaja. Apalagi saat ini masih belum

banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang dapat menyerang remaja "salah pergaulan" tersebut. Mulai dari ancaman perilaku yang akan merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain, seperti malas belajar dan bolos sekolah, berduaan dengan kawan wanita tanpa memperhatikan waktu, nongkrong di mal, kebut-kebutan, mengonsumsi obat-obatan terlarang, serta kegiatan lainnya yang merugikan.

Sementara, berita kenakalan remaja di media tak pelak dianggap sebagai hal yang biasa. Kenakalan remaja di media tersebut membuat miris, tidak hanya bagi kalangan orang tua, tetapi bagi masyarakat pada umumnya. Dalam rangka pengawasan serta perhatian masyarakat, perlu adanya kesepakatan semua pihak, tentunya yang bersifat mendidik. Kegiatan aparat kepolisian justru dianggap sebagai bentuk tantangan bagi remaja dewasa ini, setelah ditebus oleh pihak orang tua, mereka malah melakukannya kembali. Kekhawatiran orang tua meningkat dan membuat mereka ketakutan, seiring dengan meningkatnya kerawanan yang dilakukan remaja.

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, mereka akan selalu hidup bersama dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, ataupun alam di sekitarnya, secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan itu sendiri menyediakan berbagai tempat dan sarana yang berguna serta bermanfaat sebagai tempat komunikasi antara manusia dan alam. Jangan karena pengetahuan yang maju dengan pesat, malah menjadikan tingkah laku manusia sebagai penghancur

Gambar 6.4 Bhikkhu muda sedang berlatih meditasi.
Sumber: https://www.hipwee.com

lingkungan itu sendiri. Proses pergaulan tersebut bertanggung jawab atas terbentuknya karakter remaja itu sendiri. Generasi muda tentunya tidak ingin semua harapan indahnya rusak begitu saja hanya karena kesalahan-kesalahan kecil dan tindakan bodoh yang dapat berakibat fatal terhadap pencapaian cita-citanya.

Manusia pada prinsipnya memiliki benih-benih kebudhaan. Dengan demikian, akan menjadi masalah besar ketika manusia selalu melakukan perbuatan yang jahat, baik dari tingkat yang paling kecil sampai tingkat yang paling besar di dunia. Dalam agama Buddha, kita pernah mendengar "*Lokho Pathambhikha Metta*" sebuah kata mutiara dalam agama Buddha yang artinya "Melalui cinta kasih dan kasih sayang, dunia akan tenteram, selamat, dan sejahtera."

Mari, Berdiskusi

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial media menjadikan polah hidup masyarakat berubah. Tata krama di masyarakat semakin luntur. Pola hidup individualisme semakin berkembang. Diskusikan dengan teman kalian, bagaimana sikap kalian menghadapi kondisi yang seperti itu. Presentasikan hasil diskusi kalian di hadapan teman yang lain.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang kalian ketahui tentang hidup modern.
2. Hidup modern telah melanda kehidupan manusia termasuk para remaja. Bagaimana mengisi kegiatan remaja agar tidak menjadi ketergantungan?

3. Kehidupan remaja diaplikasikan dengan pola atau tata cara seperti yang muncul di media sosial dewasa ini, bagaimana menurut kalian mengenai hal itu?
4. Mengapa kita wajib menghargai, menghormati, dan menjaga kedua orang tua sepanjang masa?
5. Tuliskan ajaran pokok yang diajarkan Buddha kepada kepada siswa-siswa-Nya hingga sekarang.
6. Apa akibat seseorang berkeluyuran pada malam hari?
7. Bagaimana mengatasi remaja yang memiliki kebiasaan bermalas malasan, berkendara dengan kebut kebutan di jalan raya?
8. Pelajaran apakah yang kalian petik dari kehidupan modern sekarang ini?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Pengayaan

Materi yang tersaji dalam subbab ini masih terbatas. Untuk memperdalam pengetauhan kalian silakan kalian mencari referensi lain di perpustakaan atau internet. Buatlah sebuah deskripsi tentang kehidupan modern, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

C. *Kalyanamitta*

Persahabatan sejati pada era milenial ini beda jauh dengan masa sebelumnya. Sarana dan penunjang membantu dalam berkomunikasi dengan teman, saudara bahkan ketika jauh dengan orang tua. Namun demikian, untuk memanfaatkan fasilitas itu harsunya positi. *Handphone* digunakan untuk hal-hal yang positif, jangan digunakan tidak bertanggung jawab. Sebagai umat, kalian harus waspada dalam memilih teman pergaulan. Salah memilih teman berarti kalian salah memilih jalan hidup. Sebaliknya jika kalian benar memilih teman pergaulan, akan membawa kalian pada kebahagiaan. Bagaimana kalian harus memilih teman, silahkan dipelajari materi berikut.

Terdapat aturan main dalam ajaran Buddha yang dikenal dengan *kalyanamitta*. Apa yang kalian ketahui tentang *kalyanamitta*? Mengapa kita harus bergaul sesuai dengan nilai-nilai *kalyanamitta*? Nilai yang terkandung dalam *kalyanamitta* adalah cara-cara bergaul dengan teman atau sahabat yang dengan fasilitas sekarang akan memperoleh banyak kawan. Lawan *kalyanamitta* adalah *akalyanamitta*. Tahukah kalian *akalyanamitta*? Kadang kala, teman yang dianggap baik, jujur, serta dapat berbagi *sukha* dan *dhukha*, sering kali retak karena permasalahan kecil, masalah cinta, misalnya. Teman baik biasanya terjalin dari sejak masih kecil, namun ada juga yang menjadi teman sejati sampai remaja bahkan hingga mereka berumah tangga.

Sejak zaman dahulu, sudah menjadi perhatian umum bahwa memiliki persahabatan yang baik, rukun, dan awet

merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kondisi mental agar tetap terjaga dengan baik bahkan sampai usia tua nanti. Namun demikian, bukan berarti setiap teman lama termasuk dalam kategori teman baik, atau mungkin malah sebaliknya. Sulit untuk diterka, tetapi pertemanan yang dijalin sejak kecil biasanya lebih terjaga. Hanya persahabatan yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat diartikan sebagai persahabatan sejati. Bagaimana persahabatan sejati menurut pandangan agama Buddha? Disebut apakah sahabat yang baik dalam agama Buddha? Jika ada yang baik, pasti ada yang buruk atau sahabat yang tidak baik. Lalu, disebut apakah sahabat yang tidak baik dalam agama Buddha?

Gambar 6.5 Puisi Sahabat

Berikut empat macam sahabat yang dapat mendeskripsikan sahabat terbaik dan berhati tulus (*suhada*).

1. Sahabat yang selalu memberi pertolongan.
2. Sahabat sejati baik dalam sukha dan dukha.
3. Sahabat yang selalu memberikan nasihat.
4. Sahabat yang selalu simpati.

Lalu, apakah ada sahabat yang tidak baik? Marilah, kita bahas sebagai perbandingan pengetahuan kalian agar dapat memilah cara bergaul dengan teman.

Jika sahabat yang baik kita kenal dengan *kalyanamitta*. Sahabat yang tidak baik, atau jahat disebut dengan *akalyanamitta*. Bagaimana ciri dan jenis sahabat yang tidak baik tersebut? *Akalyanamitta* diartikan sebagai teman yang tidak baik atau jahat. Sahabat yang tidak baik selalu berkeinginan

untuk mencelakakan atau membuat kekacauan bahkan ke arah yang tidak menyenangkan. Dalam *akalyanamitta*, juga ada empat ciri orang yang selalu dipandang sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat. Keempat ciri sahabat yang jahat tersebut ialah selalu tamak dan sombong, banyak bicara tetapi tidak mau berbuat, selalu menjadi penjilat dan ingin menang sendiri, serta selalu mengajak berfoya-foya atau pemboros.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin beteman dan bekomunikasi. Berteman juga sangat baik dan bermanfaat, oleh karena itu dibutuhkan nilai dan tata cara bergaul yang baik. Bergaul yang baik juga sangat bermanfaat agar terjalin hubungan yang harmonis. Agama Buddha mengisyaratkan untuk dapat bergaul dengan orang bijaksana. *Dhammapadha: 179* menyebutkan "*Jangan bergaul dengan orang jahat, jangan bergaul dengan orang berbudi rendah, tetapi bergaullah dengan sahabat yang baik, bergaullah dengan orang yang berbudi luhur.*"

Dhammapada tersebut, memiliki makna bahwa cara bergaul yang baik yaitu harus berteman dengan orang-orang yang mampu membimbing, mengarahkan, dan saling bantu membantu satu sama lain. Persahabatan yang baik dan mulia ini tidak hanya membangun nilai Dharma, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan ketenangan, kebahagiaan, serta percaya diri.

Mari, Berdiskusi

Pergaulan remaja saat ini seolah-olah sudah melampaui batas. Banyak remaja yang senang memamerkan hal-hal yang tidak pantas di depan umum. Diskusikan dengan teman kalian,

sebagai umat Buddha yang baik, apakah yang akan kalian lakukan jika mengetahui hal tersebut. Presentasikan hasil diskusi kalian di hadapan teman yang lain.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan antara *kalyanamitta* dan *akalyanamitta*.
2. Sebutkan ciri ciri sahabat yang baik!
3. Sebutkan ciri ciri sahabat yang tidak baik (jahat)!
4. Mengapa kita harus bergaul dengan teman yang baik?
5. Berdana merupakan perbuatan yang baik. Mengapa berdana diurutkan nomor satu?
6. Jelaskan dampak dari mengkonsumsi minuman keras.
7. Dhammapada ayat berapa yang berisi tentang cara pergaulan dalam Agama Buddha?
8. Pelajaran apakah yang kalian petik dari *kalyanamitta* tersebut?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Penilaian

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Sebagai Umat Buddha yang berkualitas, selalu memahami dan menghayati nilai-nilai moralitas, akan meningkatkan ....
   a. kesabaran
   b. cinta kasih
   c. kekuatan
   d. banyak teman
2. Ajaran Buddha untuk kemajuan umat manusia digambarkan seperti ....
   a. segenggam daun kering yang ada di hutan
   b. selembar daun kering yang ada di hutan
   c. setangkai daun kering yang ada di hutan
   d. sepohon kayu yang ada di hutan
3. Kebijakan batin yang seimbang bagi remaja ialah tetap berpegang teguh kepada ....
   a. nilai yang diperoleh
   b. nasihat orang tua
   c. pitutur suci
   d. teman sejati
4. Keluyuran pada malam hari selain membuat daya tahan tubuh berkurang, juga menimbulkan ....
   a. prasangka yang negatif
   b. suka minum-minuman keras
   c. suka mabuk-mabukan
   d. selalu dibenci orang
5. *Sutta* yang berisikan tentang pentingnya menjalankan sila dan berdana adalah ....
   a. *Sigalovadha Sutta*
   b. *Parabhava Sutta*
   c. *Anupubbikatha*
   d. *Mangala Sutta*

6. Perhatikan tabel berikut!

No.	Jenis Kegiatan
1.	Mendengarkan Dharma
2.	Gemar meditasi
3.	Mendatangi tempat hiburan
4.	Melakukan perjalanan panjang

Berdasarkan tabel di atas, perbuatan yang dapat menghabiskan harta ditunjukkan oleh nomor ....

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

7. Perhatikan tabel berikut!

No.	Jenis Kegiatan
1.	Senang bermain berpasangan
2.	Senang mengunjungi orang suci
3.	Senang mengunjungi mall
4.	Senang mengunjungi perpustakaan

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan yang disukai pasangan remaja zaman sekarang ditunjukkan oleh nomor....

a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 1 dan 4
d. 2 dan 4

8. Perhatikan gambar berikut!

Pernyataan yang tidak sesuai dengan ganmbar adalah ....

a. saling mengembangkan cinta kasih
b. saling asah, asih, dan asuh dalam keluarga

c. saling mengmbangkan sila di keluarga
d. kedua orang tuanya merupakan pekerja keras

9. Ciri-ciri sahabat yang baik, di antaranya sahabat yang ....
   a. cinta saat memiliki harta saja
   b. cinta saat sedang menderita saja
   c. cinta dalam sukha dan dukha
   d. sesuai dengan kebutuhan saja
10. Ciri-ciri sahabat yang tidak baik, di antaranya sahabat yang ....
   a. mengajak berfoya-foya
   b. menasihati saat sedang menderita
   c. berteman sesuai keperluan saja
   d. selalu menemani di mana saja

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan 3 kegiatan yang meningkatkan kesabaran!
2. Mengapa perbuatan mengunjungi tempat hiburan dianggap tidak baik?
3. Sebutkan kewajiban guru terhadap muridnya!
4. Sebutkan kewajiban siswa terhadap gurunya!!
5. Apakah ajaran Buddha Dharma masih relevan dengan kehidupan modern sekarang ini!?

Kegiatan pengayaan pada subbab ini berupa tugas mandiri terstruktur. Peserta didik membuat kliping bergambar dengan dengan tema, “Moralitas, kehidupan modern dan sahabat-sahabat yang baik”, gambar dapat diambil dari berbagai sarana seperti internet, majalah, koran dan sejenisnya, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis :
Taram
Jimo
ISBN: 978-602-244-644-6 (jil.2)

MEMELIHARA TOLERANSI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu merefleksi tentang toleransi hidup beragama dalam masyarakat.

Gambar 7.1 Toleransi Umat Beragama.
Sumber: https://www.nusakini.com

Mari, Membangun Konteks

- Bagaimana cara umat Buddha menegakkan toleransi di Indonesia?

Kata Kunci

toleransi, kebhinekaan, tri kerukunan

A. Memelihara Toleransi

Negara Kesatuan Republik Indonesia secara resmi mengakui 6 agama dan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meskipun banyak agama dan kepercayaan lain yang berkembang. Tahukah kalian apa saja keenam agama tersebut? Demikian pula apa saja aliran kepercayaan yang ada di negara kita? Untuk mengetaui semua itu dan bagaimana perkembangannya di negara kita, silakan kalian pelajari materi berikut ini.

Mari, Membaca

Keragaman kehidupan beragama pernah mengalami konflik, baik intern maupun ekstern, termasuk agama Buddha. Ajaran Buddha telah berkembang selama ribuan tahun. Sepanjang sejarah, agama Buddha merupakan agama yang paling sedikit memiliki tingkat konflik atau mengalami tindak kekerasan. Dalam *sutta, sutra*, dan *mantra*, kalian dapat membaca dan mendengar bahwa tidak ditemukan satu kata pun yang tertulis membunuh, memotong, menyembelih, atau hal-hal yang mengandung tingkat kekerasan.

Semua agama pada dasarnya mengajarkan kebaikan yang hakiki, tetapi karena perkembangan zaman, tidak semua umat beragama menerima pernyataan di atas. Kadang-kadang, muncul letupan atau gesekan baik antarumat beragama maupun intern umat beragama. Beragama adalah soal hati. Apabila hati kita tulus dan baik, pikiran kita pun akan lurus. Sebaliknya, apabila kita berpikiran kotor, tanpa disadari, hal inilah yang dapat menyebabkan konflik.

Dalam upaya meminimalisir konflik sedini mungkin, pemerintah secara berkesinambungan dan secara simultan selalu melakukan sosialisasi. Selain itu, masing-masing agama pun mendirikan organisasi-organisasi keagamaan. Bahkan bukan hanya intern beragama, pemerintah pun membangun wadah yang anggotanya terdiri atas unsur-unsur umat beragama yang disebut dengan Forum Komunikasi Umat Beragama.

Gambar 7.2 Silaturahmi Forkopimda bersama MUI dan FKUB merupakan usaha memelihara toleransi.
Sumber: buddhaku.my.id

Mari, kita menganalisis tulisan di wadah umat kerukunan beragama di Indonesia. Kantor Kementerian Agama baik tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan tingkat provinsi terpampang tulisan FKUB. Tulisannya besar dan mudah dilihat di depan kantor di tempat yang strategis. Mengapa dipasang tulisan itu? Apakah FKUB itu? Mengapa ditulis hanya di Kantor Kementerian Agama? Kalian harus tahu tentang tulisan itu karena Kementerian Agama merupakan salah satu instansi pemerintah yang mengurusi, membina, dan mengorganisasi umat beragama.

Mungkin hanya di Indonesia yang terdapat kementerian agama. Di negara-negara lain yang berbasis agama di dunia, tidak ada kementerian agama. Mengapa hal itu terjadi? Apakah bangsa kita memiliki masalah tentang kerukunan beragama? Membina kerukunan antarumat adalah tanggung jawab kita semua, mengingat negara kita memiliki keberagaman sehingga sangat rentan terhadap gangguan keamanan atau disebut disintegrasi. Mengapa kita memiliki bangsa yang mudah terprovokasi? Inilah permasalahan yang harus kita pikirkan dan direnungkan. Pada bab-bab di atas, sudah dijelaskan bahwa budaya merupakan dampak dari peningkatan pengetahuan. Contoh masalah sosial yang muncul di masyarakat modern ialah adanya penyebaran berita *hoax,* yaitu berita yang belum tentu kebenarannya. Berita seperti itu cenderung berisi sensasi yang dibumbui dengan hal-hal negatif, lalu disebarkan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan materi. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat membutuhkan pendidikan tentang nilai-nilai toleransi antarumat beragama di seluruh wilayah Indonesia.

Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan toleransi? Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antarindividu atau antarkelompok di dalam masyarakat meskipun memiliki perbedaan pendapat, pandangan, agama, ras, budaya, dan perbedaan lainnya, serta memiliki rasa persatuan, yaitu satu bangsa Indonesia. Wadah untuk membina toleransi yang telah dibangun oleh Kementerian Agama di antaranya organisasi di tingkat kecamatan, yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama yang beranggotakan unsur tokoh agama yang berada di wilayah tersebut.

Mari, Berdiskusi

Perhatikan gambar berikut!

Gambar 7.3 FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama).
Sumber: http://humas.cilacapkab.go.id.

Diskusikan dengan teman kalian hal-hal sebagai berikut.

1. Apa manfaat organisasi keagamaan FKUP yang dibentuk oleh pemerintah?
2. Siapa saja yang tergabung dalam FKUP tersebut?
3. Apakah jumlah anggota FKUP tingkat kabupaten tersebut sudah proporsional? Cari informasi tentang hal tersebut, lalu jelaskan!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Mengapa kerukunan umat beragama harus selalu dijaga keberadaannya?

2. Apakah makna perbedaan yang kalian ketahui?
3. Mengapa toleransi harus diajarkan dari usia dini?
4. Apakah kita dengan jumlah penduduk yang besar bisa menjaga toleransi tersebut?
5. Tuliskan nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari toleransi di masyarakat.
6. Bagaimana sikap terbaik yang dapat kalian lakukan dalam menegakkan keberagaman agama di Indonesia?
7. Sosialisasi tentang moderasi beragama sangat gencar dalam masyarakat. Jelaskan pengertian moderasi beragama!
8. Apakah konsep moderasi beragama mampu mengurangi konflik dalam masyarakat? Jelaskan!

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

B. Umat Buddha di Tengah Kebinekaan

Sejak agama Buddha berkembang di Indonesia, tidak pernah terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Hal inilah menjadi nilai tersendiri bagi umat Buddha di Indonesia. Ajaran Buddha adalah ajaran yang bersumber pada cinta kasih. Maka, kalian sebagai umat Buddha harus bisa membawa diri sebagai insan yang penuh dengan cinta kasih. Cinta kasih merupakan dasar dalam pergaulan di masayarakat yang penuh dengan kemajemukan. Supaya kalian menjadi insan yang bisa diterima di tengah-tengah kemajemukan ini, silakan dipelajari materi

Mari, Membaca

Agama Buddha merupakan agama tertua bersama agama Hindu. Karena rendahnya keyakinan, kuantitas umat Buddha makin menurun. Namun demikian, agama Buddha masih eksis sebagai bagian dari bangsa Indonesia, memiliki sikap toleransi yang tinggi, mengembangkan cinta kasih dan kasih sayang sesama yang tinggi. Sebagai agama minoritas secara historis, agama Buddha memiliki keragaman sosial yang berkembang di masyarakat. Banyak peristiwa yang terjadi namun semuanya bermuara pada nilai-nilai luhur, yaitu cinta kasih dan kasih sayang. Gesekan tersebut sudah biasa terjadi dalam kehidupan di negeri ini. Tahukah kalian bahwa agama Buddha merupakan agama minoritas dari mayoritas agama besar di Indonesia? Apakah kalian merasa terancam ketika melakukan kebaktian di vihara? Apakah ada pihak keamanan yang menjaga pada saat kebaktian? Mengapa demikian? Apakah keadaan ini akan tetap berlangsung terus? Sebagai siswa terbaik, kalian wajib mengetahui wacana tersebut.

Negara Indonesia menjadi perhatian yang sangat besar bagi negara-negara di dunia. kita bangga menjadi bangsa Indonesia. Bangsa yang rukun, baik, bertoleransi tinggi, saling menghargai, serta tidak membeda-bedakan satu sama lain. Agama boleh berbeda, suku boleh berbeda, ras boleh berbeda, tetapi kita satu untuk semua. Kita tinggal di negara kepulauan yang kaya akan perbedaan, tetapi perbedaan itu tidak menjadi ancaman karena keberagaman itulah yang dapat menyatukan kita.

Kita mempunyai dasar negara yang tangguh dan kuat dalam memaknai sikap kebangsaan. Kalian dapat menyaksikan jauh di luar negeri sana, ada negara yang terletak dalam satu daratan, tetapi hancur karena fondasi bangsa yang rapuh dan
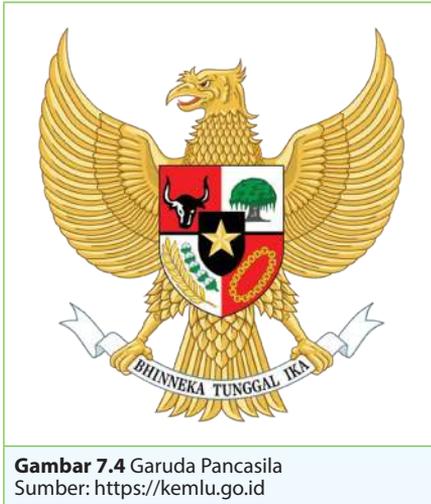
Gambar 7.4 Garuda Pancasila
Sumber: https://kemlu.go.id

kurang kuat. Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia menjamin umat Buddha untuk dapat menjalankan ibadah sesuai dengan yang diajarkan oleh Buddha Gotama.

Pemaknaan toleransi agama dalam menciptakan kehidupan yang rukun di tengah-tengah masyarakat multiagama menjadi sebuah modal penghayatan terhadap Dharma yang indah pada awalnya, indah pada pertengahannya, dan indah pada akhirnya. Selain itu, ada Sabda Buddha yang menjadi resep sangat kuat dan dipegang teguh oleh umat Buddha selama ribuan tahun hingga sekarang, sabda itu berkata: “Kebencian tidak akan berakhir apabila dibalas dengan kebencian. Hanya dengan cinta kasih, kebencian akan berakhir.” Itulah hukum alam yang digunakan Buddha dari dulu hingga sekarang.

Negara Indonesia juga memiliki semboyan resmi. Awalnya, semboyan negara Indonesia cukup panjang, yaitu *Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrawa.* Semboyan tersebut telah menjadi sebuah rumusan yang tertuang dalam kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular. Kalimat tersebut merupakan gagasan atau ide kreatif untuk mengatasi keanekaragaman budaya dan agama pada zaman Kerajaan Majapahit. Keragaman yang terdapat dalam intern umat Buddha, seperti banyaknya mazhab atau majelis agama Buddha dapat dijadikan sebagai pengingat persaudaraan. Keberagaman secara ekstern dapat dimaknai sebagai perekat persatuan bangsa. Toleransi umat beragama menunjukkan semangat kebersamaan antar- maupun interumat beragama di Indonesia.

Kerukunan interumat beragama bagi umat Buddha cukup stabil dan harmonis dengan munculnya wadah-wadah organisasi. Namun demikian, pembinaan umat Buddha tetap dilaksanakan para pemuka agama termasuk para bhikkhu dari berbagai aliran atau mazhab yang dalam agama Buddha disebut Majelis.

Sementara, manfaat pembinaan umat didasarkan pada dasar setiap majelis. Kalian sebagai generasi muda Buddhis ke depan mengutamakan nilai kebersamaan tidak saja interumat beragama juga antarumat beragama.

Mari, Berdiskusi

Terdapat sebuah kasus yang terjadi di masyarakat modern, yaitu ketika salah satu kelompok umat beragama berkeinginan untuk membangun tempat ibadah. Persyaratan perizinan pembangunan telah terpenuhi dan tempat ibadah pun dibangun secara swadaya. Namun, di tengah-tengah berjalannya pembangunan, tiba-tiba sekelompok masa merusak bahkan membakar bangunan tersebut. Padahal, bangunan tersebut telah menghabiskan biaya besar. Diskusikan solusi dari permasalahan tersebut bersama kelompok kalian masing-masing!

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Berapa jumlah agama yang resmi disahkan di Indonesia hingga sekarang?
2. Apakah negara menjamin terhadap terhadap proses pelaksanaan beribadah bagi penganut agama dan kepercayaan masing masing?

3. Bagaimana ketika kalian sedang belajar bersama sebagaian teman beragama Islam sudah waktunya sholat. Apakah yang kalian lakukan kepadanya?
4. Apakah benar jika agama mayoritas berpengaruh besar terhadap politik suatu bangsa?
5. Bagaimana menurut kalian peran umat Buddha di NKRI ini?
6. Jelaskan yang kalian ketahui tentang Bhinneka Tunggal Ika!
7. Sebutkan 5 perbedaan yang dimiliki bangsa kita!
8. Sebutkan beberapa masakan nusantara yang kalian ketahui!

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

C. Tri Kerukunan Umat Beragama dalam Kehidupan

Apa makna dari Tri Kerukunan Umat Beragama?

Kerukunan adalah milik kita bersama. Hal tersebut telah teruji dalam sistem kemasyarakatan kita. Berawal dari sebuah keluarga, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya sehingga anak-anak dapat menerapkan sikap saling hormat-menghormati ketika mereka berada di luar rumah. Dalam kehidupan bertetangga, kerukunan sangat penting untuk diterapkan. Dalam lingkungan masyarakat, sudah tertanam sikap gotong royong, misalnya kerja bakti, mendirikan rumah, maupun dalam proses pesta perkawinan. Supaya lebih

memahami tentang Tri Kerukunan Umat Beragama silakan kalian pelajari materi berikut.

Mari, Membaca

Adanya nilai-nilai yang berupa norma tentunya menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia telah menjalankan kerukunan dan sikap gotong royong. Hal tersebut dapat dirasakan saat perayaan pesta hari-hari besar agama. Sikap tersebut menjadi pola kehidupan yang dilakukan para pemimpin dari masyarakat yang paling bawah hingga tingkat pemerintahan. Beberapa sosok tokoh yang terkenal memiliki keteladanan tinggi dalam membina rakyat Indonesia, di antaranya Bapak Alamsjah Ratoe Prewiranegara (Menteri Agama RI ke-13) , Bapak Tarmizi Taher (Menteri Agama RI ke-15), serta Bapak KH Abdulrahman Wahid (Presiden RI ke-4). Sikap keteladanan mereka tertanam di hati masyarakat kita. Kata-kata mereka mudah dipahami dan lugas, serta sering didengar di televisi, radio, bahkan pamflet yang sengaja disebar oleh lembaga yang berkepentingan di negeri ini. Bahkan para pemimpin daerah hingga organisasi keagamaan selalu menyampaikan "Tri Kerukunan Umat Beragama, kita jemput bukan kita tunggu." Kalimat ini sering sekali berkumandang di angkasa biru. Namun demikian, hendaknya dilakukan dengan kesadaran bukan sekadar sumpah serapah.

Bangsa Indonesia sudah terbiasa berada dalam kehidupan yang memiliki keberagaman. Bahkan, ketika terjadi gesekan, hal tersebut dapat langsung cepat diatasi, tentu saja dengan melibatkan tokoh-tokoh keagamaan. Sebuah pepatah mengatakan "Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh." Tahukah kalian tentang pepatah tersebut? Diskusikan bersama teman-teman kalian, makna dari pepatah tersebut.

Dasar pengalaman dan pengetahuan tentu masih dibutuhkan oleh pemimpin yang memiliki wawasan dan daya juang tinggi. Hal tersebut semata-mata untuk menegakkan keadilan dan kebenaran.

Siapa yang harus menegakkan keadilan dan kebenaran? Belajar dari pengalaman hidup dalam lingkungan masyarakat yang majemuk, pernahkah kalian mendengar istilah perang saudara, disintegrasi bangsa, kekerasan, dan segala bentuk rongrongan terhadap keutuhan bangsa? Bukan tidak mungkin apabila suatu bangsa fondasi serta dasar negaraya lemah, pasti akan berada di ambang kehancuran. Upaya apa yang selalu dilakukan pemimpin kita agar bangsa Indonesia tidak mengalami hal tersebut?

Negara tidak pernah tidur, pemimpin tidak pernah diam dalam menjaga dan mengawal bangsa Indonesia. Pembentukan lembaga agama dari setiap organisasi keagamaan dipelihara dan dikawal untuk menjadi tameng terhadap segala kemungkinan pengacau yang dapat menghancurkan kedaulatan kita.

Siapa yang menjaga kedaulatan Republik Indonesia di barisan paling depan? Bangsa yang besar tentunya bangsa yang tidak hanya mencintai pahlawannya saja tetapi bagaimana bangsa kita sanggup dan berani menjaga kedaulatan negara ini dengan berbagai cara dan mampu mengembangkan kebersamaan demi keutuhan bangsa. Nilai dan norma yang tertanam tetap terjaga untuk kedamaian, ketenangan, serta keutuhan bangsa. Sebagai wujud nilai kegotongroyongan, kita harus tetap menjaga perdamaian untuk kesejahteraan bangsa Indonesia.

Dialog antara para pemuka agama dan tokoh masyarakat menjadi makanan yang setiap waktu dilakukan. Selain berbagai kegiatan dalam upaya menguatkan kerukunan umat beragama,

saat ini, sebagian daerah juga sedang menggalakan program pemutihan IMB untuk rumah ibadah, renovasi tempat ibadah, dan pembinaan umat di pusat dan di daerah. Usaha yang dilakukan pemerintah adalah bentuk tanggung jawab terhadap fasilitas umat setiap agama di Tanah Air. Perhatian negara terhadap pandemi Covid 19 juga tidak lepas dari penyematan terhadap umat itu sendiri. Satu lagi perhatian negara terhadap umat beragama ialah adanya perekrutan Penyuluh Agama Honorer (PAH). Mengingat ulama masih dirasa masih kurang, tiap agama merekrut tenaga dakwah.

Gambar 7.5 Doa bersama lintas agama
Sumber: https://assets-a2.kompasiana.com

Manusia mengembangkan agama untuk memuaskan hasrat dalam mempelajari kehidupan, baik dalam dirinya maupun di luar dirinya. Sejalan dengan waktu, agama akan mengalami perubahan. Mengapa hal itu terjadi? Perubahan itu berkembang sangat kompleks, baik dari lingkungan, sejarah, ekonomi, politik, serta pengetahuan manusia itu sendiri.

Tri Kerukuanan Umat Beragama tersebut lahir dan disosialisasikan ketika Menteri Agama RI dijabat oleh Alamsjah Ratoe Pewiranegara. Beliau sangat luar biasa dalam membina umat beragama di Indonesia, menteri agama lainnya seperti Bapak Tarmizi Taher memiliki prinsip kuat berkaitan dengan kerukunan umat beragama, yaitu tiga kerukunan umat beragama:

1. Kerukunan interumat beragama.
2. Kerukunan antarumat beragama.
3. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

Tiga indikator bangsa ini sebaiknya dipegang teguh, jangan hanya sekadar cari sensasi agar diperhatikan, disanjung, serta diperhatikan masyarakat yang pada akhirnya dijadikan sebagai landasan diri agar dipilih menjadi pemimpin bangsa. Semoga pemimpin bangsa Indonesia dijauhkan dari sikap tidak baik dan dapat mencontoh pemimpin terdahulu yang memiliki pemikiran hebat.

Mari, Berdiskusi

Untuk lembih memperdalam pengetahuan kalian, silahkan didiskusikan bersama teman kalian hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana caranya menerapkan Tri Kerukunan Umat Beragama dalam kehidupan nyata?
2. Bagaimana menurut kalian, apakah masyarakat Indonesia tetap menjaga Tri Kerukunan Umat Beragama? Jelaskan alasannya.

Presentasikan hasil diskusi kalian di hadapan teman yang lain.

Mari, Berlatih

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang disebut Tri Kerukunan Beragama.
2. Jelaskan yang disebut kerukunan inter umat beragama.
3. Departemen apakah yang paling bertanggung jawab atas kerukunan beragama?
4. Siapa bapak menteri kerukunan beragama di Indonesia?
5. Apakah dasar bangsa Indonesia menjunjung tinggi kerukunan beragama?

6. Jelaskan permasalahan kerukunan beragama di Indonesia!
7. Undang-Undang nomor berapa yang mengatur tentang peribadatan di Indonesia?
8. Apa yang dimaksud dengan istilah rukun dalam konsep agama Buddha?

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini, pemahaman apa yang kalian peroleh? Manfaat apa yang dapat kalian petik? Sikap apa yang akan kalian lakukan dari pembelajaran ini? Tuliskan refleksi kalian!

Penilaian

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Sikap saling menghargai dalam menciptakan kedamaian di suatu tempat atau negara adalah ....
   a. kerja sama
   b. menghargai
   c. toleransi
   d. kebersamaan
2. Pada zaman Buddha, sudah ada konflik. Buddha menyelesaikan konflik itu melalui pendekatan persuasi. Suku yang terlibat konflik pada zaman Buddha ialah ....
   a. Sakya dengan Magadha
   b. Vajji dengan Malla
   c. Sakya dengan Malla
   d. Vajji dengan Sakya

3. Kata kunci yang berkembang selama ribuan tahun sejak masa Buddha hingga sekarang masih tetap dipraktikkan adalah ....
    a. asah, asih, dan asuh
    b. bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
    c. mari kita jemput kerukunan jangan menunggu
    d. cinta kasih akan berakhir jika dibalas dengan kasih sayang
4. Kita sadar bahwa hanya dengan menjaga toleransi dan memahaminya, kita dapat menjaga keutuhan Bangsa Indonesia. Berikut yang bukan merupakan ciri dari toleransi beragama di Indonesia ....
    a. terbiasa menghargai dan menghormati keberagaman
    b. membiarkan orang lain menganut kepercayaannya
    c. memberikan kebebasan kepada mereka untuk beribadah sesuai agamanya
    d. bersama penganut agama lain melaksanakan ibadah bersama
5. Semboyan Bangsa Indonesia Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrawa merupakan pertanda bahwa bangsa Indonesia pernah berjaya tidak hanya sekarang tetapi sejak zaman dahulu. Semboyan tersebut berasal dari Kitab Sutasoma karangan ....
    a. Mpu Tantular
    b. Mpu Kanwa
    c. Mpu Sedah
    d. Mpu Panuluh

6. Perhatikan gambar tokoh berikut!

Julukan yang diberikan kepada tokoh tersebut adalah ....

a. Bapak Pembangunan
b. Bapak Kebudayaan
c. Bapak Koperasi
d. Bapak Pelopor Maju

7. Berikut yang tidak termasuk tokoh kerukunan umat beragama di Indonesia, yaitu ....

a. Alamsjah Ratoe Perwiranegara dan Gus Dur
b. Alamsjah Ratoe Perwiranegara dan Tarmizi Taher
c. Tarmizi Taher dan Gus Dur
d. Ir. Sukarno dan Muh. Hatta

8. Penganut agama Buddha di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan penganut agama yang lain. Hal ini menjadikan sebagian umat Buddha merasa minder jika berhadapan dengan penanut agama lain yang jumlahnya lebih banyak. Sikap terbaik yang harus dilakukan oleh umat Buddha adalah ....

a. tetap menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan menghormati penganut agama lain
b. acuh terhadap penganut agama lain meskipun jumlah mereka lebih banyak
c. tidak menunjukkan sebagai penganut agama Buddha
d. menjaga jarak dengan penganut agama lain

9. Perhatikan tabel berikut!

No.	Lembaga Keagamaan Buddha
1.	FKUB
2.	WALUBI
3.	Patria
4.	KASI

Berdasarkan tabel tersebut, yang termasuk lembaga lintas agama di Indonesia ditunjukkan nomor....

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

10. Berikut ini yang bukan termasuk Tri Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, yaitu ....

a. kerukunan umat beragama
b. kerukunan interumat beragama
c. kerukunan antarumat beragama
d. kerukunan umat beragama dengan pemerintah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan toleransi.
2. Siapakah Bapak Kebudayaan"?
3. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrawa itu diambil dari Kitab Sutasoma. Siapa yang mengarang kitab tersbut?
4. Lengkapi kolom berikut!

No.	Agama	Tempat Ibadah	Hari Raya	Pembimbing
1.	Islam	Masjid	Idul Fitri	Kyai
2.				
3.				
4.				

5. Jelaskanlah arti dari singkatan berikut!
   a. FKUB
   b. WALUBI
   c. KASI
   d. DGI
   e. MUI
   f. MAWI

Pengayaan pada subbab ini berupa tugas mandiri terstruktur. Untuk lebih memperluas pengetahuan kalian tentang toleransi umat beragama di Indonesia, buatlah kliping bergambar dengan dengan tema “Toleransi Umat Beragama di Indonesia”. Naskah dan gambar dapat diambil dari berbagai sumber seperti internet, majalah, koran dan sejenisnya. Dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

INDEKS

GLOSARIUM

Abhinna kekuatan batin luar biasa yang diperoleh dari meditasi.

Arama sebuah bangunan di lingkungan vihara yang lebih luas.

Arahat kekuatan batin yang paling tinggi dalam Agama Buddha.

Ariya Atthangika Magga delapan jalan utama yang diajarkan Buddha.

Anurudhapura sebuah kota politik dan keagamaan di Sri Lanka yang berkembang sekitar 1.300 tahun yang lalu.

Akalyanamitta teman atau sahabat yang tidak baik (jahat).

Anggana Sutta sutta yang berisi tentang membahas hubungan antara alam dengan manusia.

arsitektur sebuah rancangan pada bangunan yang dalam hal ini bangunan Buddha, sepsert candi, stupa dan lain lain.

Asadha nama sebuah hari raya dalam Agama Buddha yang berisi kotbah kotbah Buddha.

Ayutthaya sebuah bangunan kono di Kota Siam.

Brahmanjala Sutta *sutta* yang berisi uraikan tentang pandangan/ajaran dari berbagai aliran agama yang berkembang pada masa kehidupan Buddha.

bhava tanha keinginan utuk kelangsungan hidup.

Bijaniyama hukum alam yang mengatur kepastian keteraturan musim.

Buddha kebuddhaan yang diperoleh oleh Petapa Gotama.

bhikkhu rohaiawan pria dalam agama Buddha.

bhikkhuni rohaniawan wanita dalam agama Buddha.

Bon Om Touk festifal air dan bulan di Kamboja.

bhogabalam kekuatan terhadap keyakinan.

Caturangga-Sannipata istilah dalam agama Buddha pertemuan besar yang dihadiri 1250 bhikkhu datang tanpa diundang.

Catur Arya Satyani istilah dalam agama Buddha empat kesunyataan mulia.

chaitya bangunan tempat ibadah yang lebih kecil.

Cittaniyama hukum alam yang mengatur kepastian keteraturan akan kesadaran.

Cakkavatti-Sihanandasutta berisi tentang falsafat hidup Buddhis menghendaki keseimbangan antara pemenuhan kepentingan materi dan spiritual.

Cheadok legenda fabel seekor kelinci yang hidup di bulan dan melindungi orang-orang Kamboja.

civara busana atau pakaian bhikkhu (jubah).

Dharma ajaran yang agung oleh Buddha.

Daigo-Ji budaya Buddhis bersejarah di Kyoto Jepang.

Dhammaniyama hukum alam yang mengatur kepastian keteraturan keteraturan Dharma.

Dukkha Ariyasacca kesunyataan mulia tentang adanya dhukkha.

Dukkha Samudaya Ariyasacca kesunyataan mulia tentang sebab-sebab *dhukkha.*

Dukkha Nirodha Ariyasacca kesunyataan mulia tentang lenyapnya *dhukkha.*

Dukkha Nirodha Gamini Ariyasacca kesunyataan mulia tentang jalan untuk melenyapkan *dhukkha.*

emansipasi wanita suatu proses memberikan kebebasan individu terhadak hak sosial, ekonomi dan politik pada kaum wanita.

ehi bhikkhu marilah bhikkhu.

Enryaku-Ji budaya Buddhis bersejarah di Kyoto Jepang.

Gilanapaccayabhe-sajja kebutuhan bhikkhu berupa obat obatan.

Gua Mogao nama sebuah tempat pertemuan berbagai pedagang, agama, budaya dari pengaruh intelektual.

Gokayama kawasan pegunungan yang mengisolasi dari dunia luar dan cukup lama.

Gassho rumah unik yang kontruksi tangan berdoa.

hiri istilah malu akan perbuatan jahat. Kalau seseorang malu terhadap perbuatan jahat maka ia akan bahagia.

Hanamatsuri situs budaya Buddhis di Jepang.

kamma istilah perbuatan dalam Agama Buddha Kerukunan intern.

beragama kerukunan dalam satu agama, misalnya sesama umat Buddha.

kerukunan antarumat beragama kerukunan terhadap agama satu dengan agama lain, misalnya umat Buddha dengan Umat Islam, umat Hindu dan lainya.

Kusala Kamma perbuatan yang baik, lawanya akusala kamma yang artinya perbuatan yang jahat.

kamma tanha kesenangan terhadap kesenangan indriawi.

Kalyanamitta istilah dalam Agama Buddha yaitu teman atau sahabat baik.

Kathina salah satu hari besar Agama Buddha yang diartikan hari berdana. Umat Buddha wajib melaksanakan hari Kathina ini karena sebagai penghormatan pada Sangha.

Karaniyametta Sutta sutta yang berisi tentang cinta kasih dan kasih sayang.

Kammaniyama hukum alam yang mengatur kepastian keteraturan kamma/perbuatan.

kearifan lokal sebuah budaya lokal.

kuil sebuah banguna untuk keperluan keagamaan.

kilesa bentuk-bentuk kekotoran batin.

khinasava keadaan bersih dari kekotoran batin.

Kinkaku-Ji budaya Buddhis bersejarah di Kyoto Jepang.

Kiyomizu-dera budaya Buddhis bersejarah di Kyoto Jepang.

lontar nama daun yang digunakan siswa Buddha dalam menulis ajaran Buddha yang ditempatkan di kerangjang, dan kemudian di sebut Tri Pitaka yang artinya tiga kerangjang.

Mahayana salah satu mazab dalam Agama Buddha di Indonesia.

Magga Puja salah satu hari besar Agama Buddha yang dibuktikan dengan istilah Caturangga-Sanipatta.

musik ritual musik yang suci sebagai sarana sembahyang.

moralitas istilah perilaku sesorang dalam Agama Buddha.

natibalam kekuatan sanak saudara.

nibbana istilah dalam Bhasa Pali yang merupakan tujuan tertinggi praktik dalam Agama Buddha. Dalam bahasa lain diartikan sebagai lenyapnya penderitaan dalam Agama Buddha.

ninnaji budaya Buddhis bersejarah di Kyoto Jepang.

Nishi Hongan-Ji budaya Buddhis bersejarah di Kyoto Jepang.

Orkhan budaya lembah yang mewujudkan evolusi dari tradisi nomadik.

Ovadha Patimokha prinsip prinsip dasar ajaran Buddha.

ottapa istilah takut terhadap perbuatan jahat. Seseorang akan tentram kalau memiliki rasa malu untuk melakukan kejahatan.

parinibbana wafatnya seorang Buddha, lenyapnya semua bentuk kekotoran batin.

panca vaggiya bhikkhu istilah dalam Agama Buddha lima siswa Buddha yang kemudian disebut siswa Buddha pertama.

Pancaniyamadharma lima hukum alam.

Pra Lak Pra Lam ceritera Ramayana versi Laos.

Pindapata merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan anggota sangha.

pubertas suatu masa saat seseorang remaja memasuki masa remaja.

puttabalam kekuatan untuk membangun anak-anak

relik bagian jasad atau tubuh orang suci dalam Agama Buddha. Setelah Parinibbana Buddha diperabukan dan berbentuk relik.

reproduksi suatu proses biologis seseorang yang menghasilkan individu baru.

rupabalam kekuatan untuk meningkatkan kecantikan.

Rkkyoku gaya nyanyian Buddha yang mudah diingatdi Jepang.

Ryokyoku gaya nyanyian Buddha yang sulit di Jepang.

Samma Ditthi dalam teks Pali diartikan dengan pengertian benar.

Samma Sankappa dalam teks Pali diartikan sebagai pikiran benar.

Samma Vaca dalam teks Pali diartikan sebagai ucapan benar.

Samma Kamanta dalam teks Pali diartikan sebagai perbuatan benar.

Samma Ajiva dalam teks Pali diartikan sebagai kehidupan benar.

Samma Vayama dalam teks Pali diartikan sebagai usaha benar.

Samma Sati dalam teks Pali diartikan perhatian benar.

Samma Samadhi dalam teks Pali diartikan sebagai kosentrasi benar.

Sangha sebuah organisasi bhikkhu dan bhikkhuni dalam Agama Buddha.

Sigalovadha Sutta sutta yang berisi tentang hubungan kemasyarakatan dalam Agama Buddha.

Sinbyu upacara samanera wajib umur 7 tahun untuk anak–anak di Thailand.

Sitapanna istilah tingkat kesucian yang pertama atau rendah.

Sukhothai Ibu kota Kerajaan Siam pertama.

stupa sebuah bangunan candi Buddha, misalnya stupa di Candi Borobudur.

Senasana kebutuhan bhikkhu tentang tempat tinggal.

Sepikul istilah pembagian warisan untuk pria di Jawa.

Segendhongan istilah pembagian warisan untuk wanita di Jawa.

Shomyo gaya nyanyian Buddha di Jepang.

Silabalam kekuatan untuk menambah moralitas.

Sutta bagian bagian kitab suci dalam agama Buddha dalam teks Pali.

Sutra bagian bagian kitab suci dalam agama Buddha dalam mazab Mahayana.

Shirakawa-go kawasan pegunungan yang mengisolasi dari dunia luar dan cukup lama.

tanha napsu keinginan rendah yang tak ada habis habisnya.

Theravadha nama mazab Agama Buddha, mazab ini berkembang di Indonesia, Thailand, Vietnam serta Sri Langka.

toleransi sikap saling menghargai, menghormati, dalam menyampaikan pendapat, pandangan serta kepercayaan.

Tri Kerukunan Beragama tiga kerukunan beragama dimana dijalankan di Indonesia, yang dipelopori oleh Menteri agama pada era Orde Baru, yaitu Ratu Perwiranegara dan Tarmizi Taher.

Tenryu-Ji budaya Buddhis bersejarah di Kyoto Jepang.

Tiga Mustika istilah ini juga disebut tiga permata yang kita kenal Buddha, Dharma dan Sangha.

Utuniyama hukum alam yang mengatur kepastian keteraturan musim.

Vajrayana sebuah mazab atau aliran dalam Agama Buddha di Indonesia.

vassa istilah dalam Agama Buddha yang artinya istirahat di musim hujan, dalam tradisi Buddha Theravadha dilanjutkan perayaan Kathina.

vihara bangunan utama untuk melaksanakan kebaktian umat Buddha.

Vihara Erdine Zuu vihara pertama di Mongolia.

Vibhava tanha keinginan akan pemusnahan diri.

Waisak salah satu hari raya dalam Agama Buddha yang disyahkan pemerintah sebagai hari libur nasional, dengan memperingati tiga peristiwa penting dalam Agama Buddha.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur, (ed). 2001. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman.* Jakarta: Penerbit Kompas.

Bhikkhu, Aggabalo. 2007. *Dharma padha Atthakatha.* Jakarta: Perpustakaan Naradha.

Bhikkhu Dhammadhiro, 2005. *Paritta Suci.* Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia Dhammacakka Jaya

Bhikkhuni, Cittajayo. 2018. *Wanita Dalam Sutta.* Jakarta: Vihara Sadhapala.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Karniawan, Aryan, Bhikku Cittajayo. 2019. *Anupubbikatha.* Jakarta: Early Buddhist.

Piyadssi, Mahathera. 2003. *Spektrum Ajaran Buddha.* Jakarta: Yayasan Pendidikan Buddhis Tri Ratna.

Saeful, Sagala. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan.* Jakarta: Frenadamedia.

Sasanasena Seng Hansen. 2014. *55 Situs Warisan Dunia Buddhis.* Jakarta: Vidyāsenā Production.

Sri Dharmananda. 2017. *Keyakinan Umat Buddha.* Kuala Lumpur: Ehipasico Fundation.

Suliarna. 2009. *Pendidikan Agama Buddha.* CV. Yanwreko Wahana Karya.

Thich Nhat Hanh. 2021. *Masyarakat Madani.* Jakarta: Karaniya.

Wuryanto, Joko. 2007. *Riwayat Buddha Gotama.* Taiwan: CV. Yanwreko Wahana Karya.

Tim Penyusun. 2003. *Materi Kuliah Sejarah Perkembangan Agama Buddha.* Jakarta: CV Dewi Kayana Abadi.

Wowor, Cornelis. 2004. *Pandangan Sosial Agama Buddha.* Jakarta: CV. Nitra Kencana Buana.

Sumber Internet:

https://agamabuddha.com/hari-raya-agama-buddha/

https://www.topchinatravel.com/chengde/chengde-travel-blog.htm

https://kumparan.com/potongan-nostalgia/gua-mogao-situs-agama-buddha-terkaya-di-dunia-1547105132903791121

https://puskkk.dinkes-kotakupang.web.id/media/k2/items/cache/1c6c813bb9d5494160041c1c4ee2fb70_L.jpg\

https://id.pinterest.com/pin/654007177125282833/visual-search/?x=15&y=10&w=470&h=332&cropSource=6

https://www.attractionsinsrilanka.com/wp-content/uploads/2019/07/Sri-Dalada-Maligawa-Temple-of-the-Tooth-Relic.jpg

https://image.space.rakuten.co.jp/lg01/48/0000316848/80/img0f2b9e50zikazj.jpeg

https://s3-ap-northeast-1.amazonaws.com/thegate/2019/06/10/11/04/02/Shirakawa-go-gassho-house-daytime.jpg

https://farm8.staticflickr.com/7847/46448391494_c42c75d16a_b.jpg

http://www.tzuchi.or.id/inliners/201912/pl_20191207_Penanaman%20Mangrove_Moses%20(1).JPG

https://www.mitrauttama.id/wp-content/uploads/2015/09/1442542802123-500x334.jpg

https://assets.kompasiana.com/items/album/2015/07/29/siswa-sedang-belajar-55b87e9c927a618f144654db.jpg?v=600&t=o?t=o&v=740&x=416

https://assets-a2.kompasiana.com/statics/crawl/5565e0c40423bd4d088b4567.jpeg?t=o&v=770

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap	:	Taram, S.Ag., M.Pd
Email	:	raytaramtotal@gmail.com
Instansi	:	Kemenag Kabupaten Tangerang
Alamat Kantor	:	Jl. Somawinata No.3 Puspem Kabupaten Tangerang 15721
Bidang Keahlian	:	Pendidikan Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru SDS Perguruan Buddhi Karawaci Kota Tangerang
2. Kepala Sekolah SDS Perguruan Buddhi Karawaci Kota Tangerang
3. Guru Agama Buddha SDN Kedaung Barat 2 Sepatan
4. Guru SMP-SMK Arya Metta Kota Tangerang
5. Guru SMP Bonavita Kota Tangerang
6. Kepala Sekolah SDS Anugerah Karawaci Kota Tangerang
7. Guru Agama Buddha SMPN 2 Kota Tangerang
8. Guru Agama Buddha SMPN 1 Serpong
9. Pengawas Pendidikan Agama Buddha Kabupaten Tangerang
10. Puket 1 STAB Dharma Widya Kota Tangerang
11. Kajur Prodi Keagamaan Buddha STAB Dharma Widya Kota Tangerang
12. Dosen UBD Karawaci Kota Tangerang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Bahasa Indonesia Uninus Bandung
2. S1 Dharma Acariya STAB Maha Prajna Jakarta
3. S2 Adhi Buana Surabaya

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menyusun Modul Agama Buddha 2017
2. Menyusun Modul Nava Dhammasekkha tahun 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

tidak ada

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Jimo, S.Ag, M.Pd.B
Email : vimo.manggala@gmail.com
Instansi : Kemenag Kab. Semarang
Alamat Kantor : SMP Negeri 2 Sumowono
Ds. Candigaron, Kec. Sumowono
Kab. Semarang 50662
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru SMK Pembangunan Ampel Boyolali
2. Guru SMA Persit Palagan Banyubiru
3. Guru SMA Karngturi Semarang
4. Guru SMP Negeri 1 Donorojo Jepara
5. Guru SMP Negeri 4 Ambarawa
6. Guru SMP Negeri 2 Jambu
7. Guru SMP Negeri 1 Sumowono
8. Guru SMP Negeri 2 Sumowono

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Dharma Acariya STIAB Smaratungga Ampel Boyolali
2. S2 Dharma Acariya STAB Maha Prajna Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bimbingan Konseling Behavior Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Beragama Buddha Kelas VII SMP Negeri 2 Sumowono Kabupaten Semarang, tahun 2014.
2. Efektivitas Membaca dan Menulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMP Negeri 2 Sumowono, tahun 2018.
3. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti Melalui Bimbingan Konseling Behavior Bagi Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, tahun 2020.

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Paniran, S.Ag, M.Si, M.Pd.B
Email : panirancitto@gmail.com
Instansi : Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI
Alamat Instansi : Jl. M.H. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Puket II Bidang Administrasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta.
2. Pembimas Buddha Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Puket III Bidang Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang.
4. Puket II Bidang Administrasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang.
5. Wakil Direktur Bidang Akademik Program Pascasarjana STAB Maha Prajna Jakarta.
6. Kepala Bagian Administrasi, Akademik Keuangan dan Umum STABN Sriwijaya Tangerang.
7. Kepala Subdit Kelembagaan Ditjen Bimas Buddha Kemenag Jakarta.
8. Kepala Bagian Keuangan dan Umum Ditjen Bimas Buddha Kemenag Jakarta.
9. Kepala Subdit Penyuluhan Ditjen Bimas Buddha Kemenag Jakarta.
10. Kepala Subdit Pendidikan Dasar dan Menengah Ditjen Bimas Buddha Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Agama Buddha, STAB Nalanda Jakarta Tahun 1997.
2. S2 Administrasi Publik, Unkris Jakarta, Tahun 2003.
3. S2 Pendidikan Agama Buddha, STAB Maha Prajna Jakarta Tahun 2011.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menyusun Modul Pendidikan Pokok Pokok Dasar Agama Buddha, Tahun 2011.
2. Menyusun Modul Pendidikan Abhiddhamma Pitaka I sd V, Tahun 2012.
3. Menyusun Modul Penelitian Sekripsi tinjauan Kualitatif, Tahun 2014.
4. Penelaah Modul Sekolah Minggu Buddha Adhi Sekha Tk. A dan B, tahun 2018.
5. Penelaah Modul Sekolah Minggu Buddha Culla Sekha Kelas 1 dan 2, Tahun 2018.

6. Penelaah Modul Nava Dhammasekha Formal (PAUD A dan B) Tahun 2018.
7. Penilai Modul Sekolah Minggu Buddha Adhi Sekha Tk. A dan B, Tahun 2019.
8. Penilai Modul Sekolah Minggu Buddha Culla Sekha Kelas 1 dan 2, Tahun 2019.
9. Penilai Modul Pendidikan Nava Dhammasekha Tk. A dan B.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Perbedaan Tata Upacara Perkawinan Agama Buddha Mazab Theravada dengan Mazab Mahayana.
2. Peran Motivasi dan Produktivitas dalam Peningkatan Kinerja Pegawai.
3. Makna Kegelapan Batin dan Bentuk Bentuk Kamma dalam Mengkondisikan Tumimbal Lahir.

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Dr. Edi Ramawijaya Putra, M. Pd
Email : edi.ramawijayaputra@gmail.com
Instansi : STABN Sriwijaya Tangerang
Alamat Instansi : Edu Town BSD City Serpong-Tangerang, Banten
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha. Wk. I Bidang Akademik STABN

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Sekretaris Jurusan Dharmaduta STABN Sriwijaya Tangerang Banten
2. Ketua Jurusan Dharmacarya STABN Sriwijaya Tangeran Banten
3, Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STABN Sriwijaya
4. Anggota Komisi Seleksi Pimpinan PTABN tahun 2020
5. Konsultan Pendidikan Dikpora Pemda Lombok Utara tahun 2018-2020
6. Anggoda Bidang Pendidikan Dewan Riset Daerah Bappeda KLU 2017-2019

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram
2. S2: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
3. S3: Linguistik Terapan Bahasa Inggris Unika Atma Jaya Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Holisme, Pragmatisme dan Disrupsi. Tealaah Kritis Pendidikan Nasional Indonesia. Rasi Terbit_tahun 2019

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menelisik Aspek Pedagogik Dalam Agama Buddha tahun 2018

PROFIL ILUSTRATOR dan PENATA LETAK (DESAINER)

Nama : Cindyawan.
E-mail : cindyawanssn@gmail.com
Instansi : SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Alor 3 Kebalen Tengah Kanpung Baru - Surakarta
Bidang Keahlian : Desain

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Seni Rupa Studio Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta (1996).

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. 2010–sekarang : Guru SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
2. 2010–sekarang : DLB FSRD D3 DKV UNS Surakarta
3. 2015–sekarang : DLB FEB D3 MP UNS Surakarta

PROFIL PENYUNTING

Nama : Dr. Christina Tulalessy, M.Pd.
E-mail : nonatula6@gmail.com
Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Editor

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi**
  1. Pusat Perbukuan 1988-2010
  2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010-sekarang

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**
  1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ tahun 2017
  2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA tahun 2006
  3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta tahun 1988

- **Judul Buku**
  - Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

- **Informasi Lain dari Editor**

  Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting